

**MANAJEMEN PEMBINAAN PESERTA DIDIK MELALUI
INTRAKURIKULER DAN EKSTRAKURIKULER BERBASIS RELIGIUS
(Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu)**

TESIS

Oleh:

Nur Wasilah

NIM: 220106210031



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**

**MANAJEMEN PEMBINAAN PESERTA DIDIK MELALUI
INTRAKURIKULER DAN EKSTRAKURIKULER BERBASIS RELIGIUS
(Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu)**

TESIS

Diajukan Kepada Sekolah Pascasarjana
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi tugas beban studi pada
Program Magister Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd)

Oleh:

Nur Wasilah

NIM: 220106210031



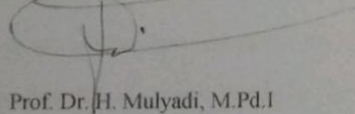
**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Nur Wasilah
NIM : 220106210031
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Judul Proposal Tesis : Manajemen Pembinaan Peserta didik Berbasis
Religius Studi Kasus di MTSN Kota Batu

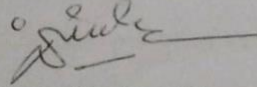
Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, Tesis sebagaimana judul diatas disetujui untuk diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I

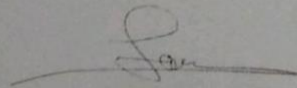
Pembimbing II



Dr. Nurul Yaqien, M.Pd.

Mengetahui

Ketua Program studi



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah tesis dengan judul "Manajemen Pembinaan Peserta didik Melalui Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler Berbasis Religius Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batu" yang disusun oleh Nur Wasilah ini telah diuji pada tanggal 27 Mei 2024.

Dewan Penguji:

Dr. H. Mulyono, M.A
NIP. 196606262005011003

Penguji Utama

Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I
NIP. 196407051986031003

Ketua/Penguji

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 195507171982031005

Pembimbing I/Penguji

Dr. Nurul Yaqien, M.Pd
NIP. 197811192006041001

Pembimbing II/Penguji

Mengetahui
Dekan Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang




Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak.
NIP. 196903032000031002

**SURAT PERNYATAAN
ORISINILITAS PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Wasilah
NIM : 220106210031
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Dusun Capak Lao', Desa Pandan, Kecamatan Galis,
Kabupaten Pamekasan
Judul Penelitian : Manajemen Pembinaan Peserta didik Melalui Intrakurikuler
dan Ekstrakurikuler Berbasis Religius Studi Kasus di
Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batu

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya tulis ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 9 Februari 2024
Hormat Saya,

Nur Wasilah
220106210031



ABSTRAK

Wasilah, Nur. 2024. *Manajemen Pembinaan Peserta didik Melalui Intrakuriker dan Ekstrakurikuler Berbasis Religius (Studi Kasus di MTsN Batu)*, Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (1) Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I, (2) Dr. Nurul Yaqien, M.Pd.

Kata Kunci: *Manajemen, Pembinaan, Peserta didik.*

Manajemen di sekolah sangat penting untuk diperhatikan untuk mencapai tujuan sekolah. Untuk mendapatkan peserta didik yang berkualitas, perlu adanya manajemen pembinaan yang baik di sekolah. Manajemen pembinaan peserta didik merupakan suatu rangkaian merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi terhadap semua program peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas peserta didik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan pembinaan peserta didik berbasis religius studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, pelaksanaan pembinaan peserta didik berbasis religius studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, evaluasi pembinaan peserta didik berbasis religius studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, dan perbaikan pembinaan peserta didik berbasis religius di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini yaitu ada kondensi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi teknik. Tahap-tahap penelitian yaitu ada tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) perencanaan pembinaan peserta didik studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu yaitu menyusun rancangan program, membagi tugas, membuat program, mengusulkan kepada kepala sekolah. 2) pelaksanaan pembinaan peserta didik studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu yaitu peserta didik mengikuti sesuai jadwal yang telah dibuat. 3) evaluasi pembinaan peserta didik studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu yaitu melihat hasil tugas peserta didik, melihat hasil ulangan harian. 4) perbaikan pembinaan peserta didik studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu yaitu mengidentifikasi hasil laporan kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler.

ABSTRACT

Wasilah, Nur. 2024. Management of Student Development Through Religious-Based Intracurricular and Extracurricular Case Study at State Madrasah Tsanawiyah (MTsN) Batu, Thesis, Islamic Education Management Study Program UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor (1) Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I, (2) Dr. Nurul Yaqien, M.Pd.

Keywords: *Management, Development, Students.*

Management in schools is very important to pay attention to to achieve school goals. To get quality students, there needs to be good coaching management in schools. Student development management is a series of planning, organizing, implementing and supervising all student programs which aim to improve the quality of students.

The purpose of this research is to determine the planning of religious-based student development in a case study at the State Madrasah Tsanawiyah (MTsN) Batu City, the implementation of religious-based student development in a case study at the State Madrasah Tsanawiyah (MTsN) Batu City, an evaluation of religious-based student development in a case study at the State Tsanawiyah Madrasah (MTsN) Batu City, and improving the development of religious-based students at the Batu City State Tsanawiyah Madrasah (MTsN).

This research uses qualitative case study research with a qualitative descriptive approach. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Data analysis in this research includes data condensation, data presentation, and conclusion drawing. The validity of the data used is technical triangulation. The research stages are the pre-field stage, field work stage, and data analysis stage.

The research results show that; 1) planning for the development of case study students at the State Madrasah Tsanawiyah (MTsN) Batu City, namely preparing a program design, dividing tasks, creating a program, proposing to the school principal. 2) implementation of coaching for case study students at the State Madrasah Tsanawiyah (MTsN) Batu City, namely that students follow according to the schedule that has been made. 3) evaluation of the development of case study students at the State Madrasah Tsanawiyah (MTsN) Batu City, namely looking at the results of students' assignments, looking at the results of daily tests. 4) improvement in the development of case study students at the State Madrasah Tsanawiyah (MTsN) Batu City, namely identifying the results of reports extracurricular and intracurricular activities.

خلاصة

كن حذراً، نور. إدارة تنمية الطلاب من خلال دراسة الحالة المنهجية واللامنهجية القائمة على الدين في مولانا مالك إبراهيم مالانج، باتو، أطروحة، برنامج دراسة إدارة التعليم الإسلامي المدرسة الحكومية التساوية د. نورول يقين، دكتور في الطب (2)، مشرف (1) أستاذ. دكتور الكلمات المفتاحية: الإدارة، التطوير، الطلاب

الإدارة في المدارس أمر مهم جداً يجب الاهتمام به لتحقيق أهداف المدرسة. للحصول على طلاب جيدين، يجب أن تكون هناك إدارة تدريب جيدة في المدارس. إدارة تطوير الطلاب هي سلسلة من التخطيط والتنظيم والتنفيذ والإشراف على جميع البرامج الطلابية التي تهدف إلى تحسين جودة الطلاب.

الغرض من هذا البحث هو تحديد تخطيط تنمية الطلاب على أساس ديني في دراسة حالة في المدرسة الحكومية مدينة باتو، وتنفيذ تنمية الطلاب على أساس ديني في دراسة حالة في المدرسة الحكومية تسانوية التساوية مدينة باتو، باتو، تقييم لتنمية الطلاب على أساس ديني في دراسة حالة في المدرسة التساوية الحكومية وتحسين تنمية الطلاب على أساس ديني في المدرسة التساوية الحكومية في مدينة باتو

يستخدم هذا البحث أبحاث دراسة الحالة النوعية مع المنهج الوصفي النوعي. وكانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. يتضمن تحليل البيانات في هذا البحث تكثيف البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص الاستنتاجات. صحة البيانات المستخدمة هي التثليث الفني. مراحل البحث هي مرحلة ما قبل الميدان، ومرحلة العمل الميداني، ومرحلة تحليل البيانات.

مدينة باتو، وتظهر نتائج البحث أن؛ (1) التخطيط لتنمية طلاب دراسة الحالة في المدرسة الحكومية التساوية أي إعداد تصميم البرنامج، وتقسيم المهام، وإنشاء البرنامج، واقتراحه على مدير المدرسة. (2) تنفيذ التدريب مدينة باتو، أي أن الطلاب يتبعون وفقاً للجدول الزمني الذي تم لطلاب دراسة الحالة في المدرسة الحكومية مدينة باتو، أي النظر في نتائج وضعه. (3) تقييم تطور طلاب دراسة الحالة في المدرسة الحكومية التساوية واجبات الطلاب، والنظر في نتائج الاختبارات اليومية (4) التحسن في تطور طلاب دراسة الحالة في المدرسة مدينة باتو، وتحديد نتائج تقارير الأنشطة اللامنهجية والداخلية الحكومية

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan syukur senantiasa kupanjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat yang kian tiada terhitung yang dapat kita rasakan hingga detik ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada beliau Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita pada nikmatnya kehidupan yakni dengan adanya Islam dan iman. Tesis ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua yang paling saya sayangi, ibu Rahayu dan Bapak Sayyuri, dan kedua kakak saya Muzakki dan Ainor yang senantiasa mendo'akan dan selalu mendukung saya dalam mengenyam pendidikan.
2. Teman-teman Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang selalu saling mendukung satu sama lain, membantu *sharing* dalam menyelesaikan tesis.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan iringan puji syukur senantiasa patut kita haturkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat yang kian tiada terhitung yang dapat kita rasakan hingga detik ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada beliau Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita pada nikmatnya kehidupan yakni dengan adanya Islam dan iman.

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan kepada para pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini, khususnya kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA dan para Wakil Rektor.
2. Direktur Pascasarjana, Prof, Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. atas semua layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Ketua Program Studi Magister dan Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd atas motivasi, bimbingan dan arahan, serta kemudahan pelayanan selama studi.
4. Dosen pembimbing I, Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I dan Dosen Pembimbing II, Dr. Nurul Yaqien, M.Pd., atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis ini.
5. Semua staf pengajar atau dosen dan semua staf TU Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.

6. Semua sivitas Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan guru-guru yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.

Batu, 9 Februari 2024

Penulis

Nur Wasilah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originalitas Terdahulu	8
F. Definisi Konseptual.....	16
BAB II KAJIAN TEORI.....	17
A. Manajemen Pembinaan Peserta didik Berbasis Religius.....	17
1. Pengertian Manajemen Pembinaan Peserta didik	17
2. Tujuan Manajemen Pembinaan Peserta didik	26
3. Prinsip-prinsip Manajemen Peserta didik	28

4. Ruang Lingkup Manajemen Pembinaan Peserta didik	30
B. Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler Berbasis Religius	31
1. Intrakurikuler.....	31
2. Ekstrakurikuler	33
3. Nilai-nilai Religius Peserta didik	35
C. Kerangka Berfikir	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Kehadiran Peneliti.....	42
D. Sumber Data dan Informan Penelitian	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Analisis Data	46
G. Keabsahan Data.....	49
H. Tahap-tahap Penelitian.....	50
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	52
A. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu	52
1. Identitas Sekolah	52
2. Visi Sekolah	53
3. Misi Sekolah	53
B. Paparan Data	53
1. Perencanaan Pembinaan Peserta didik Berbasis Religius Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu	53

2.	Pelaksanaan Pembinaan Peserta didik Berbasis Religius Studi	
	Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu	73
3.	Evaluasi Pembinaan Peserta didik Berbasis Religius Studi	
	Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu	85
4.	Perbaikan Pembinaan Peserta didik Berbasis Religius Studi	
	Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu	97
C.	Temuan Penelitian.....	107
1.	Perencanaan Pembinaan Peserta didik Berbasis Religius Studi	
	Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu	107
2.	Pelaksanaan Pembinaan Peserta didik Berbasis Religius Studi	
	Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu	109
3.	Evaluasi Pembinaan Peserta didik Berbasis Religius Studi	
	Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu	111
4.	Perbaikan Pembinaan Peserta didik Berbasis Religius Studi	
	Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu	113
BAB V PEMBAHASAN		116
A.	Perencanaan Pembinaan Peserta didik Berbasis Religius Studi	
	Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu	116
B.	Pelaksanaan Pembinaan Peserta didik Berbasis Religius Studi	
	Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu	121
C.	Evaluasi Pembinaan Peserta didik Berbasis Religius Studi	
	Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu	127

D. Perbaikan Pembinaan Peserta didik Berbasis Religius Studi	
Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu	127
BAB VI PENUTUP	134
A. Kesimpulan	134
B. Saran.....	135
DAFTAR RUJUKAN	138

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	14
Tabel 4.1 Identitas Sekolah.....	52
Tabel 4.2 Perencanaan Pembinaan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler.....	108
Tabel 4.3 Pelaksanaan Pembinaan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler	110
Tabel 4.4 Evaluasi Pembinaan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler	112
Tabel 4.5 Perbaikan Pembinaan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Rapat Perencanaan Pembinaan Peserta didik.....	57
Gambar 4.2 Tabel Jadwal Pembelajaran	61
Gambar 4.3 Jadwal Pembelajaran dan Kegiatan Ekstrakurikuler	62
Gambar 4.4 Dokumen Tugas Guru	66
Gambar 4.5 Rencana Program Kesiswaan	70
Gambar 4.6 Kegiatan Pembelajaran dan Ekstrakurikuler	76
Gambar 4.7 Kegiatan Religius	83
Gambar 4.8 Guru dan Peserta didik	91
Gambar 4.9 Buku Tata Tertib	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Intrakurikuler dan ekstrakurikuler merupakan suatu program yang penting untuk dilakukan pengelolaan atau manajemen yang baik untuk meningkatkan kualitas yang dihasilkan oleh sekolah.¹s

Manajemen di sekolah sangat penting untuk diperhatikan untuk mencapai tujuan sekolah. Manajemen merupakan kegiatan mengatur atau mengelola suatu kegiatan yang telah dirumuskan untuk mencapai tujuan bersama.² Manajemen sekolah yang baik, akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas, maka perlu adanya pengelolaan yang baik terutama bagian peserta didik.³ Dengan menerapkan manajemen peserta didik yang baik, maka akan mampu menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Permendiknas No 10 Tahun 2007 pasa 1 menjelaskan setiap lembaga pendidikan harus memenuhi semua standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah yakni perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja sekolah, pengawasan, evaluasi, penilaian khusus, sistem informasi manajemen dan kepemimpinan sekolah.⁴ Manajemen sekolah biasanya mempunyai empat tahap seperti *planning, do, check, dan act*. Semua tahap tersebut dilakukan dengan baik

¹ Abdulloh and Dkk, *Peningkatan Dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), 15.

² Nanny Mayasari dkk, *Manajemen Pendidikan* (Makassar: CV Tohar Media, 2019), 2.

³ Mulyadi, "Kepemimpinan Transformasional Kepala PAUD Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 06, no. 04 (2022): 405.

⁴ Nurtan and Dkk, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan Di SMKN 2 Sangatta Utara," *Journal Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2022): 18.

agar menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Untuk mendapatkan peserta didik yang berkualitas, perlu adanya manajemen pembinaan yang baik di sekolah.

Manajemen pembinaan peserta didik merupakan suatu rangkaian merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi terhadap semua program peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas peserta didik.⁵ Manajemen pembinaan di sekolah harus dilakukan dengan baik dengan kerjasama semua sumber daya di sekolah. Sumber daya manusia merupakan elemen yang penting dalam suatu organisasi.⁶ Dalam pendidikan, manusia merupakan salah satu unsur yang menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran. Kreativitas sumber daya manusia harus selalu ditingkatkan dengan berbagai cara agar bisa melakukan peningkatan terhadap kualitas pendidikan. sumber daya manusia merupakan unsur yang sangat penting dalam melakukan suatu kegiatan dalam sebuah organisasi yang formal maupun informal. Masing-masing organisasi dituntut untuk meningkatkan sumber daya manusianya dan dituntut untuk mengurus sumber daya manusianya untuk menjadi lebih baik.

Dalam manajemen pembinaan yang menjadi fokus utama yakni pada kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sekolah. Intrakurikuler merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang sering dilaksanakan di kelas dengan berorientasi untuk meningkatkan kemampuan akademis peserta didik.

⁵ Badruddin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta Barat: PT. Indeks, 2014), 56.

⁶ Ujang Syarif Hidayat, *Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menyiapkan Generasi Emas 2045* (Sukabumi: Nusaputra Press, 2021), 110.

Sedangkan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan tambahan di luar rencana pembelajaran atau tambahan di luar kurikulum.⁷ Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang sama pentingnya bagi peserta didik. Peserta didik harus mampu mengikuti kegiatan tersebut dengan baik. Dalam lembaga pendidikan berbasis Islam biasanya membuat kegiatan yang berbasis religius di sekolah untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan religius.

Kegiatan pembinaan peserta didik berbasis religius merupakan suatu kegiatan religi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan-Nya.⁸ Sekolah memasukkan nilai-nilai religius pada setiap kegiatan manajemen pembinaan peserta didik seperti pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan perbaikan pada kegiatan peserta didik. Tujuannya yakni untuk menghasilkan peserta didik berkualitas yang religius.

Namun fenomenanya belum semua lembaga pendidikan menghasilkan peserta didik yang berkualitas, sehingga perlu adanya pengelolaan yang baik. Setiap lembaga pendidikan akan mencari cara untuk terus memperbaiki kualitas lulusan dengan melakukan manajemen yang baik yang bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Hal ini di dukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyuni pada tahun 2022 dengan judul penelitian “Manajemen Pembinaan dan

⁷ Abdulloh and Dkk, *Peningkatan Dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*, 5.

⁸ Alfiah, “Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Terhadap Peningkatan Nilai Spriritual Siswa Di MAN 1 Watampone,” *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 51.

Pengembangan Peserta didik dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Non Akademik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 10 Luwu Kabupaten Luwu”. Kesimpulan dari penelitian tersebut menyatakan manajemen pembinaan dan pengembangan peserta didik sudah berjalan dengan baik, dilihat dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi yang dilakukan pembina ekstrakurikuler serta mengikuti berbagai perlombaan. Dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik, sekolah melakukan penyusunan kegiatan dengan baik agar menghasilkan peserta didik yang unggul.⁹

Hasil observasi awal bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu merupakan salah satu sekolah favorit di Kota Batu. Terbukti bahwa sekolah ini memiliki jumlah peserta didik yang banyak, selain itu juga setiap tahunnya sekolah ini dipadati oleh pendaftar yang ingin menjadi calon peserta didik di sekolah tersebut. Sekolah ini mempunyai akreditasi dengan nilai “A”.

Manajemen pembinaan peserta didik berbasis di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu sangat dibutuhkan untuk menghasilkan lulusan yang religius dan berkualitas. Untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas, dibutuhkan manajemen yang baik seperti mengatur semua kegiatan keagamaan dan kegiatan umum peserta didik. Manajemen peserta didik dimulai dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu mempunyai manajemen pembinaan peserta didik yang baik yaitu dalam perencanaan pembinaan peserta

⁹ Wahyuni, “Manajemen Pembinaan Dan Pengembangan Peserta Didik Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 10 Luwu Kabupaten Luwu,” *Tesis* (2022): 92.

didik baru sangat diperhatikan dengan baik seperti menganalisis dan melakukan pembinaan untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan menciptakan lingkungan serta akademik yang mampu membentuk lulusan dengan etos kerja serta memiliki daya saing dalam bidang teknologi dan seni. Pelaksanaan, evaluasi sampai dengan perbaikan dilakukan dengan baik.

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu mempunyai banyak prestasi yang dihasilkan, berikut ini beberapa prestasi yang dihasilkan yaitu siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu pada tahun 2023 peserta didik Zulfan Ubaidillah A. meraih juara 1 Musabaqah Tartil Qur'an (MTrQ) tingkat Nasional dan meraih juara 3 pada Olimpiade Mata Pelajaran PAI, M. Rizqi bahrul Alam meraih juara 2 pada Olimpiade sains dan Kebangsaan SMP/MTS tingkat Nasional, Fadya Tirta Khairani meraih juara 3 pada lomba IPA Terpadu Terintegrasi.

Lulusan dari Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu ditargetkankan menjadi manusia yang produktif, dapat bekerja secara mandiri, mengisi lowongan pekerjaan sesuai dengan bidangnya, mampu bersaing dengan baik dan gigih dalam melaksanakan tanggung jawab dalam pekerjaannya, mudah beradaptasi di lingkungan pekerjaan, menghasilkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa, mengimplementasikan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dengan baik agar mampu mengembangkan dirinya baik secara mandiri atau ketika melanjutnya pada jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu dengan judul

penelitian “Manajemen Pembinaan Peserta didik Berbasis Religius Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijabarkan di atas, peneliti ingin memfokuskan penelitiannya dengan mengajukan pertanyaan yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembinaan peserta didik berbasis religius studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu?
2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan peserta didik berbasis religius studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu?
3. Bagaimana evaluasi pembinaan peserta didik berbasis religius studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu?
4. Bagaimana perbaikan pembinaan peserta didik berbasis religius studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan pembinaan peserta didik berbasis religius studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu.

2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pembinaan peserta didik berbasis religius studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi pembinaan peserta didik berbasis religius studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu.
5. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perbaikan pembinaan peserta didik berbasis religius studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada beberapa tujuan penelitian di atas, maka penelitian dalam tesis ini mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat menambah hasanah bagi semua.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan kontribusi bagi kajian pengembangan teori manajemen peserta didik di lembaga pendidikan.
2. Secara praktis

Secara praktis penelitian diharapkan memberi manfaat dan informasi bagi semua kalangan diantaranya:

a. Program Magister Manajemen Pendidikan Islam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

b. Lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kepala sekolah mengenai program dalam memperbaiki manajemen peserta didik sehingga dapat meningkatkan kualitas lulusan.

E. Originalitas Penelitian

Untuk menunjukkan adanya urgensi dalam penelitian ini, maka peneliti akan menunjukkan beberapa kajian penelitian terdahulu. Kajian terdahulu merupakan kegiatan dalam menelaah dan memahami karya tulis ilmiah orang lain berupa hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai pedoman atau acuan bagi penulis untuk penyusunan proposal penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan “Manajemen Pembinaan Peserta didik Berbasis Religius Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Suheli pada tahun 2019

Judul penelitian “Manajemen Pembinaan Peserta didik Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Plus Al Buhkori Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes”. Kesimpulan dari penelitian tersebut menyatakan yaitu manajemen pembinaan di sekolah merupakan upaya mempersiapkan generasi muda yang lebih baik dengan mempunyai banyak pengetahuan serta

pemahaman agama. Kegiatan pembinaan dikembangkan dengan sistematis melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Proses pembinaan peserta didik melalui beberapa tahap yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.¹⁰

Penelitian yang dilakukan Suheli pada tahun 2019 dengan judul penelitian “Manajemen Pembinaan Peserta didik Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Plus Al Buhkori Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes”, memiliki persamaan pada penelitian yang dilakukan peneliti sekarang yaitu pada kajian teori, peneliti sekarang juga membahas mengenai manajemen pembinaan peserta didik. Persamaan kedua terletak pada jenis penelitian yaitu sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Peneliti terdahulu fokus kajian berbasis pesantren, sedangkan peneliti sekarang fokus pada berbasis religius.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni pada tahun 2022

Judul penelitian “Manajemen Pembinaan dan Pengembangan Peserta didik dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Non Akademik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 10 Luwu Kabupaten Luwu”. Kesimpulan dari penelitian tersebut menyatakan manajemen pembinaan dan pengembangan peserta didik sudah berjalan dengan baik, dilihat dari perencanaan,

¹⁰ Suheli, “Manajemen Pembinaan Peserta Didik Berbasis Pesantren Di Madrasah Aliyah Plus Al Buhkori Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes,” *Tesis* (2019): 134.

pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi yang dilakukan pembina ekstrakurikuler serta mengikuti berbagai perlombaan. Dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik, sekolah melakukan penyusunan kegiatan dengan baik agar menghasilkan peserta didik yang unggul.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni pada tahun 2022 dengan judul penelitian “Manajemen Pembinaan dan Pengembangan Peserta didik dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Non Akademik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 10 Luwu Kabupaten Luwu”, memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang, peneliti sekarang juga membahas mengenai manajemen pembinaan peserta didik. Judul dari peneliti sekarang yaitu “Manajemen Pembinaan Peserta didik Berbasis Religius Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu”. Persamaan kedua yaitu Wahyuni dan peneliti sekarang menggunakan penelitian studi kasus dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif.

Sedangkan perbedaannya terletak pada kajian teori pada penelitian. Wahyuni memaparkan mengenai manajemen peserta didik secara keseluruhan, sedangkan peneliti sekarang hanya fokus pada manajemen pembinaan peserta didiknya saja.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Khoirum Nur Kartika Listiyani pada tahun 2020

¹¹ Wahyuni, “Manajemen Pembinaan Dan Pengembangan Peserta Didik Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 10 Luwu Kabupaten Luwu,” 92.

Judul penelitian “Manajemen Pembinaan Peserta didik di SMP Negeri 3 Ceper Kabupaten Klaten” Kesimpulan dari penelitian tersebut menyatakan Manajemen pembinaan peserta didik dilakukan setiap awal tahun pelajaran baru dengan mengadakan rapat bersama mengenai program sekolah. Pelaksanaan pembinaan peserta didik belum terlaksana semua seperti kegiatan OSIS yakni pada kegiatan kesenian dan majalah dinding. Evaluasi pembinaan peserta didik yaitu dengan menilai semua proses pelaksanaan yang telah berjalan. Hambatan dalam pembinaan peserta didik yaitu kurangnya fasilitas dan personil. Upaya untuk mengatasinya yakni mengoptimalkan personil yang ada di sekolah.¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Khoirum Nur Kartika Listiyani pada tahun 2020 dengan judul penelitian “Manajemen Pembinaan Peserta didik di SMP Negeri 3 Ceper Kabupaten Klaten”, memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang, peneliti sekarang juga membahas mengenai manajemen pembinaan peserta didik dalam. Judul dari peneliti sekarang yaitu “Manajemen Pembinaan Peserta didik Berbasis Religius Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu”. Persamaan kedua yaitu sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Sedangkan perbedaannya terletak pada judul yakni Khoirum Nur Kartika Listiyani mengangkat judul manajemen pembinaan peserta didik

¹² Khoirum Nur Kartika Listiyani, “Manajemen Pembinaan Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Ceper Kabupaten Klaten,” *Tesis* (2020): 88.

tidak berbasis religius, sedangkan peneliti sekarang membahas mengenai manajemen pembinaan peserta didik berbasis religius.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Nura Firmana pada tahun 2021

Judul penelitian “Manajemen Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta didik”. Kesimpulan dari penelitian tersebut menyatakan manajemen pembinaan akhlakul karimah peserta didik dilakukan dengan melukan perencanaan pada kurikulum di sekolah dengan fokus pada pembinaan akhlakul karimah peserta didik. Pelaksanaan manajemen pembinaan akhlakul karimah melibatkan semua sumber daya manusia di sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan. Evaluasi pada manajemen pembinaan akhlakul karimah peserta didik dengan cara membuat catatan perkembangan peserta didik.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Ika Nura Firmana pada tahun 2021 dengan judul penelitian “Manajemen Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta didik”, memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang, peneliti sekarang juga membahas mengenai manajemen pembinaan peserta didik. Judul dari peneliti sekarang yaitu “Manajemen Pembinaan Peserta didik Berbasis Religius Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu”. Persamaan kedua yaitu sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

¹³ Ika Nura Firmana, “Manajemen Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik,” *Tesis* (2021): 107.

Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian yakni Ika Nura Firmana fokus pada Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta didik, sedangkan peneliti sekarang fokus pada pembinaan peserta didik dalam bidang akademik.

5. Penelitian yang dilakukan oleh M. Rafiquddin Nasution pada tahun 2021

Judul penelitian “Manajemen Pembinaan Akademik Peserta didik pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri. Kesimpulan dari penelitian tersebut menyatakan manajemen pembinaan akademik peserta didik dilakukan pada setiap awal semester dengan mengadakan rapat bersama. Pelaksanaan manajemen pembinaan akademik berjalan dengan baik sesuai perencanaan. Pengawasan manajemen pembinaan akademik merupakan tanggungjawab kepala sekolah dibantu dengan waka kurikulum dan waka yang lainnya.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh M. Rafiquddin Nasution pada tahun 2021 dengan judul penelitian “Manajemen Pembinaan Akademik Peserta didik pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri”, memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang, peneliti sekarang juga membahas mengenai manajemen pembinaan peserta didik. Judul dari peneliti sekarang yaitu “Manajemen Pembinaan Peserta didik Berbasis Religius Studi Kasus Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN)

¹⁴ M. Rafiquddin Nasution, “Manajemen Pembinaan Akademik Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri,” *Tesis* (2021): 109.

Kota Batu”. Persamaan kedua yaitu sama menggunakan penelitian pendekatan kualitatif deskriptif.

Sedangkan perbedaannya terletak pada judul yakni M. Rafiquddin Nasution dengan judul penelitian “Manajemen Pembinaan Akademik Peserta didik pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri tidak berbasis religius, sedangkan peneliti sekarang membahas mengenai pembinaan peserta didik berbasis religius.

Tabel 1.1

Originalitas Penelitian

No.	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Suheli pada tahun 2019 dengan judul penelitian “Manajemen Pembinaan Peserta didik Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Plus Al Buhkori Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes”	a. Terdapat pada kajian teori, peneliti sekarang juga membahas mengenai manajemen peserta didik b. Pendekatan dan jenis penelitian	Pada penelitian ini fokus pada kajian tentang pembinaan peserta didik berbasis pesantren, sedangkan peneliti sekarang fokus pada manajemen pembinaan berbasis religius	Penelitian terdahulu membahas mengenai manajemen pembinaan peserta didik, dan peneliti sekarang mengembangkan penelitian Suheli pada tahun 2019 dengan judul penelitian “Manajemen Pembinaan Peserta didik Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Plus Al Buhkori Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes”

2.	Wahyuni pada tahun 2020 dengan judul penelitian “Manajemen Pembinaan dan Pengembangan Peserta didik dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Non Akademik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 10 Luwu Kabupaten Luwu”	a. Terdapat pada kajian teori, peneliti sekarang juga membahas mengenai manajemen peserta didik b. Pendekatan penelitian	Pada penelitian ini fokus pada kajian tentang manajemen peserta didik secara luas, sedangkan peneliti sekarang membahas mengenai manajemen pembinaan peserta didik	Pada penelitian sekarang, manajemen pembinaan peserta didik berbasis religius
3.	Khoirum Nur Kartika Listiyani pada tahun 2020 dengan judul penelitian “Manajemen Pembinaan Peserta didik di SMP Negeri 3 Ceper Kabupaten Klaten”	a. Terdapat pada kajian teori, peneliti sekarang juga membahas mengenai manajemen peserta didik b. Pendekatan penelitian dan jenis penelitian	Pada penelitian ini tidak berbasis religius, sedangkan penelitain sekarang yaitu berbasis religius.	
4.	Ika Nura Firmana pada tahun 2021 dengan judul penelitian “Manajemen Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta didik”	a. Terdapat pada kajian teori, peneliti sekarang juga membahas mengenai manajemen peserta didik b. Pendekatan dan jenis penelitian	Pada penelitian ini fokus pada pembinaan akhlakul karimah, sedangkan penelitain sekarang yaitu fokus pada pembinaan	

			akademik peserta didik
5.	M. Rafiquddin Nasution pada tahun 2021 dengan judul penelitian “Manajemen Pembinaan Akademik Peserta didik pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri”	a. Terdapat pada kajian teori, peneliti sekarang juga membahas mengenai manajemen peserta didik b. Pendekatan penelitian	Pada penelitian ini tidak berbasis religius, sedangkan penelitain sekarang yaitu berbasis religius.

F. Definisi Konseptual

1. Manajemen Pembinaan peserta didik terdiri dari beberapa kata yang masing-masing mempunyai arti sebagai berikut:
 - a. Manajemen pembinaan merupakan kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan agar dapat mengembangkan kualitasnya.
 - b. Peserta didik merupakan orang yang berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui proses pembelajaran di sekolah.

Penulis berpendapat bahwa manajemen pembinaan peserta didik merupakan kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi suatu kegiatan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan agar dapat mengembangkan kualitasnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Pembinaan Peserta didik

1. Pengertian Manajemen Pembinaan Peserta didik

Manajemen berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *management*. *Management* terdiri dari kata *manage* yang artinya mengurus, mengatur, mengelola, menggerakkan, menyelenggarakan, membawa dan mengarahkan.

Menurut Koon dan Wehrich, manajemen adalah suatu proses mendesain dan memelihara lingkungan dimana individu atau kelompok saling bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan bersama. Sedangkan menurut Sikula, manajemen yaitu suatu kegiatan mengarahkan, memberi motivasi, mengendalikan, mengorganisasikan, dan merencanakan yang dilakukan oleh setiap organisasi untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sejak awal.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli mengenai pengertian manajemen, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi suatu kegiatan yang telah dirumuskan sebelumnya dengan memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki di dalam organisasi.

Pembinaan berasal dari kata bina terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *build* yang artinya mendirikan atau membangun. Menurut Nanang Fatah,

pembinaan yaitu suatu tindakan dan usaha serta kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang baik. Menurut Mangunhardjana yang dikutip oleh Nanang Fatah, pembinaan yaitu suatu proses belajar dengan tujuan membantu seseorang untuk memperbaiki, mengembangkan, dan menjalankan suatu pengetahuan baru untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembinaan yaitu suatu proses belajar untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan dan pengetahuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen pembinaan peserta didik yaitu suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan dengan mengembangkan, mengawasi, memberikan bimbingan pada peserta didik agar memperoleh hasil yang baik dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik.

Manajemen adalah pengaturan, kata ini sama dengan kata *dabbara* (mengatur), seperti firman Allah SWT:¹⁵

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (QS. As-Sajdah Ayat 5).

¹⁵ Rahmat Hidayat, *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam* (Medan: LPPPI, 2017), 6.

Manajemen pembinaan mengacu pada teori dari Edward Deming yang isinya yakni PDCA (*Planning, Do, Check, Act*). Berikut ini beberapa tahap tersebut:

a. Perencanaan Pembinaan Peserta didik

Perencanaan merupakan tahap menentukan sasaran atau target yang ingin dicapai dalam peningkatan suatu masalah yang ingin diselesaikan. Setelah itu menentukan metode yang cocok untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam perencanaan ini juga dilakukan pembentukan tim untuk mengerjakan tugas yang ingin dicapai.¹⁶

Fungsi perencanaan merupakan fungsi yang paling penting dari manajemen pendidikan. Setiap kegiatan harus dilakukan perencanaan terlebih dahulu untuk mendapatkan hasil yang baik. Perencanaan yang disusun dengan rasional, rapi, dan sistematis.

Perencanaan pembinaan peserta didik merupakan tahap menentukan sasaran atau target yang ingin dicapai dalam peningkatan suatu masalah yang ingin diselesaikan di sekolah. Dalam perencanaan ini juga dilakukan pembentukan tim untuk mengerjakan tugas yang ingin dicapai.

Dalam perencanaan pembinaan peserta didik, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu memilih kegiatan yang paling besar kontribusinya terhadap pencapaian target, kegiatan yang akan dilakukan

¹⁶ Hendro Widodo and Etyk Nurhayati, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020), 226.

harus mempertimbangkan waktu, sarana dan prasarana, biaya dan juga tenaga.

Terdapat beberapa hal yang harus ada dalam kegiatan perencanaan pembinaan peserta didik yaitu:

- 1) Menentukan prioritas, lembaga pendidikan harus mampu menentukan prioritas yang akan direncanakan. Dalam menentukan prioritas, semua komponen harus terlibat dalam kegiatan tersebut, seperti peserta didik dan masyarakat.
- 2) Menetapkan tujuan, fungsinya yaitu sebagai acuan untuk dalam melakukan perencanaan suatu kegiatan.
- 3) Menetapkan tahap formulasi prosedur atau rencana tindakan.
- 4) Menyerahkan tanggungjawab, baik ada kelompok atau individu yang terlibat dalam perencanaan.¹⁷

Dalam menjalankan fungsi perencanaan pembinaan peserta didik, terdapat beberapa hal yang harus dilakukan yaitu:

- a) Memastikan dan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai.
- b) Melakukan usaha untuk membaca dan meramalkan keadaan dan peristiwa di waktu yang akan datang.
- c) Menentukan dan memilih tugas yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

¹⁷ Muh Hambali and Mualimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020), 30.

- d) Membuat perencanaan secara menyeluruh untuk dengan memfokuskan pada aspek kreativitasnya, sehingga mendapatkan suatu hal temuan baru yang mungkin lebih baik dari sebelumnya.
- e) Membuat aturan, metode, standar kerja, dan prosedur yang harus dilaksanakan.
- f) Membuat perubahan rencana berdasarkan petunjuk dan hasil pengawasan dan evaluasi.
- g) Membuat suatu perubahan rencana didasarkan pada petunjuk serta hasil evaluasi sebelumnya.¹⁸

Dalam sebuah hadist yang diriwayatkan Ibnu Mubarak, Rasulullah SAW. Menjelaskan tentang pentingnya suatu perencanaanam hadits:¹⁹

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ (اللَّهُ يُحِبُّ إِذَا عَمَلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يَتَّقِنَهُ .) (وَرَوَاهُ الطَّبْرَانِيُّ

Artinya:“Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara Itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas).” (HR.Thabrani).

Hadist tersebut menjelaskan suatu perencanaan penting dilakukan ketika akan melaksanakan suatu kegiatan, sehingga dapat merumuskan terkait perbuata atau pekerjaan yang akan dilaksanakan, termasuk melihat akibat buruk dan baiknya.²⁰

¹⁸ Ibid., 31.

¹⁹ Hidayat, *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen PEnddikan Islam*, 21.

²⁰ Muslim Kamil, “Perencanaan Syariah,” *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 4, no. 3 (2014): 78.

b. Pelaksanaan Pembinaan Peserta didik

Tahapan ini yaitu melaksanakan segala perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Dalam hal ini yang harus diperhatikan yaitu pelaksanaan segala program sudah sesuai perencanaan atau belum dan perangkat apa saja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan suatu program.²¹

Pelaksanaan dalam pembinaan peserta didik yaitu melaksanakan semua perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan pembinaan peserta didik di sekolah ada beberapa program, berikut ini beberapa program pembinaan peserta didik yaitu:

Lokakarya kegiatan kesiswaan yaitu ada kegiatan yang bersifat non akademis dan akademis.

- 1) Pengembangan program kesiswaan yaitu ada Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), tata tertib kehidupan sosial di sekolah, etika, klub bakat dan minat peserta didik.
- 2) Program lomba kesiswaan yaitu ada lomba motivasi mandiri untuk siswa SMP terbuka, lomba pidato dalam bahasa Inggris, lomba mengarang dalam bahasa Indonesia, pekan olahraga dan seni (Porseni) peserta didik, olimpiade sains nasional (OSN) untuk siswa SMP, dan International Junior Olympiad (IJSO).

²¹ Widodo and Nurhayati, *Manajemen Pendidikan*, 226.

3) Pembinaan lingkungan sekolah yaitu ada program pendidikan budi pekerti, program pembinaan sekolah sehat, asistensi pendidikan penyalahgunaan narkoba.²²

Fungsi pelaksanaan pembinaan peserta didik pada dasarnya adalah suatu bentuk motivasi, bimbingan dan arahan yang diberikan kepada semua sumber daya manusia dalam suatu organisasi agar mempunyai kesadaran untuk melakukan pekerjaannya dengan baik. Dalam manajemen pendidikan, pelaksanaan ini mencakup kebijaksanaan, keramahan, konsistensi, keterbukaan dan keteladanan dan melakukan kegiatan.

Dalam pelaksanaan terdapat beberapa tugas yang harus dilaksanakan, seperti pembinaan peserta didik, manajemen sumber daya, penerapan kebijakan, pelaksanaan kegiatan, pengawasan kegiatan, serta evaluasi. Melalui tugas tersebut, fungsi ini berupaya untuk suatu kegiatan atau program pendidikan yang akan diterapkan dapat dijalankan dengan efisien dan efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.²³

c. Evaluasi Pembinaan Peserta didik

Tahapan ini merupakan kegiatan pengecekan pada program yang telah berjalan yakni dengan melakukan pengawasan dan menyusun rencana perbaikan pada program dengan didasarkan pada kelemahan

²² Badruddin, *Manajemen Peserta Didik*, 56–57.

²³ Rezky Akbar Norrahman, *Manajemen Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini* (Banyumas: PT. Pena Persada Kerta Utama, 2023), 30.

yang ada. Kemungkinan hasil yang akan didapatkan yakni ada tiga kemungkinan. 1) hasilnya bermutu sesuai perencanaan, sehingga prosedur dan program dapat digunakan kembali pada waktu yang akan datang. 2) hasilnya tidak bermutu, sehingga suatu prosedur dan program harus diperbaiki atau diganti. 3) prosedur atau program bisa digunakan pada waktu atau keadaan yang berbeda.²⁴

Menurut M. manullang yang dikutip oleh Nurul Yaqien dalam jurnalnya yang berjudul “Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah”, menyatakan bahwa pengawasan adalah suatu proses untuk menetapkan suatu kegiatan yang dilakukan, menilainya serta mengoreksi jika diperlukan, agar suatu kegiatan berjalan sesuai rencana.²⁵

Fungsi pengawasan mempunyai tujuan untuk mengawasi peristiwa yang terjadi dalam organisasi, apakah sudah sesuai dengan perencanaan sejak atau tidak. Pengawasan ini merupakan kegiatan terakhir dari manajemen pendidikan.

Terdapat hal pokok yang harus dilaksanakan dalam pengawasan yaitu melakukan pengamatan sekaligus membuat pengukuran mengenai suatu program atau kegiatan yang dilaksanakan.

Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam fungsi pengawasan yaitu:

²⁴ Widodo and Nurhayati, *Manajemen Pendidikan*, 227.

²⁵ Nurul Yaqien, “Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah,” *Madrasah* 7, no. 2 (2015): 257.

- 1) Melakukan perbandingan secara keseluruhan antara rencana dan hasil kerja.
 - 2) Memberi penilaian mengacu pada standar hasil kerja terhadap hasil pekerjaan yang telah dilaksanakan.
 - 3) Melakukan identifikasi data secara terperinci sehingga dapat mengetahui suatu perbandingan antara perencanaan kegiatan, hasil, kendala serta penyimpangan yang ada.
 - 4) Membuat saran tindakan perbaikan kegiatan yang telah dilakukan
 - 5) Memberitahu pada anggota mengenai hasil pengawasan yang telah dilakukan
 - 6) Melaksanakan pengawasan sesuai standar pengawasan.²⁶
- d. Perbaikan Pembinaan Peserta didik

Tahapan tindak lanjut diimplementasikan dengan menetapkan langkah selanjutnya terhadap program yang sudah berjalan. Hal ini dilakukan untuk melakukan perbaikan pada program dan juga perbaikan pada kelemahan yang ditemukan. Tahap ini dapat diawali dengan pemetaan informasi serta langkah apa yang akan diambil.

Langkah-langkah perbaikan program pembinaan peserta didik yaitu:

- 1) Mengidentifikasi hasil laporan kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler seperti program kegiatan ekstrakurikuler, silabus materi, rencana pelaksanaan, penilaian hasil kegiatan, hasil evaluasi.

²⁶ Hambali and Mualimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*, 36–37.

- 2) Perbaiki program, jika ternyata tujuan program belum tercapai, maka program intrakurikuler dan ekstrakurikuler perlu dirancang kembali untuk memperbaiki program berikutnya.
- 3) Pemantapan program, jika program yang telah berjalan dapat dilaksanakan sesuai yang telah direncanakan.
- 4) Penyusunan program ekstrakurikuler dan intrakurikuler untuk tahun berikutnya.²⁷

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembinaan peserta didik yaitu suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan dengan mengembangkan, mengawasi, memberikan bimbingan pada peserta didik agar memperoleh hasil yang baik dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik.. Untuk melakukan manajemen pembinaan peserta didik dapat menggunakan empat tahap yaitu PDCA (*Plan, Do, Check, Act*)

2. Tujuan Manajemen Pembinaan Peserta didik

Menurut Wahdjosumidjo yang dikutip oleh Oscar Gare, menyatakan bahwa tujuan pembinaan peserta didik yaitu:

- a. Meningkatkan peran inisiatif peserta didik untuk saling menjaga serta membina sekolah agar terhindar dari pengaruh buruk yang bertentangan dengan budaya Indonesia.
- b. Mengupayakan agar peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan.

²⁷ Widodo and Nurhayati, *Manajemen Pendidikan*, 227.

- c. Menumbuhkan daya tangkap peserta didik dari pengaruh negatif.
- d. Menumbuhkan keterampilan yang tinggi bagi peserta didik.
- e. Menumbuhkan sikap berbangsa dan bernegara yang baik.
- f. Meningkatkan kesegaran rohani dan jasmani.²⁸

Menurut Badrudin, manajemen pembinaan peserta didik mempunyai tujuan untuk mengatur semua kegiatan peserta didik agar dapat menunjang keberhasilan pembelajaran di sekolah. Menurut Usman, manajemen pembinaan peserta didik mempunyai tujuan untuk mengatur peserta didik dalam bidang pendidikan agar suatu kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan terarah, dan lancar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Hal tersebut dilakukan agar sekolah atau lembaga pendidikan dapat nyaman dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan dari proses pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal. Dengan manajemen yang baik diharapkan peserta didik dapat mencapai tujuan yaitu memiliki pengetahuan serta keterampilan yang tinggi.

Menurut Muspawi, manajemen pembinaan peserta didik memiliki tujuan khusus yaitu; a) Agar lebih banyak kemakmuran dan kebahagiaan yang akan dicapai oleh peserta didik, sehingga dapat membantu mencapai impian yang diinginkan. b) Sebagai wadah bagi peserta didik untuk membuka aspirasinya, c) Sebagai wadah untuk mengembangkan dan

²⁸ Gare Oscar Fufindo, "Pembinaan Kesiswaan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 01, no. 01 (2020): 8.

menjalin bakat, minat dan kesamaan peserta didik, d) meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta didik.²⁹

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari manajemen pembinaan peserta didik adalah untuk mengatur kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik agar berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur sehingga dapat menunjang proses pembelajaran di luar maupun di dalam kelas dan agar peserta didik nyaman dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

3. Prinsip-prinsip Manajemen Pembinaan Peserta didik

Terdapat beberapa prinsip menurut para ahli yang dikutip oleh Muhammad Rifa'I, beberapa prinsip manajemen pembinaan peserta didik menurut Syafaruddin yaitu:

- a. Peserta didik tidak diperlakukan sebagai objek, tetapi harus diperlakukan sebagai subjek, dan harus didorong untuk berkontribusi dalam perencanaan kegiatan sekolah.
- b. Peserta didik mempunyai kondisi yang beragam, ditinjau dari minat, ekonomi, sosial, kemampuan intelektual, dan kondisi fisik dan lainnya. Karena itulah diperlukan wadah kegiatan bagi peserta didik untuk mengembangkan kualitas dirinya.

²⁹ Burhan Nudin, *Manajemen Peserta Didik* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2022), 8.

- c. Peserta didik akan mempunyai motivasi yang tinggi, ketika menyukai apa yang akan dipelajari. Sehingga harus mencari cara agar peserta didik memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar.
- d. Pengembangan peserta didik bukan hanya terkait dengan ranah psikomotorik, afektif, dan kognitif³⁰

Selanjutnya prinsip-prinsip manajemen pembinaan peserta didik yang perlu dipedomani dalam mengatur peserta didik menurut Sudrajat yaitu:

- 1) Manajemen pembinaan peserta didik dianggap sebagai bagian dari manajemen sekolah. Hal ini penting untuk dilakukan, karena peserta didik merupakan bagian yang penting dalam lembaga pendidikan untuk menjaga keberlangsungan kegiatan pendidikan. Sehingga, tujuan dari manajemen peserta didik harus selaras dengan tujuan dari manajemen sekolah.
- 2) Manajemen pembinaan peserta didik harus sesuai dengan misi dari pendidikan.
- 3) Kegiatan manajemen pembinaan peserta didik harus diusahakan untuk menyatukan semua peserta didik yang memiliki latar belakang berbeda. Adanya perbedaan latar belakang tersebut, diharapkan peserta didik bisa saling memiliki rasa persatuan, memahami, dan menghargai satu sama lain agar tidak menimbulkan konflik sesama teman.

³⁰ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 10.

- 4) Kegiatan dari manajemen pembinaan peserta didik harus mampu dinilai sebagai pembimbingan pada peserta didik.
- 5) Kegiatan peserta didik harus memacu sikap mandiri peserta didik.³¹

Salah satu komponen yang dianggap penting dalam sebuah lembaga pendidikan adalah peserta didik, karena keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan akan sangat bergantung dengan kejiwaan peserta didik, sosial, emosional, kecerdasan intelektual, perkembangan potensi fisik, sehingga harus dilakukan manajemen pembinaan yang baik dengan memperhatikan prinsip-prinsip manajemen pembinaan peserta didik.

4. Ruang Lingkup Pembinaan Peserta didik

Pembinaan peserta didik merupakan rangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi terhadap semua program peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas peserta didik.

Program pembinaan di sekolah termasuk pada bidang dalam meningkatkan kualitas peserta didik. Terdapat beberapa sub kelompok program dalam pembinaan peserta didik di sekolah. Berikut ini beberapa program pembinaan peserta didik yaitu:

- 4) Lokakarya kegiatan kesiswaan yaitu ada kegiatan yang bersifat non akademis dan akademis.

³¹ Ibid., 12–13.

- 5) Pengembangan program kesiswaan yaitu ada Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), tata tertib kehidupan sosial di sekolah, etika, klub bakat dan minat peserta didik.
- 6) Program lomba kesiswaan yaitu ada lomba motivasi mandiri untuk siswa SMP terbuka, lomba pidato dalam bahasa Inggris, lomba mengarang dalam bahasa Indonesia, pekan olahraga dan seni (Porseni) peserta didik, olimpiade sains nasional (OSN) untuk siswa SMP, dan International Junior Olympiad (IJSO).
- 7) Pembinaan lingkungan sekolah yaitu ada program pendidikan budi pekerti, program pembinaan sekolah sehat, asistensi pendidikan penyalahgunaan narkoba.³²

Dalam manajemen peserta didik terdapat kegiatan pembinaan pada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Pembinaan yang dilakukan oleh sekolah yaitu ada pembinaan sebagai berikut:

- a) Intrakurikuler
- b) Ekstrakurikuler

B. Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler Berbasis Religius

1. Intrakurikuler

a. Pengertian Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler adalah suatu kegiatan pembelajaran yang sering dilaksanakan di kelas dengan berorientasi untuk meningkatkan kemampuan akademis peserta didik. Kegiatan intrakurikuler dilakukan

³² Badruddin, *Manajemen Peserta Didik*, 56–57.

di sekolah pada waktu yang telah disusun sebelumnya pada struktur program sekolah.

Kegiatan intrakurikuler mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik peserta didik. Kegiatan intrakurikuler mempunyai kaitan dengan kegiatan pembelajaran di sekolah. Kegiatan belajar mengajar di sekolah dilakukan untuk membentuk keterampilan, sikap yang baru, kompetensi peserta didik.

Langkah-langkah kegiatan intrakurikuler secara umum yakni pengembangan kurikulum, menyiapkan silabus, mengembangkan RPP, melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, memberikan penilaian, evaluasi pembelajaran di kelas, menindaklanjuti hasil belajar peserta didik.³³

Jadi kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan utama di sekolah yang dilaksanakan dengan menggunakan waktu yang telah disusun dalam program sekolah. Kegiatan ini dilakukan oleh guru dan peserta didik pada jam pelajaran setiap hari untuk mencapai tujuan sekolah.

b. Tujuan Intrakurikuler

Intrakurikuler bertumpu pada pembelajaran di dalam kelas atau pembelajaran yang terpatut pada kurikulum. Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa pada dasarnya pendidikan nasional merupakan pedoman umum bagi pelaksanaan dalam jenis dan jenjang pendidikan

³³ Abdulloh and Dkk, *Peningkatan Dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*, 5-7.

untuk mencapai tujuan pendidikan nasional diperlukan tujuan lainnya sebagai tujuan bawahannya. Dengan kata lain tujuan pendidikan nasional masih memerlukan tujuan yang lebih khusus sebagai perantara untuk mencapainya, salah satunya yaitu tujuan kurikuler.

Tujuan intrakurikuler disebut juga dengan tujuan kurikulum yaitu tujuan yang ingin dicapai pada tingkat mata pelajaran atau bidang studi. Tujuan biasanya diperinci menurut mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran untuk suatu sekolah tertentu, hasil pencapaiannya akan berwujud peserta didik yang menguasai disiplin mata pelajaran yang telah dipelajarinya, misalnya mata pelajaran bahasa arab, aqidah, dan lainnya.

c. Bentuk Kegiatan Intrakurikuler

- 1) Kegiatan belajar mengajar di kelas
- 2) Wawasan kebangsaan
- 3) Piket membersihkan kelas
- 4) Kegiatan senam

2. Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler mempunyai arti suatu kegiatan tambahan di luar rencana pembelajaran atau tambahan di luar kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pembelajaran dan di luar kelas untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan program yang dilakukan di bawah bimbingan tanggung jawab sekolah.³⁴

b. Tujuan dan Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler yaitu untuk meningkatkan dan membina minat, bakat, dan keterampilan peserta didik, untuk melengkapi upaya pembentukan dan pembinaan nilai-nilai kepribadian peserta didik, dan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan peserta didik. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler yaitu ada olahraga, teater, paduan suara, kerohanian, jurnalistik, pramuka, dan paskibraka.

Ekstrakurikuler dalam pendidikan mempunyai beberapa fungsi yaitu:

- 1) Fungsi Pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler mempunyai fungsi untuk mendukung perkembangan peserta didik melalui pemberian kesempatan untuk membentuk karakter, mengembangkan potensi, memperluas minat dan melatih kepemimpinan.
- 2) Fungsi Motivasi Belajar, yakni peserta didik akan mempunyai motivasi ketika melakukan kegiatan yang disukai. Motivasi dapat mengalahkan seseorang dari rasa kekalahan, malas, dan takut.
- 3) Fungsi Rekreatif, yakni kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang tenang, menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan perkembangan peserta didik. Kegiatan

³⁴ Ibid., 10.

ekstrakurikuler ini dapat memberikan perasaan menantang dan menarik bagi peserta didik.

- 4) Fungsi Persiapan Karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini mempunyai fungsi untuk membentuk kesiapan peserta didik dalam berkarir.³⁵

3. Nilai-nilai Religius Peserta didik

Nilai religius yaitu suatu nilai tentang konsep kehidupan religi atau keagamaan hubungan yang mengatur manusia dengan Tuhan-Nya. Berikut ini contoh nilai-nilai religius:

a. Kejujuran

Kejujuran merupakan suatu dasar dari semua perbuatan. Kejujuran merupakan kunci menuju tempat terbaik di hadapan Tuhan dan juga baik di hadapan manusia. Sikap jujur harus ditanamkan dalam diri seseorang. Contoh sikap jujur yaitu mengerjakan piket sekolah sesuai jadwal yang ditentukan, dan mengerjakan ujian dengan jujur.

b. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan suatu perilaku yang mencerminkan ketaatan atau patuh terhadap peraturan dan tanggungjawabnya. Contoh sikap disiplin yaitu selalu membaca do'a ketika akan melakukan kegiatan.

c. Peduli Sosial

³⁵ Ibid., 11–12.

Peduli sosial merupakan perasaan iba terhadap apa yang sedang dirasakan oleh orang lain. Rasa peduli harus ditanamkan sejak dini untuk membentuk sifat kepekaan terhadap sekitar. Contoh peduli sosial yaitu infaq, dan pembagian zakat kepada orang yang membutuhkan.

d. Toleransi

Toleransi merupakan sikap menghargai, menghormati, dan menjalin hubungan yang baik dengan orang yang berbeda agama. Contoh sikap toleransi yaitu menjenguk teman yang sakit meskipun beda agama.

e. Kegiatan religius

Menurut Jalaluddin yang dikutip oleh Alfiah dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Terhadap Peningkatan Nilai Spriritual Siswa di MAN 1 Watampone”, menyatakan kegiatan religius yaitu suatu kegiatan yang memiliki kaitan dengan bidang agama yang ada pada kehidupan masyarakat dalam melaksanakan ajaran Islam.

Kegiatan keagamaan juga diartikan sebagai suatu usaha melestarikan, mempertahankan, serta menyempurnakan umat manusia agar selalu beriman pada Allah dengan melaksanakan syariat Islam. Sehingga kegiatan keagamaan dianjurkan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

³⁶ Alfiah, “Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Terhadap Peningkatan Nilai Spriritual Siswa Di MAN 1 Watampone,” 51.

Terdapat beberapa bentuk kegiatan peserta didik berbasis religius di sekolah yaitu:³⁷

1) Membaca Do'a

Membaca do'a sebelum dan sesudah selesai kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang baik dan dianjurkan dalam Islam. Do'a yaitu seruan, karena itulah kita harus selalu berdo'a setiap melakukan kegiatan, dan jangan berdo'a ketika sedang kondisi kesempitan saja. Rasulullah bersabda:³⁸

مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَسْتَجِبَ اللَّهُ لَهُ عِنْدَ الشَّدَائِدِ وَالْكَرْبِ فَيَكْثُرِ الدَّعَاءُ فِي الرَّخَاءِ

Artinya: “Barangsiapa yang ingin doanya terkabul pada saat sedih dan susah, maka hendaklah memperbanyak berdoa pada saat lapang“. (Sunan At-Tirmidzi, kitab Da'awaat bab Da'watil Muslim Mustajabah 12/274)

2) Sholat Dhuha Berjamaah

Sholat dhuha merupakan salah satu ibadah yang disunahkan, namun mempunyai banyak keutamaan bagi manusia selama di dunia dan akhiratnya. Manusia akan mendapatkan keberkahan bagi yang rutin mengerjakan sholat dhuha. Hal ini telah dibuktikan oleh orang-orang yang beriman kepada Allah.³⁹

Sholat dhuha merupakan sholat yang dikerjakan pada waktu dhuha atau pagi hari ketika matahari terbit dan memperlihatkan

³⁷ Badruddin, *Manajemen Peserta Didik*, 56–57.

³⁸ Aditia Fradito, Suti'ah, and Mulyadi, “Strategi Pemasaran Pendidikan Dalam Meningkatkan Citra Sekolah,” *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 10, no. 1 (2020): 17.

³⁹ Ika Pupitasari, *Konstruksi Sosial Perilaku Keagamaan Siswa* (Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2019), 37.

sinarnya dan waktunya sampai menjelang waktu dzuhur. Sholat dhuha dapat membentuk karakter yang baik bagi peserta didik seperti kejujuran.⁴⁰

3) Baca Al-Qur'an

Al-qur'an mempunyai pengertian sebagai kalam Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. dengan melalui perantara malaikat Jibril, yang ditulis di dalam mushaf dan ketika membaca Al-Qur'an maka bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Membaca Al-Qur'an akan memberikan rasa tenang, mendapatkan syafaat bagi pembaca dan menyembuhkan berbabagai penyakit. Kebiasaan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik akan dapat menjaga dirinya agar tetap di jalan Allah dan memelihara ketakwaannya. Rasulullah SAW bersabda:⁴¹

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
إِقْرُؤُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ . رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya: “Bacalah Al-Qur'an, sesungguhnya itu akan menjadi penolong di hari kiamat kelak bagi para pembacanya. (Muslim dari Abu Umamah)

4) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan peringatan hari besar islam (PHBI) adalah suatu kegiatan memperingati hari-hari besar Islam, dengan bermaksud

⁴⁰ Awaliyani Mahmudiyah and Mulyadi, “Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren,” *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islamic Journal* 2, no. 1 (2021): 9.

⁴¹ Pupitasari, *Konstruksi Sosial Perilaku Keagamaan Siswa*, 38.

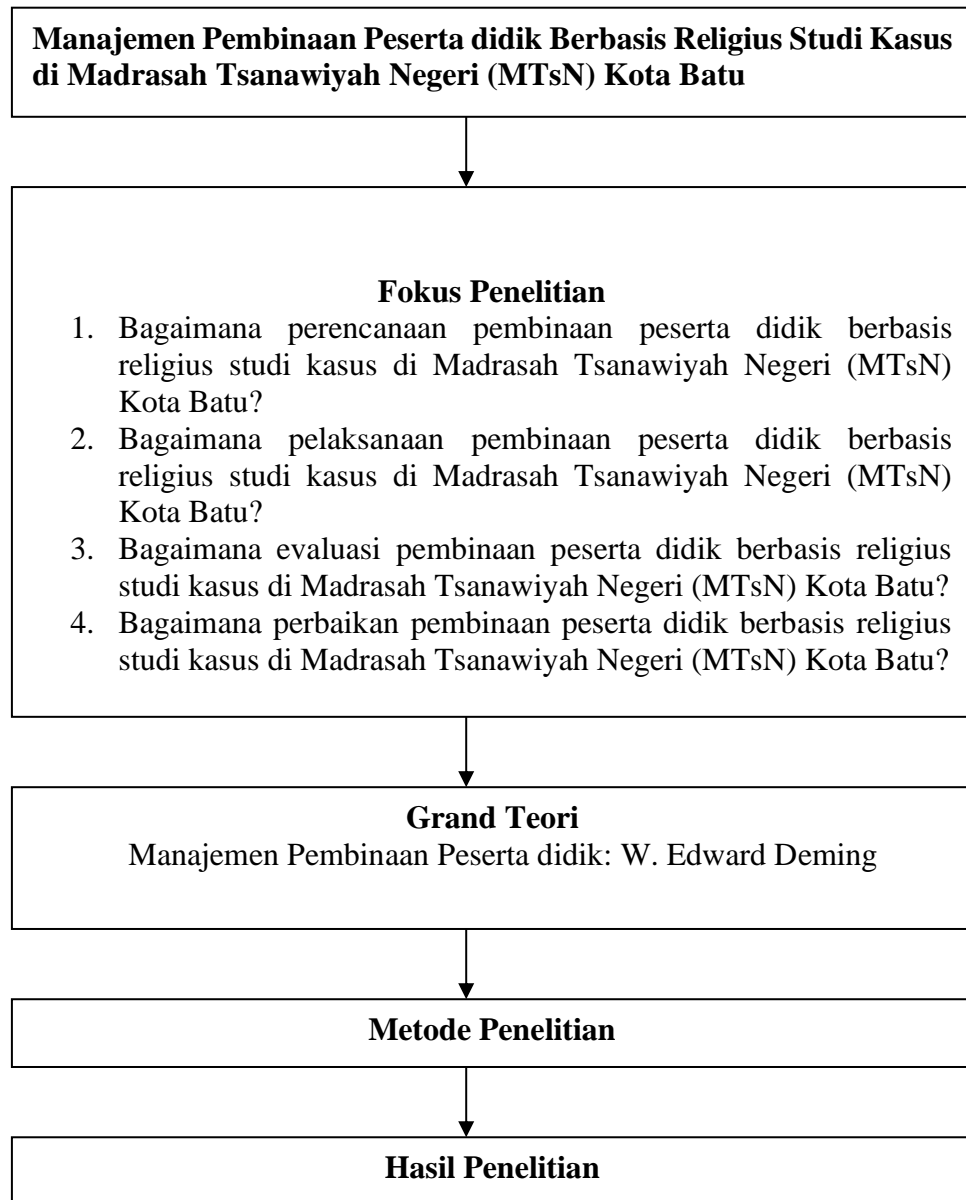
menggali makna dari suatu hari besar tersebut. Hari besar Islam yang dimaksud antara lain yaitu Nuzulul Qur'an, Idul Fitri dan Idhul Adha, Maulid nabi, Ira'mi'raj, dan tahun baru Islam atau bulan Muharram.⁴²

Kegiatan peserta didik berbasis religius yakni ada kegiatan do'a sebelum dan sesudah selesai pelajaran, sholat dhuha berjamaah, membaca al-qur'an, dan peringatan hari besar islam (PHBI). Semua kegiatan tersebut dapat meningkatkan kualitas peserta didik menjadi lebih religius.

⁴² Bambang Supriadi, *Transformasi Religiusitas Model Full Day School* (Bogor: Guepedia, 2020), 10.

C. Kerangka Berfikir

Adapun kerangka berfikir yang digunakan sebagai berikut:



Bagan 2.2
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang hasilnya tidak diperoleh dari bentuk statistik atau hitungan, tetapi hasilnya berupa penjabaran mengenai fenomena yang ditemukan dengan mengumpulkan data secara mendalam. Sedangkan penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menghasilkan deskripsi berupa kata-kata ataupun tulisan dari objek yang diamati.⁴³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu. Penelitian ini dilakukan dalam tahap dan kurun waktu tertentu. Selama penelitian, peneliti akan terus mencari informasi yang dibutuhkan sampai data-data terkumpul.

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus karena peneliti akan menginvestigasi lebih lanjut mengenai penyebab dari aspek sosial yang diteliti. Peneliti mengamati mengenai hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu. Tepatnya di Jln. Pronoyudo, Dadaprejo, Kec. Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur. Alasan peneliti memilih Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota

⁴³ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), 8.

Batu karena manajemen peserta didiknya bagus dan selalu berupa meningkatkan kualitas lulusan.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif yang menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi menuntut kehadiran peneliti di lokasi penelitian, hal ini untuk menunjang keberhasilan penelitian yang akan dilakukan.

Peneliti akan mendatangi lokasi penelitian untuk melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan. Dengan demikian kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangat penting dalam kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data dengan melihat langsung kenyataan yang ada di lapangan.

D. Sumber Data dan Informan Penelitian

Sumber data primer adalah suatu data dalam bentuk kata-kata atau verbal yang diucapkan dengan lisan, dan diperoleh dari orang yang bisa dipercaya. Subjek penelitian atau informan berkaitan dengan variabel yang diteliti. Contoh subjek penelitian di sekolah yaitu kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti melalui bentuk kata-kata informan, tetapi sumber data ini diperoleh dari data yang ada di sekolah yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Contohnya seperti data peserta didik dan data guru.

Peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh peneliti langsung dari sumber informan dan wawancara dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, dan beberapa guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu. Peneliti juga menggunakan

data sekunder tambahan melalui sumber tertulis dan foto. Sehingga adanya keselarasan alur pembahasan dalam penelitian baik dari sumber data melalui wawancara maupun sumber data tertulis dan foto.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan kegiatan analisis dokumentasi, sehingga data-data tersebut dapat terkumpul menjadi sebuah karya ilmiah, berikut beberapa kegiatan dalam prosedur pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Prosedur pengumpulan data yang dilaksanakan oleh peneliti yang pertama yakni observasi, observasi yaitu pengamatan. Pengamatan yang akan dilaksanakan oleh peneliti dilakukan dengan bertaha, penelitia tidak hanya satu kali melakukan observasi di sekolah, tetapi melakukan observasi beberapa kali sesuai dengan apa yang diteliti dan dibutuhkan. Observasi ada tiga macam yaitu:

a. Non Partisipasi

Obervasi non partipasi yaitu peneliti tidak terlibat dengan kegiatan yang diteliti, tetapi hanya melakukan pengamatan saja dan mengumpulkan data sesuai dengan sedang diteliti.

b. Partisipasi Pasif

Observasi partisipasi pasif yaitu peneliti hadir di lokasi penelitian, tetapi tidak berinteraksi dengan orang lain, tetapi sudah membuat catatan

mengenai apa saja yang akan diteliti untuk melengkapi data yang dibutuhkan. Peneliti mengamati serta mengumpulkan data.

c. Partisipasi Aktif

Observasi partisipasi aktif yaitu peneliti ikut melaksanakan kegiatan yang dilakukan oleh narasumber.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipasi pasif yaitu peneliti datang langsung di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu untuk melakukan observasi mengenai objek yang sedang diteliti. Peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian terdiri dari beberapa jenis yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara Bebas/Tidak Terstruktur

Wawancara bebas yaitu wawancara yang tidak mempunyai arah atau pembahasan yang jelas. Jenis wawancara ini mempunyai kelebihan yaitu narasumber akan berbicara bebas dan suasananya akan menjadi lebih santai. Tetapi wawancara bebas ini juga mempunyai kekurangan yaitu narasumber bisa saja keluar dari topic pembahasan, dan ini akan membuat peneliti menjadi lebih sulit untuk menyimpulkan atau mengumpulkan informasi yang dibutuhkan.

b. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang mempunyai topic pembicaraan yang telah ditentukan oleh peneliti. Jenis wawancara ini mempunyai kelebihan yaitu, narasumber akan lebih fokus pada apa yang ditanyakan oleh peneliti sehingga informasi yang diberikan tidak akan menyimpang dari topik peneliti. Sedangkan kelemahan dari wawancara ini yaitu suasana lebih kaku dan terlalu formal, narasumber bisa saja kurang bebas dalam menjawab.

c. Wawancara Terarah

Wawancara terarah yaitu gabungan antara wawancara bebas dan terstruktur. Wawancara dimulai dari bebas kemudian terstruktur, hal ini dilakukan untuk menghindari kelemahan dari keduanya.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terarah kepada narasumber dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan. Alasan peneliti memilih wawancara terarah, karena peneliti dapat melakukan penelitian lebih mendalam dan lebih banyak mendapatkan informasi mengenai “Manajemen Peserta didik dalam Peningkatan Kualitas Lulusan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu”.

3. Dokumentasi

Selain wawancara dan observasi, peneliti juga bisa mendapatkan informasi melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk arsip foto, hasil rapat, surat, cederamata dan dokumentasi kegiatan lainnya.⁴⁴

Peneliti melakukan pengambilan foto-foto kegiatan dan arsip dalam mendukung dan menambah kevalidan atau sebagai bukti data yang diperoleh di lembaga, karena hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih dipercaya apabila didukung adanya dokumen-dokumen yang dianggap penting dalam penelitian.

F. Analisis Data

Pada analisis kualitatif, peneliti mengumpulkan kata-kata informasi dari hasil wawancara yang telah dilakukan. Peneliti membuat pertanyaan mengenai mengenai topik yang diteliti untuk melihat hubungan yang terjadi seperti hubungan perilaku, atau karakteristik individu. Menurut Milles yang dikutip oleh Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul “Analisis Data Penelitian Kualitatif,” analisis data penelitian dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu sebagai berikut:

1. Kondensi Data

Kondensi data merupakan proses memilih, memusatkan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi kata kasar yang diperoleh peneliti dari catatan di lapangan. Kondensi data akan dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung sampai penelitian menyelesaikan laporan

⁴⁴ Nurriil Cholifatul Izza Dkk, *Metodologi Penelitian Kesehatan: Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif* (Get Press Indonesia, 2023), 162.

penelitiannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kondensi data yaitu suatu bentuk analisis yang membimbing, mengarahkan, menggolongkan, menajamkan, dan membuang hal yang tidak perlu serta mengorganisasikan data sehingga memperoleh kesimpulan.

Data yang direduksi yaitu semua data mengenai permasalahan penelitian. Data reduksi akan memberikan gambaran lebih spesifik dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencari data tambahan yang dibutuhkan.

Kondensi data ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Selama pengumpulan data berlangsung terjadi tahap kondensi, tahap selanjutnya membuat ringkasan penelitian, menelusuri tema, dan mengorganisasikan data.

Semua data yang telah dimasukkan dalam catatan lapangan dibuat ringkasan sesuai dengan metode pengumpulan data yang digunakan, tanggal pengumpulan data, lokasi, dan informan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan menyajikan data dari hasil penelitian yang dilakukan. Penyajian data merupakan kegiatan untuk menemukan pola-pola yang bermakna atau penting yang nantinya akan memberikan kemungkinan adanya suatu penarikan kesimpulan serta mengambil tindakan dari penelitian. Penyajian data ini disusun sesuai dengan pola hubungan yang ada dalam hasil penelitian untuk memudahkan peneliti. Penyajian data mempunyai tujuan untuk menemukan makna dari

data yang sudah didapatkan, kemudian disusun dengan sistematis, dari yang sebelumnya kompleks menjadi data yang lebih sederhana.

Penyajian data yang baik merupakan satu langkah yang penting untuk mencapai analisis kualitatif yang valid. Penyajian data yang dilakukan, bukan hanya mengumpulkan data dan mendeskripsikan dengan naratif, tetapi juga dilakukan analisis data secara terus menerus sampai pada penarikan kesimpulan. Peneliti membuat penyajian data dengan merangkai kalimat dan kata menggunakan bahasa yang sistematis dan logis untuk memudahkan pembaca untuk memahami isi dari penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Tahap yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi penelitian. Penarikan kesimpulan yaitu usaha peneliti untuk memahami atau mencari makna, pola-pola, keteraturan, alur sebab akibat, dan penjelasan. Pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti memberikan kesimpulan/verifikasi agar hasil penelitian yang telah dilakukan menjadi lebih baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Kesimpulan dari penelitian ini mengacu pada banyaknya kumpulan catatan lapangan, memeriksa kembali literatur, penyimpanan serta kecakapan penelitian. Pada kesimpulan data bisa saja mendapatkan suatu temuan yang baru, sehingga setelah melaksanakan penelitian didapatkan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian.

Peneliti menggunakan analisis data dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Tahapan tersebut dilakukan untuk

menyimpulkan data dan memilah-milah data yang telah diperoleh untuk disusun dalam penelitian.⁴⁵

G. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan data yang tidak berbeda dengan data yang ditemukan dan yang disajikan pada laporan penelitian. Untuk melakukan pengecekan data perlu dilakukan triangulasi. Triangulasi yaitu suatu cara untuk menguji keabsahan data. Terdapat tiga bentuk triangulasi data yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan atau kredibilitas data dengan mengecek data melalui beberapa sumber penelitian. Ketika sudah mendapatkan informasi dari beberapa sumber, selanjutnya peneliti memilih data yang akan disajikan dengan mendeskripsikan, mengelompokkan, melihat pandangan atau sumber mana yang sama dan yang berbeda.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu bentuk pengujian data dengan mengecek sumber data melalui teknik yang berbeda. Misalnya sumber data diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketika data yang dihasilkan dari beberapa teknik tersebut terdapat hasil yang berbeda, maka peneliti mendiskusikan kembali mengenai temuan tersebut kepada narasumber atau pihak yang terlibat dalam penelitian untuk memastikan data mana yang dianggap valid.

3. Triangulasi Waktu

⁴⁵ Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makassar: Aksara Timur, 2017), 85–87.

Triangulasi waktu juga mempunyai pengaruh terhadap hasil penelitian. Perbedaan waktu yang dilakukan peneliti untuk mencaai data, bisa saja menemukan hasil yang berbeda-beda. Sehingga peneliti perlu melakukan pengecekan keabsahan data dengan melakukan wawancara, observasi dengan waktu yang berbeda-beda untuk melihat hasil yang valid.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik karena sesuai dengan prosedur pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti. Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, yang nantinya semua data tersebut akan dibandingkan oleh peneliti untuk mengecek keabsahan data yang telah didapatkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap ini penelitian secara umum terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisa data. Ada enam kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap pra lapangan, dalam tahapan ini yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan memperhatikan persoalan etika di lapangan.⁴⁶

Tahap yang kedua, tahap pekerjaan lapangan yang harus dilakukan yakni memahami latar penelitian dan persiapan diri, peneliti memasuki lapangan atau lokasi penelitian yaitu di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu,

⁴⁶ Umar Sidiq dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 34–36.

melakukan pengamatan sambil mengumpulkan data. Tahap yang ketiga analisa data, tahap ini merupakan tahap di mana peneliti melakukan melakukan analisis data yang diperoleh, baik dari informan maupun dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu

1. Identitas Sekolah

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batu mulai berdiri pada tahun 2004 tepatnya sejak awal berlangsungnya tahun pelajaran 2004/2005 atas himbauan Bapak Wali Kota Batu beserta sebagian masyarakat Kota Batu. Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batu ini dikelola oleh Yayasan Pendidikan Al-Ikhlas yang beralamat di jalan Sultan Agung No. 7 Kota Batu dengan pertimbangan bahwa Madrasah ini betul-betul dipersiapkan untuk menjadi MTs Negeri Batu sendiri beralamat di jalan Pronoyudo, Kelurahan Dadaprejo Kec. Junrejo Kota Batu.

Tabel 4.1
Identitas Sekolah

Nama	:	Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu
NPSN	:	20583900
Alamat	:	Jl. pronoyudo No. 4b Areng-areng
Desa/Kelurahan	:	Dadaprejo
Kecamatan	:	Junrejo
Kabupaten/Kota	:	Batu
Provinsi	:	Jawa Timur
Status Sekolah	:	Negeri

Bentuk Pendidikan :	MTs
---------------------	-----

2. Visi Sekolah

Terwujudnya Madrasah Riset yang Religius, Unggul, Kompetitif dan Berwawasan Lingkungan.

3. Misi Sekolah

- a. Menumbuhkan sikap amaliah keagamaan islam untuk membentuk insan berakhlaqul karimah
- b. Melaksanakan pembelajaran kreatif dan inovatif berbasis riset untuk meningkatkan komtensi peserta didik
- c. Menumbuhkan semangat berprestasi, kritis dan kompetitif di bidang akademik dan non akademik
- d. Memantabkan kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan bakat, seni budaya, dan olahraga
- e. Meningkatkan peran stakeholder dalam pengembangan madrasah riset dan berstandar nasional pendidikan.

B. Paparan Data

1. Perencanaan Pembinaan Peserta didik Berbasis Religius Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu

Perencanaan merupakan proses untuk menetapkan tujuan-tujuan apa yang akan dilaksanakan pada waktu mendatang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kegiatan perencanaan menganalisis mengenai program yang akan dikerjakan yang mengacu pada visi dan misi sekolah.

Perencanaan dalam setiap program penting untuk dilakukan dengan baik. Dalam pembinaan peserta didik terdapat dua fokus pembinaan di sekolah yakni intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler harus dilakukan perencanaan untuk mencapai tujuan sekolah. Perencanaan harus dilakukan sebelum kegiatan dilakukan. Pada tahap perencanaan ini menetapkan rancangan program yang akan dikerjakan ke depan, menganalisis program, membuat tim koordinator dan menentukan waktunya, dan tahap terakhir mengajukan pada kepala sekolah.

Tingkat keberhasilan program yang dilakukan perencanaan dan tidak dilakukan perencanaan akan berbeda hasilnya. Semua persiapan dalam perencanaan harus dipersiapkan dengan sebaik mungkin agar segala program yang dibuat dapat berjalan sesuai perencanaan.

Hal tersebut sesuai dengan pemaparan oleh Bapak Akhmad Sugiarto, S.Si, M.Pd selaku waka kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, yang menyatakan bahwa:

“Perencanaan dalam pembinaan intrakurikuler dan ekstrakurikuler selalu dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu pada setiap awal semester. Perencanaan dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan karena perencanaan merupakan fondasi utama keberhasilan program. Perencanaan pembinaan intrakurikuler dan ekstrakurikuler mengacu pada visi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu yaitu Terwujudnya Madrasah Riset yang Religius, Unggul, Kompetitif dan Berwawasan Lingkungan.”⁴⁷

⁴⁷ Akhmad Sugiarto, *Waka Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu*, Wawancara, n.d., (15 Februari 2024).

Hal ini hampir sama dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Umroh Mahfudhoh, S.Si selaku waka kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, menyatakan bahwa:

“Perencanaan rutin dilakukan pada setiap program pembinaan intrakurikuler dan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu. Perencanaan ini selalu dilakukan pada awal semester. Perencanaan dibuat untuk merumuskan apa yang akan dikerjakan selama jangka waktu yang akan datang. Segala kebutuhan dipersiapkan sejak awal seperti sarana dan prasarana yang akan digunakan.”⁴⁸

Pemaparan dari waka kesiswaan dan waka kurikulum diperkuat oleh pernyataan Hal ini juga disampaikan oleh ibu Syeldiyas Novita, S,Pd selaku wali kelas 7 di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, menyatakan bahwa:

“Perencanaan pembinaan intrakurikuler dan ekstrakurikuler selalu dilakukan perencanaan pada awal semester. Kegiatan ini selalu dilakukan untuk mencetak peserta didik yang berkualitas sesuai dengan visi sekolah. Perencanaan sangat penting dilakukan, sehingga semua program di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu selalu dimulai dengan kegiatan perencanaan.”⁴⁹

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Ninik Alfiana S,Pd selaku guru dan pengurus kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, menyatakan bahwa:

“Perencanaan pembinaan intrakurikuler dan ekstrakurikuler selalu dilaksanakan pada setiap awal semester. Perencanaan yang dibuat mengacu pada visi dan misi di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu. Visi sekolah yaitu Terwujudnya Madrasah Riset yang Religius, Unggul, Kompetitif dan Berwawasan Lingkungan.

⁴⁸ Umroh Mahfudhoh, *Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu*, Wawancara, n.d., (21 Februari 2024).

⁴⁹ Syeldiyas Novita, *Wali Kelas 7 Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu*, Wawancara, n.d., (28 Februari 2024).

Setiap program intrakurikuler dan ekstrakurikuler tujuannya adalah untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas.”⁵⁰

Hal ini hampir sama dengan apa yang disampaikan dari bapak Mahfud, S.Ag selaku koordinator kegiatan religius di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu menyatakan bahwa:

“Perencanaan pembinaan intrakurikuler dan ekstrakurikuler selalu dilaksanakan dengan baik. Perencanaan ini selalu dilakukan pada setiap awal semester. Perencanaan yang akan disusun mengacu pada visi sekolah. Perencanaan pembinaan peserta didik merupakan proses menyusun rangkaian program selama jangka waktu yang akan datang, sehingga harus disusun dengan baik agar menghasilkan peserta didik yang baik dan berkualitas.”⁵¹

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Agus Sholikhin, S.Ag, M.Pd selaku guru agama di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, menyatakan bahwa:

“Perencanaan pembinaan intrakurikuler dan ekstrakurikuler selalu dilaksanakan pada setiap awal semester. Perencanaan disusun untuk digunakan pada satu semester ke depan, sehingga perencanaan ini harus dibuat dengan baik dan matang agar sesuai tujuan. Perencanaan selalu mengacu pada visi sekolah untuk membuat berbagai program kegiatan sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu.”⁵²

Sekolah membuat perencanaan program intrakurikuler dan ekstrakurikuler dengan baik. Pembinaan intrakurikuler di sekolah yaitu mengikuti kurikulum dari kementerian pendidikan dan juga ada tambahan dari sekolah sendiri yakni ada pembelajaran riset, pembelajaran juz amma,

⁵⁰ Ninik Alfiana, *Pengurus Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu*, Wawancara, n.d., (5 Maret 2024).

⁵¹ Mahfud, *Koordinator Kegiatan Religius Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu*, Wawancara, n.d., (18 Maret 2024).

⁵² Agus Sholikhin, *Guru Agama Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu*, Wawancara, n.d., (25 Maret 2024).

diniyah, dan olimpiade matematika, ipa, ips. Sedangkan kegiatan ekstrakurikulernya yaitu ada pramuka, robotik, seni tari, qiro'ah, al-banjari, riset, catur, pencak silat, taekwondo, *English club*, *Arabic club*, *art club*, PMR, paduan suara, futsal, voli, bulu tangkis, basket dan jurnalistik.

Selain itu, untuk lebih memperkuat hasil wawancara tersebut, maka diperkuat dengan adanya dokumentasi terkait perencanaan pembinaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, yakni pada gambar berikut:



Gambar 4.1⁵³
Rapat perencanaan
pembinaan peserta didik

Pembinaan di sekolah yakni ada intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Intrakurikuler merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang sering

⁵³ Hasil Dokumentasi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, n.d., (22 April 2024).

dilaksanakan di kelas dengan berorientasi untuk meningkatkan kemampuan akademis peserta didik. Kegiatan intrakurikuler dilakukan di sekolah pada waktu yang telah disusun sebelumnya pada struktur program sekolah. Intrakurikuler pada jenjang SMP/MTS mengikuti kurikulum dari kementerian pendidikan dan dapat dilakukan pengembangan sendiri di sekolah sesuai kebutuhan.

Ekstrakurikuler mempunyai arti suatu kegiatan tambahan di luar rencana pembelajaran atau tambahan di luar kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pembelajaran dan di luar kelas untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan program yang dilakukan di bawah bimbingan tanggung jawab sekolah. Program ekstrakurikuler yaitu ada pramuka, voli, seni tari, qiro'ah, catur, PMR, bulu tangkis dan basket.

Hal tersebut sesuai dengan pemaparan oleh Bapak Akhmad Sugiarto, S.Si, M.Pd selaku waka kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, yang menyatakan bahwa:

“Pembinaan intrakurikuler di sekolah yaitu mengikuti kurikulum dari kementerian pendidikan dan juga ada tambahan dari sekolah sendiri yakni ada pembelajaran riset, pembelajaran juz amma, diniyah, dan olimpiade matematika, ipa, ips. Sedangkan kegiatan ekstrakurikulernya yaitu ada pramuka, robotik, seni tari, qiro'ah, al-banjari, riset, catur, pencak silat, taekwondo, *English club*, *Arabic club*, *art club*, PMR, paduan suara, futsal, voli, bulu tangkis, basket dan jurnalistik.”⁵⁴

⁵⁴ Sugiarto, *Waka Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu*, Wawancara, (15 Februari 2024).

Hal ini hampir sama dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Umroh Mahfudhoh, S.Si selaku waka kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, menyatakan bahwa:

“Intrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu yakni mengikuti kurikulum pemerintah, tetapi ada pengembangan kurikulum dari sekolah yaitu pembelajaran riset, pembelajaran juz amma, diniyah, dan olimpiade matematika, ipa, ips. Sedangkan ekstrakurikulernya yaitu pramuka, robotik, seni tari, qiro’ah, al-banjari, riset, catur, pencak silat, taekwondo, *English club*, *Arabic club*, *art club*, PMR, paduan suara, futsal, voli, bulu tangkis, basket dan jurnalistik.”⁵⁵

Pemaparan dari waka kesiswaan dan waka kurikulum diperkuat oleh pernyataan Hal ini juga disampaikan oleh ibu Syeldiyas Novita, S,Pd selaku wali kelas 7 di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, menyatakan bahwa:

“Kegiatan intrakurikuler di sekolah yaitu mengikuti kurikulum yang sudah ditetapkan oleh kementerian pendidikan. Selain itu, ada tambahan pembelajaran yaitu pembelajaran riset, pembelajaran juz amma, diniyah, dan olimpiade matematika, ipa, ips. Kegiatan ekstrakurikulernya ada beberapa yakni pramuka, robotik, seni tari, qiro’ah, al-banjari, riset, catur, pencak silat, taekwondo, *English club*, *Arabic club*, *art club*, PMR, paduan suara, futsal, voli, bulu tangkis, basket dan jurnalistik.”⁵⁶

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Ninik Alfiana S,Pd selaku guru dan pengurus kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, menyatakan bahwa:

“Pembinaan intrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu yaitu menggunakan kurikulum dari pemerintah dan ada pengembangan kurikulum sendiri yaitu pembelajaran yaitu

⁵⁵ Mahfud, *Koordinator Kegiatan Religius Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu*, Wawancara, (21 Februari 2024).

⁵⁶ Novita, *Wali Kelas 7 Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu*, Wawancara, (28 Februari 2024).

pembelajaran riset, pembelajaran juz amma, diniyah, dan olimpiade. Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu ada pramuka, robotik, seni tari, qiro'ah, al-banjari, riset, catur, pencak silat, taekwondo, *English club*, *Arabic club*, *art club*, PMR, paduan suara, futsal, voli, bulu tangkis, basket dan jurnalistik.”⁵⁷

Hal ini hampir sama dengan apa yang disampaikan dari bapak Mahfud, S.Ag selaku koordinator kegiatan religius di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu menyatakan bahwa:

“Intrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu menggunakan kurikulum pemerintah serta ada tambahan kurikulum yang dibuat disesuaikan dengan visi sekolah yaitu ada pembelajaran juz amma, diniyah, pembelajaran riset dan olimpiade. Sedangkan kegiatan ekstrakurikulernya yaitu ada pramuka, robotik, seni tari, qiro'ah, al-banjari, riset, catur, pencak silat, taekwondo, *English club*, *Arabic club*, *art club*, PMR, paduan suara, futsal, voli, bulu tangkis, basket dan jurnalistik.”⁵⁸

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Agus Sholikhin, S.Ag, M.Pd selaku guru agama di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, menyatakan bahwa:

“Kegiatan intrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu yaitu menggunakan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh kementerian pendidikan. Selain itu, ada tambahan sendiri dari sekolah seperti diniyah, pembelajaran riset dan olimpiade ips, ipa, matematika, pembelajaran juz amma. Kegiatan ekstrakurikuler peserta didik di sekolah yaitu pramuka, robotik, seni tari, qiro'ah, al-banjari, riset, catur, pencak silat, taekwondo, *English club*, *Arabic club*, *art club*, PMR, paduan suara, futsal, voli, bulu tangkis, basket dan jurnalistik.”⁵⁹

⁵⁷ Alfiana, *Pengurus Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu*, Wawancara, (5 Maret 2024).

⁵⁸ Mahfud, *Koordinator Kegiatan Religius Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu*, Wawancara, (18 Maret 2024).

⁵⁹ Sholikhin, *Guru Agama Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu*, Wawancara, (25 Maret 2024).

Selain itu, untuk lebih memperkuat hasil wawancara tersebut, maka diperkuat dengan adanya dokumentasi terkait perencanaan pembinaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, yakni pada gambar berikut:

JADWAL PELAJARAN SMT GENAP TP 2023/2024
VII-A

	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at
1 7:00 - 7:40		SKI	RIS	BIN	SB
2 7:40 - 8:20	PJOK	27	BIN	45	32
3 8:20 - 9:00	35	BIG		IPA	F
4 9:00 - 9:40	MAT		45	24	54
5 10:10 - 10:50	21	33	IPS	QH	MAT
6 10:50 - 11:30	AA	IPA		53	21
7 11:30 - 12:10	5	24	18	TIK	
8 12:40 - 13:20	BK	10		16	
9 13:20 - 14:00				PKN	
10 14:00 - 14:40		12		50	

JADWAL PELAJARAN SMT GENAP TP 2023/2024
VII-B

	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at
1 7:00 - 7:40		QH	BK	MAT	IPS
2 7:40 - 8:20	PKN	53	AA	21	
3 8:20 - 9:00	50	SKI	5	BIN	18
4 9:00 - 9:40	IPA	27	PJOK	45	BIG
5 10:10 - 10:50	24	BIN	35	F	
6 10:50 - 11:30	BA		MAT	54	33
7 11:30 - 12:10		45	21	IPA	
8 12:40 - 13:20	12	RIS	47	24	
9 13:20 - 14:00		SB		TIK	
10 14:00 - 14:40		32		16	

Gambar 4.2⁶⁰
Tabel Jadwal Pembelajaran

⁶⁰ Hasil Dokumentasi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, (22 April 2024).



Gambar 4.3⁶¹
Jadwal Pembelajaran dan
Kegiatan Ekstrakurikuler

Perencanaan pembinaan ekstrakurikuler dan intrakurikuler dilakukan bersama oleh semua sumber daya manusia di sekolah seperti kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru dan tenaga kependidikan. Semua ikut dalam pembahasan mengenai program-program sekolah yang tentunya mengacu pada visi sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan pemaparan oleh Bapak Akhmad Sugiarto, S.Si, M.Pd selaku waka kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, yang menyatakan bahwa:

“Dalam pembinaan ekstrakurikuler dan intrakurikuler yang terlibat di dalamnya yakni kepala sekolah, kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru dan tenaga kependidikan lainnya. Semua sumberdaya manusia dilibatkan pada kegiatan perencanaan tersebut. Kegiatan ini dilakukan pada awal semester dengan melakukan rapat bersama. Untuk menunjang program yang diinginkan agar tercapai, terdapat pembagian tugas di dalamnya yakni ada koordinator riset,

⁶¹ Ibid.

religius, unggul, kompetitif, dan wawasan lingkungan. Untuk pembagian jadwal mengajar juga dilakukan di awal, serta pembagian koordinator bagian ekstrakurikuler.”⁶²

Hal ini hampir sama dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Umroh Mahfudhoh, S.Si selaku waka kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, menyatakan bahwa:

“Kegiatan perencanaan pembinaan intrakurikuler dan ekstrakurikuler melibatkan semua pihak mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan. Perencanaan jadwal mengajar di kelas dibagi pada saat awal semester dan untuk ekstrakurikuler juga sudah ada pembagian pengurus kegiatan ekstrakurikuler. Semua guru juga ikut serta dalam mencapai tujuan sekolah dengan saling bekerjasama dengan baik.”⁶³

Pemaparan dari waka kesiswaan dan waka kurikulum diperkuat oleh pernyataan Hal ini juga disampaikan oleh ibu Syeldiyas Novita, S,Pd selaku wali kelas 7 di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, menyatakan bahwa:

“Perencanaan ini dilakukan pada awal semester. Semua guru ikut serta dalam kegiatan perencanaan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, karena guru yang akan berhadapan langsung dengan peserta didik. Selain guru, kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum dan tenaga kependidikan juga ikut dalam rapat perencanaan. Semua sumber daya manusia di sekolah saling bekerjasama untuk mencapai visi sekolah.”⁶⁴

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Ninik Alfiana S,Pd selaku guru dan pengurus kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, menyatakan bahwa:

⁶² Sugiarto, *Waka Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, Wawancara*, (15 Februari 2024).

⁶³ Mahfudhoh, *Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, Wawancara*, (21 Februari 2024).

⁶⁴ Novita, *Wali Kelas 7 Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, Wawancara*, (28 Februari 2024).

“Kegiatan perencanaan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dilakukan pada awal semester dengan rapat bersama semua sumber daya manusia di sekolah. Kerjasama dari semua pihak sangat dibutuhkan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam perencanaan ini bertujuan mencetak peserta didik berkualitas. Terdapat pembagian tugas di dalamnya yakni ada koordinator riset, religius, unggul, kompetitif, dan wawasan lingkungan. Untuk pembagian jadwal mengajar juga dilakukan di awal, serta pembagian koordinator bagian ekstrakurikuler.”⁶⁵

Hal ini hampir sama dengan apa yang disampaikan dari bapak Mahfud, S.Ag selaku koordinator kegiatan religius di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu menyatakan bahwa:

“Pembinaan ekstrakurikuler dan intrakurikuler yang terlibat di dalamnya yakni kepala sekolah, kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru dan tenaga kependidikan lainnya. Semua sumberdaya manusia dilibatkan pada kegiatan perencanaan tersebut. Terdapat pembagian tugas di dalamnya yakni ada koordinator riset, religius, unggul, kompetitif, dan wawasan lingkungan. Untuk pembagian jadwal mengajar juga dilakukan di awal, serta pembagian koordinator bagian ekstrakurikuler.”⁶⁶

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Agus Sholikhin, S.Ag, M.Pd selaku guru agama di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, menyatakan bahwa:

“Pada pembinaan ekstrakurikuler dan intrakurikuler yang terlibat di dalamnya yaitu kepala sekolah, kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru dan tenaga kependidikan lainnya. Untuk mencapai program yang diinginkan, terdapat pembagian tugas di dalamnya yaitu ada koordinator riset, religius, unggul, kompetitif, dan wawasan lingkungan. Untuk pembagian jadwal mengajar juga dilakukan di awal, serta pembagian koordinator bagian ekstrakurikuler.”⁶⁷

⁶⁵ Alfiana, *Pengurus Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu*, Wawancara, (5 Maret 2024).

⁶⁶ Mahfud, *Koordinator Kegiatan Religius Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu*, Wawancara, (18 Maret 2024).

⁶⁷ Sholikhin, *Guru Agama Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu*, Wawancara, (25 Maret 2024).

Dalam pembinaan ekstrakurikuler dan intrakurikuler yang terlibat di dalamnya yakni kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru dan tenaga kependidikan lainnya. Semua sumber daya manusia dilibatkan pada kegiatan perencanaan tersebut. Terdapat pembagian tugas di dalamnya yakni ada koordinator riset, religius, unggul, kompetitif, dan wawasan lingkungan. Untuk pembagian jadwal mengajar juga dilakukan di awal, serta pembagian koordinator bagian ekstrakurikuler.

Selain itu, untuk lebih memperkuat hasil wawancara tersebut, maka diperkuat dengan adanya dokumentasi terkait perencanaan pembinaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, yakni pada gambar berikut:

VISI MTsN Batu**Terwujudnya Madrasah Riset yang Religius Unggul, Kompetitif dan Berwawasan Lingkungan**

Ada kunci

1. Riset
2. Religius
3. Unggul
4. Kompetitif
5. Wawasan Lingkungan

Dari kata kunci ini maka struktur kesiswaan akan membawa visi ini ke dalam program kerja dan tentu struktur di dalamnya

Kalau Mau **Berprestasi** maka perlu **Bingkisan** yang harus dilandasi **Religius** dan **Kebangsaan** sehingga orang akan **Kreatif dan Inovatif** dan **bestari**

A. PRESTASI

Koordinator. B. Alvina, Aniza Zulmi

Target.

1. Pendampingan pada guru ekstra
Teknis. Guru ekstra diminta untuk membuat target yang akan di peroleh dalam 1 smester dan 1 tahun, sehingga butuh silabus yang jelas
2. Pemetaan siswa yang berpotensi
Teknis. Guru dan guru ekstra diminta pantauan terhadap akan yang ditaget berprestasi
3. Adanya laporan secara tertulis dalam setiap kegiatan lomba.
Teknis dibuatkan form online sehingga pendamping lomba yang melaporkan, Minimal ada waktu, acara, tingkat, perolehan dan bukti fisik/foto
4. Adanya penuluran kegiatan lomba
Teknis. Mencari info baik maya maupun langsung
5. Mengagendakan sparing dengan lembaga lain

Teknis. Bekerja sama dengan guru OR dan Esktra untuk melakukan sparing dengan lembaga lain untuk melatih mental dan jiwa kompetitif siswa

6. Bisa melatih kemampuan siswa dalam berbagai lomba seperti OSN, KSM, Myres atau lomba lainnya

Gambar 4.4 **Dokumen Tugas Guru⁶⁸**

Proses perencanaan intrakurikuler dan ekstrakurikuler harus dilakukan dengan baik untuk mencapai hasil yang memuaskan. Proses perencanaan yaitu menyusun rancangan program sesuai dengan visi dan misi sekolah, menganalisis program yang telah disusun, membuat program, dan mengajukan pada kepala sekolah. Proses perencanaan juga memperhatikan waktu yang tepat, sarana dan prasarana, biaya pada program yang akan dikerjakan dalam jangka waktu ke depan.

⁶⁸ Hasil Dokumentasi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, (22 April 2024).

Hal tersebut sesuai dengan pemaparan oleh Bapak Akhmad Sugiarto, S.Si, M.Pd selaku waka kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, yang menyatakan bahwa:

“Proses perencanaan pembinaan ekstrakurikuler dan intrakurikuler di sekolah sangat penting dilakukan. Hal pertama yang dilakukan adalah rapat dengan kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan. Dasar penyusunan program yaitu visi dan misi sekolah, minat dan bakat, sarana dan prasarana, tenaga, biaya, dan waktu. Langkah-langkah perencanaan yang dilakukan yaitu menyusun rancangan program, menganalisis program yang telah disusun dengan melihat dampak positif dan negatifnya, membuat program yang sudah pasti, membagi tugas dan terakhir mengusulkan pada kepala sekolah. Perencanaan program ini dilakukan pada setiap awal semester.”⁶⁹

Hal ini hampir sama dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Umroh Mahfudhoh, S.Si selaku waka kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, menyatakan bahwa:

“Terdapat langkah-langkah yang dilakukan dalam membuat perencanaan pembinaan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yaitu membuat rancangan program yang akan diimplementasikan, menganalisis program yang telah dirancang, membuat program yang pasti, membagi tugas dan mengusulkan kepada kepala sekolah untuk meminta persetujuan. Dasar penyusunan program yaitu visi dan misi sekolah, minat dan bakat, sarana dan prasarana, tenaga, biaya, dan waktu.”⁷⁰

Pemaparan dari waka kesiswaan dan waka kurikulum diperkuat oleh pernyataan Hal ini juga disampaikan oleh ibu Syeldiyas Novita, S,Pd selaku wali kelas 7 di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, menyatakan bahwa:

⁶⁹ Sugiarto, *Waka Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, Wawancara*, (15 Februari 2024).

⁷⁰ Mahfudhoh, *Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, Wawancara*, (21 Februari 2024).

“Rangkaian kegiatan perencanaan pembinaan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang dilakukan yaitu mengumpulkan semua sumber daya baik itu guru maupun tenaga kependidikan, membuat rancangan program, menganalisis rancangan program bersama, dan membuat program yang pasti, yang terakhir adalah pengajuan pada kepala sekolah. Dasar penyusunan program yaitu visi dan misi sekolah, minat dan bakat, sarana dan prasarana, tenaga, biaya, dan waktu.”⁷¹

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Ninik Alfiana S,Pd selaku guru dan pengurus kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, menyatakan bahwa:

“Langkah-langkah dalam perencanaan pembinaan ekstrakurikuler dan intrakurikuler di sekolah sangat penting dilakukan. Langkah-langkah perencanaan yang dilakukan yaitu menyusun rancangan program sesuai visi dan misi, menganalisis program yang telah disusun dengan melihat dampak positif dan negatifnya, membuat program yang sudah pasti, membagi tugas dan terakhir mengusulkan pada kepala sekolah.”⁷²

Hal ini hampir sama dengan apa yang disampaikan dari bapak Mahfud, S.Ag selaku koordinator kegiatan religius di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu menyataka bahwa:

“Proses perencanaan pembinaan ekstrakurikuler dan intrakurikuler yaitu menyusun rancangan program sesuai visi dan misi, menganalisis program yang telah disusun membuat program yang sudah pasti, membagi tugas dan terakhir mengusulkan pada kepala sekolah. Segala program mengacu pada visi sekolah.”⁷³

⁷¹ Novita, *Wali Kelas 7 Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, Wawancara*, (28 Februari 2024).

⁷² Alfiana, *Pengurus Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, Wawancara*, (5 Maret 2024).

⁷³ Mahfud, *Koordinator Kegiatan Religius Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, Wawancara*, (18 Maret 2024).

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Agus Sholikhin, S.Ag, M.Pd selaku guru agama di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, menyatakan bahwa:

“Langkah-langkah dalam perencanaan perencanaan pembinaan ekstrakurikuler dan intrakurikuler di sekolah yaitu dengan rapat dengan kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan. Langkah-langkah atau proses perencanaan yang dilakukan yaitu menyusun rancangan program sesuai visi dan misi, menganalisis program yang telah disusun dengan melihat dampak positif dan negatifnya, membuat program yang sudah pasti, membagi tugas dan terakhir mengusulkan pada kepala sekolah.”⁷⁴

Proses perencanaan pembinaan ekstrakurikuler dan intrakurikuler di sekolah sangat penting dilakukan. Hal pertama yang dilakukan adalah rapat dengan kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan. Perencanaan yang dilakukan yaitu menyusun rancangan program sesuai visi dan misi, menganalisis program yang telah disusun dengan melihat dampak positif dan negatifnya, membuat program yang sudah pasti, membagi tugas dan terakhir mengusulkan pada kepala sekolah. Perencanaan program ini dilakukan pada setiap awal semester.

Selain itu, untuk lebih memperkuat hasil wawancara tersebut, maka diperkuat dengan adanya dokumentasi terkait perencanaan pembinaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, yakni pada gambar berikut:

⁷⁴ Sholikhin, *Guru Agama Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, Wawancara*, (25 Maret 2024).



Gambar 4.5
Rencana Program Kesiswaan⁷⁵

Perencanaan intrakurikuler dan ekstrakurikuler ini dapat diikutsertakan dengan nilai-nilai religius di dalamnya untuk mendapatkan keberkahan dalam kegiatan tersebut. Nilai-nilai religius yaitu suatu nilai tentang konsep kehidupan religi atau keagamaan hubungan yang mengatur manusia dengan Tuhan-Nya. Contoh nilai-nilai religius yaitu kejujuran, kedisiplinan, peduli sosial, toleransi, kegiatan religius.

Hal tersebut sesuai dengan pemaparan oleh Bapak Akhmad Sugiarto, S.Si, M.Pd selaku waka kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, yang menyatakan bahwa:

“Dalam rapat perencanaan pembinaan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, pihak sekolah selalu mengaitkan pada nilai-nilai religius seperti ketika awal rapat itu do’a bersama pada saat memulai

⁷⁵ Hasil Dokumentasi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, (15 Februari 2024).

rapat dan mengakhiri rapat, mengedepankan kedisiplinan dengan datang tepat waktu saat rapat, serta mengedepankan kejujuran pada saat berargumen atau menyampaikan segala informasi yang dimiliki.”⁷⁶

Hal ini hampir sama dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Umroh Mahfudhoh, S.Si selaku waka kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, menyatakan bahwa:

“Pada saat rapat perencanaan pembinaan intrakurikuler dan ekstrakurikuler selalu mengedepankan nilai-nilai religius di dalamnya. Nilai-nilai religius dalam perencanaan tersebut yaitu selalu berdo’a pada saat melakukan kegiatan, jujur, dan disiplin. Nilai-nilai religius ini selalu diperhatikan karena mengacu pada visi sekolah.”⁷⁷

Pemaparan dari waka kesiswaan dan waka kurikulum diperkuat oleh pernyataan ibu Syeldiyas Novita, S,Pd selaku wali kelas 7 di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, menyatakan bahwa:

“Dalam rapat perencanaan pembinaan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan selalu mengaitkan pada nilai-nilai religius, seperti ketika awal rapat itu do’a bersama pada saat memulai rapat, mengedepankan kedisiplinan dengan datang tepat waktu saat rapat, serta mengedepankan sikap jujur pada saat menyampaikan segala informasi yang dimiliki.”⁷⁸

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Ninik Alfiana S,Pd selaku guru dan pengurus kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, menyatakan bahwa:

“Rapat perencanaan intrakurikuler dan ekstrakurikuler mengacu berpedoman pada nilai-nilai religius. Kegiatan religius diikutsertakan pada kegiatan perencanaan seperti do’a bersama,

⁷⁶ Sugiarto, *Waka Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, Wawancara*, (15 Februari 2024).

⁷⁷ Mahfudhoh, *Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, Wawancara*, (21 Februari 2024).

⁷⁸ Novita, *Wali Kelas 7 Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, Wawancara*, (28 Februari 2024).

sikap dan jujur. Nilai-nilai religius ini sesuai dengan visi sekolah yaitu Terwujudnya Madrasah Riset yang Religius, Unggul, Kompetitif dan Berwawasan Lingkungan.”⁷⁹

Hal ini hampir sama dengan apa yang disampaikan dari bapak Mahfud, S.Ag selaku koordinator kegiatan religius di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu menyataka bahwa:

“Pada saat rapat perencanaan pembinaan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, semua pihak sekolah mulai dari kepala sekolah dan sumber daya manusia yang lain selalu mengaitkan dengan nilai-nilai religius di dalamnya. Nilai-nilai religius dalam perencanaan tersebut yaitu selalu berdo’a pada saat melakukan kegiatan, jujur, dan disiplin.”⁸⁰

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Agus Sholikhin, S.Ag, M.Pd selaku guru agama di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, menyatakan bahwa:

“Dalam rapat perencanaan pembinaan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan selalu mengaitkan pada nilai-nilai religius, seperti do’a besama pada saat memulai rapat dan mengakhiri rapat, mengedepankan kedisiplinan dengan mewajibkan datang tepat waktu saat rapat, dan mengedapankan sikap jujur.”⁸¹

Dalam rapat perencanaan pembinaan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, pihak sekolah selalu mengaitkan pada nilai-nilai religius seperti ketika awal rapat itu do’a besama pada saat memulai rapat dan mengakhiri rapat, mengedepankan kedisiplinan dengan datang tepat waktu

⁷⁹ Alfiana, *Pengurus Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu*, Wawancara, (5 Maret 2024).

⁸⁰ Mahfud, *Koordinator Kegiatan Religius Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu*, Wawancara, (18 Maret 2024).

⁸¹ Sholikhin, *Guru Agama Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu*, Wawancara, (25 Maret 2024).

saat rapat, serta mengedapankan kejujuran pada saat berargumen atau menyampaikan segala informasi yang dimiliki.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai perencanaan yakni waka kurikulum dan waka kesiswaan menunjukkan data mengenai adanya perencanaan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yakni jadwal pembelajaran yang telah dibuat pada awal semester, kemudian juga dokumen program kerja kesiswaan. Selain itu juga menunjukkan foto mengenai rapat pada saat perencanaan program pembinaan sekolah.⁸²

2. Pelaksanaan Pembinaan Peserta didik Berbasis Religius Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu

Tahapan ini yaitu melaksanakan segala perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan pembinaan peserta didik di sekolah yakni pada intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam hal ini yang harus diperhatikan yaitu pelaksanaan segala program sudah sesuai perencanaan atau belum dan perangkat apa saja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan suatu program.

Fungsi pelaksanaan pada dasarnya adalah suatu bentuk motivasi, bimbingan dan arahan yang diberikan kepada semua sumber daya manusia dalam suatu organisasi agar mempunyai kesadaran untuk melakukan pekerjaannya dengan baik. Dalam manajemen pendidikan, pelaksanaan ini mencakup kebijaksanaan, keramahan, konsistensi, keterbukaan dan keteladanan dan melakukan kegiatan.

⁸² Hasil Observasi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, n.d., (22 April 2024).

Hal tersebut sesuai dengan pemaparan oleh Bapak Akhmad Sugiarto, S.Si, M.Pd selaku waka kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, yang menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan intrakurikuler dan ekstrakurikuler berjalan dengan baik sesuai perencanaan. Semua peserta didik mengikuti sesuai jadwal yang telah ditentukan. Untuk kegiatan intrakurikuler diawali dengan kegiatan religius pada pagi jam 06.35 yaitu menghafal surat pendek, 06.40 sholat dhuha di masjid, 06.55 ngaji bersama di kelas masing-masing. Untuk intrakurikuler di mulai dari jam 07.00-14.40, setelah itu dilanjutkan mengikuti ekstrakurikuler yang dipilih sesuai jadwal yang ada di sekolah. Ekstrakurikuler di mulai jam 15.30-17.00.”⁸³

Hal ini hampir sama dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Umroh Mahfudhoh, S.Si selaku waka kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan intrakurikuler yaitu mata pelajaran di kelas di mulai pada jam 07.00-14.40. Semua peserta didik wajib masuk kelas pada jam 06.30 dengan memulai kegiatan religius menghafal surat-surat pendek, setelah itu dilanjutkan sholat dhuha dan mengaji. Untuk kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setelah jam pulang sekolah yakni di mulai jam 15.30-17.00. Untuk jadwalnya disesuaikan dengan jadwal dari sekolah. Peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler yang diminati.”⁸⁴

Pemaparan dari waka kesiswaan dan waka kurikulum diperkuat oleh pernyataan Hal ini juga disampaikan oleh ibu Syeldiyas Novita, S,Pd selaku wali kelas 7 di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, menyatakan bahwa:

“Jam pembelajaran sekolah di mulai pada jam 07.00-14.40. Peserta didik diwajibkan masuk sekolah pada jam 06.60 karena harus

⁸³ Sholikhin, *Guru Agama Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, Wawancara*, (15 Maret 2024).

⁸⁴ Mahfudhoh, *Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, Wawancara*, (21 Februari 2024).

mengikuti kegiatan religius di sekolah. Untuk kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik bebas memilih kegiatan yang diminati. Jam ekstrakurikuler biasanya mulai jam 15.30-17.00.”⁸⁵

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Ninik Alfiana S,Pd selaku guru dan pengurus kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan ekstrakurikuler intrakurikuler dan berjalan dengan baik sesuai jadwal yang telah dibuat oleh sekolah. Untuk kegiatan intrakurikuler diawali dengan kegiatan religius pada pagi jam 06.35 yaitu menghafal surat pendek, 06.40 sholat dhuha di masjid, 06.55 ngaji bersama di kelas masing-masing. Untuk intrakurikuler di mulai dari jam 07.00-14.40. Ekstrakurikuler di mulai pada 15.30-17.00.”⁸⁶

Hal ini hampir sama dengan apa yang disampaikan dari bapak Mahfud, S.Ag selaku koordinator kegiatan religius di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu menyataka bahwa:

“Pelaksanaan intrakurikuler di kelas dimulai pada jam 07.00-14.40. Semua peserta didik wajib masuk kelas pada jam 06.30 dengan memulai kegiatan religius menghafal surat-surat pendek, setelah itu sholat dhuha dan mengaji bersama di kelas masing-masing. Untuk kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setelah jam pulang sekolah yakni di mulai jam 15.30-17.00. Jadwal ekstrakurikuler peserta didik mengikuti jadwal dari sekolah. Peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler yang diminati.”⁸⁷

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Agus Sholikhin, S.Ag, M.Pd selaku guru agama di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, menyatakan bahwa:

“Untuk kegiatan intrakurikuler, yakni belajar mengajar di kelas dimulai pada jam 07.00-14.30. Untuk kegiatan ekstrakurikuler,

⁸⁵ Novita, *Wali Kelas 7 Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu*, Wawancara, (28 Februari 2024).

⁸⁶ Alfiana, *Pengurus Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu*, Wawancara, (5 Maret 2024).

⁸⁷ Mahfud, *Koordinator Kegiatan Religius Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu*, Wawancara, (18 Maret 2024).

biasanya dimulai setelah jam pulang sekolah yakni pada jam 15.30-17.00. Peserta didik mengikuti jadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah sesuai kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih.”⁸⁸

Pelaksanaan intrakurikuler dan ekstrakurikuler berjalan dengan baik sesuai perencanaan. Semua peserta didik mengikuti sesuai jadwal yang telah ditentukan. Untuk kegiatan intrakurikuler diawali dengan kegiatan religius pada pagi jam 06.35 yaitu menghafal surat pendek, 06.40 sholat dhuha di masjid, 06.55 ngaji bersama di kelas masing-masing. Untuk intrakurikuler di mulai dari jam 07.00-14.40, setelah itu dilanjutkan mengikuti ekstrakurikuler yang dipilih sesuai jadwal yang ada di sekolah. Ekstrakurikuler di mulai jam 15.30-17.00.

Selain itu, untuk lebih memperkuat hasil wawancara tersebut, maka diperkuat dengan adanya dokumentasi yakni pada gambar berikut:



Gambar 4.6
Kegiatan Pembelajaran
dan Ekstrakurikuler⁸⁹

⁸⁸ Sholikhin, *Guru Agama Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, Wawancara*, (25 Maret 2024).

⁸⁹ *Hasil Dokumentasi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu*, (5 Maret 2024).

Penanggungjawab dalam pembinaan ekstrakurikuler dan intrakurikuler dilakukan bersama oleh semua sumber daya manusia di sekolah seperti kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru dan tenaga kependidikan. Semua ikut dalam pembahasan mengenai program-program sekolah yang tentunya mengacu pada visi sekolah. Selain itu, terdapat pembagian tim koordinator yang dibentuk untuk menjalankan tugasnya.

Hal tersebut sesuai dengan pemaparan oleh Bapak Akhmad Sugiarto, S.Si, M.Pd selaku waka kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, yang menyatakan bahwa:

“Kepala sekolah dan semua sumber daya manusia di sekolah mempunyai tanggungjawab untuk saling membantu mencapai keberhasilan program intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang direncanakan. Dalam tahap awal perencanaan sudah ada pembagian tim koordinator yang menjadi penanggungjawab khusus seperti ada beberapa pembagian yakni ada tim riset, religius, prestasi, bestari, wawasan kebangsaan, dan kedisiplinan.”⁹⁰

Hal ini hampir sama dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Umroh Mahfudhoh, S.Si selaku waka kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, menyatakan bahwa:

“Untuk kegiatan intrakurikuler, waka kurikulum yang menjadi penanggungjawab dalam setiap program dan juga terdapat tim Koordinator yang akan membantu untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas yakni tim koordinator riset, religius, prestasi, bestari, wawasan kebangsaan, dan kedisiplinan. Untuk ekstrakurikuler juga sudah ada pembagian yang menjadi pengurus.

⁹⁰ Sholikhin, *Guru Agama Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, Wawancara*, (15 Februari 2024).

Semua guru saling membantu agar semua program berjalan dengan baik sesuai perencanaan.”⁹¹

Pemaparan dari waka kesiswaan dan waka kurikulum diperkuat oleh pernyataan Hal ini juga disampaikan oleh ibu Syeldiyas Novita, S,Pd selaku wali kelas 7 di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, menyatakan bahwa:

“Pada bidang ekstrakurikuler sudah ada pembagian untuk mengisi atau menjadi pelatih pada kegiatan tersebut, dan beberapa bidang juga yang menggunakan jasa dari luar seperti pramuka. Untuk intrakurikuler yang menjadi penanggungjawab yaitu waka kurikulum dan dibantu oleh semua guru dan tenaga kependidikan agar semua program yang telah dibuat dapat berjalan dengan baik dan sesuai perencanaan sejak awal. Selain itu juga, ada pembagian tim koordinator untuk mencetak peserta didik yang baik dan berkualitas, seperti tim kedisiplinan, tim religius, tim bestari dan tim prestasi.”⁹²

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Ninik Alfiana S,Pd selaku guru dan pengurus kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, menyatakan bahwa:

“Kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya mempunyai tanggungjawab untuk saling membantu mencapai keberhasilan program intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang direncanakan. Dalam tahap awal perencanaan sudah ada pembagian tim koordinator untuk menghasilkan peserta didik berkualitas sesuai visi sekolah, yang menjadi penanggungjawab khusus seperti ada beberapa pembagian yakni ada tim riset, religius, prestasi, bestari, wawasan kebangsaan, dan kedisiplinan.”⁹³

⁹¹ Mahfudhoh, *Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, Wawancara*, (21 Februari 2024).

⁹² Novita, *Wali Kelas 7 Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, Wawancara*, (28 Februari 2024).

⁹³ Alfiana, *Pengurus Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, Wawancara*, (5 Maret 2024).

Hal ini hampir sama dengan apa yang disampaikan dari bapak Mahfud, S.Ag selaku koordinator kegiatan religius di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu menyataka bahwa:

“Untuk kegiatan intrakurikuler yang menjadi penanggungjawab dalam setiap program yaitu waka kurikulum dan juga terdapat tim koordinator yang akan membantu untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas seperti tim koordinator riset, religius, prestasi, bestari, wawasan kebangsaan, dan kedisipilnan. Untuk ekstrakurikuler juga sudah ada pembagian yang menjadi pengurus. Semua sumber daya manusia saling bekerjasama untuk mencapai tujuan sekolah.”⁹⁴

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Agus Sholikhin, S.Ag, M.Pd selaku guru agama di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, menyatakan bahwa:

“Untuk intrakurikuler yang menjadi penanggungjawab yaitu waka kurikulum dan dibantu oleh semua guru dan tenaga kependidikan agar semua program yang telah dibuat dapat berjalan dengan baik dan sesuai perencanaan sejak awal. Pada bidang ekstrakurikuler sudah ada pembagian untuk mengisi atau menjadi pelatih pada kegiatan tersebut, dan beberapa bidang juga yang menggunakan jasa dari luar yaitu pada program ekstrakurikuler pramuka.”⁹⁵

Kepala sekolah dan semua sumber daya manusia di sekolah mempunyai tanggungjawab untuk saling membantu mencapai keberhasilan program intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang direncanakan. Dalam tahap awal perencanaan sudah ada pembagian tim koordinator yang menjadi penanggungjawab khusus seperti ada beberapa

⁹⁴ Mahfud, *Koordinator Kegiatan Religius Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, Wawancara*, (18 Maret 2024).

⁹⁵ Sholikhin, *Guru Agama Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, Wawancara*, (25 Maret 2024).

pembagian yakni ada tim riset, religius, prestasi, bestari, wawasan kebangsaan, dan kedisiplinan.

Pelaksanaan intrakurikuler dan ekstrakurikuler ini dapat diikutsertakan dengan nilai-nilai religius di dalamnya untuk mendapatkan keberkahan dalam kegiatan tersebut. Nilai-nilai religius yaitu suatu nilai tentang konsep kehidupan religi atau keagamaan hubungan yang mengatur manusia dengan Tuhan-Nya. Contoh nilai-nilai religius yaitu kejujuran, kedisiplinan, peduli sosial, toleransi, kegiatan religius. Contoh kegiatan religius yaitu do'a bersama, shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, membaca al-qur'an, sholawat.

Hal tersebut sesuai dengan pemaparan oleh Bapak Akhmad Sugiarto, S.Si, M.Pd selaku waka kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, yang menyatakan bahwa:

“Dalam program intrakurikuler, terdapat beberapa nilai-nilai religius di dalamnya yang telah diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu yaitu “Pelaksanaan kegiatan religius disesuaikan dengan jadwal yang telah disusun sejak awal. Terdapat beberapa kegiatan religius yaitu jam 06.35 hafalan surat pendek, 06.40 shalat dhuha, 06.55 ngaji sebelum jam pelajaran, 09.35 membaca asmaul husna, 12.00 shalat dhuhur, 11.40 membaca sholawat, 15.00 shalat ashar berjamaah. Selain itu terdapat kegiatan religus yang tidak dilakukan setiap hari yaitu istighosah dan memperingati hari besar islam. Untuk ekstrakurikuler yaitu ada kegiatan religius qiro'ah dan al-banjari.”⁹⁶

⁹⁶ Sugiarto, *Waka Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, Wawancara*, (15 Februari 2024).

Hal ini hampir sama dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Umroh Mahfudhoh, S.Si selaku waka kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, menyatakan bahwa:

“Untuk ekstrakurikuler terdapat kegiatan religius yaitu ada kegiatan religius qiro’ah dan al-banjari Pada program intrakurikuler terdapat pelaksanaan kegiatan religius dilakukan pada setiap hari dan sudah ditentukan waktunya. Semua peserta didik wajib mengikuti rangkaian kegiatan religius yang ada. Kegiatan religius dimulai sebelum jam pelajaran sekolah yaitu pada jam 06.35 hafalan surat pendek, 06.40 sholat dhuha, 06.55 ngaji sebelum jam pelajaran, 09.35 membaca asmaul husna, 12.00 sholat dhuhur berjamaah, 11.40 membaca sholawat, 15.00 sholat ashar berjamaah. Ada beberapa kegiatan religius yang tidak dilakukan setiap hari yaitu istighosah dan memperingati hari besar islam.”⁹⁷

Pemaparan dari waka kesiswaan dan waka kurikulum diperkuat oleh pernyataan Hal ini juga disampaikan oleh ibu Syeldiyas Novita, S,Pd selaku wali kelas 7 di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, menyatakan bahwa:

“Dalam program intrakurikuler terdapat nilai-nilai religius di dalamnya, ada pelaksanaan kegiatan religius sudah terlaksana dengan baik. Peserta didik mengikuti semua rangkaian kegiatan religius yang telah ditetapkan oleh sekolah. Ada beberapa kegiatan religius di sekolah yaitu hafalan surat pendek, sholat dhuha, ngaji, membaca asmaul husna, sholat dhuhur berjamaah, membaca sholawat, dan sholat ashar berjamaah. Selain itu, untuk program ekstrakurikuler yang mengandung nilai-nilai religius yaitu al-banjari dan qiro’ah.”⁹⁸

⁹⁷ Mahfudhoh, *Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, Wawancara*, (21 Februari 2024).

⁹⁸ Novita, *Wali Kelas 7 Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, Wawancara*, (28 Februari 2024).

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Ninik Alfiana S,Pd selaku guru dan pengurus kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, menyatakan bahwa:

“Pada program ekstrakurikuler yang mengandung nilai-nilai religius yaitu al-banjari dan qiro’ah.” Sedangkan program intrakurikuler yang mengandung nilai-nilai religius yaitu pelaksanaan kegiatan religius di sekolah dilakukan setiap hari pada waktu yang sudah terjadwal. Kegiatan religius seperti mengaji, sholawat, sholat dhuha, sholat dhuhur, membaca asmaul husna, dan sholat ashar. Ada kegiatan religius yang lain yaitu peringatan hari besar islam yang tentunya tidak dilakukan setiap hari.”⁹⁹

Hal ini hampir sama dengan apa yang disampaikan dari bapak Mahfud, S.Ag selaku koordinator kegiatan religius di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu menyataka bahwa:

“Pada program intrakurikuler mengandung nilai-nilai religius di dalamny. Peserta didik mengikuti semua rangkaian kegiatan religius yang telah dijadwalkan oleh sekolah. Ada beberapa kegiatan religius di sekolah yaitu hafalan surat pendek, sholat dhuha, ngaji, membaca asmaul husna, sholat dhuhur berjamaah, membaca sholawat, dan sholat ashar berjamaah. Selain itu, untuk program ekstrakurikuler yang mengandung nilai-nilai religius yaitu al-banjari dan qiro’ah.”¹⁰⁰

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Agus Sholikhin, S.Ag, M.Pd selaku guru agama di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, menyatakan bahwa:

“Program ekstrakurikuler yang mengandung nilai-nilai religius yaitu ada qiro’ah al-banjari dan. Sedangkan program intrakurikuler yang mengandung nilai-nilai religius yaitu ada beberapa kegiatan religius di sekolah dilakukan setiap hari pada waktu yang sudah terjadwal. Kegiatan religius seperti mengaji, sholawat, sholat dhuha, sholat dhuhur, membaca asmaul husna, dan sholat ashar. Ada kegiatan

⁹⁹ Alfiana, *Pengurus Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, Wawancara*, (5 Maret 2024).

¹⁰⁰ Mahfud, *Koordinator Kegiatan Religius Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, Wawancara*, (18 Maret 2024).

religius yang lain yaitu peringakatan hari besar islam yang tentunya tidak dilakukan setiap hari.”¹⁰¹

Selain itu, untuk lebih memperkuat hasil wawancara tersebut, maka diperkuat dengan adanya dokumentasi terkait pelaksanaan pembinaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, yakni pada gambar berikut:



Gambar. 4.7
Kegiatan Religius¹⁰²

Dalam program intrakurikuler, terdapat beberapa nilai-nilai religius di dalamnya yang telah diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu yaitu pelaksanaan kegiatan religius disesuaikan dengan jadwal yang telah disusun sejak awal. Terdapat beberapa kegiatan religius yaitu jam 06.35 hafalan surat pendek, 06.40 sholat dhuha, 06.55 ngaji sebelum jam pelajaran, 09.35 membaca asmaul husna, 12.00 sholat

¹⁰¹ Sholikhin, *Guru Agama Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, Wawancara*, (25 Maret 2024).

¹⁰² *Hasil Dokumentasi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu*, (18 Maret 2024).

dhuhur, 11.40 membaca sholawat, 15.00 sholat ashar berjamaah. Selain itu terdapat kegiatan religus yang tidak dilakukan setiap hari yaitu istighosah dan memperingati hari besar islam. Untuk ekstrakurikuler yaitu ada kegiatan religus qiro'ah dan al-banjari.

Hasil observasi program intrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu berjalan dengan lancar sesuai jadwal yang telah dibuat oleh sekolah. Peneliti mendatangi sekolah untuk melakukan observasi mengenai kegiatan intrakurikuler di sekolah, hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik, peserta didik mengikuti semua pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Peserta didik masuk pada jam 06.00, karena ada kegiatan religus sebelum masuk jam pembelajaran di kelas. Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu mempunyai visi Terwujudnya Madrasah Riset yang Religius, Unggul, Kompetitif dan Berwawasan Lingkungan. Hal ini sesuai dengan program yang dibuat oleh sekolah yakni pada kegiatan religus. Kegiatan ini menjadi salah satu fokus utama di sekolah selain mencetak peserta didik yang berprestasi juga mencetak peserta didik yang religus.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai pelaksanaan kegiatan religus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu yaitu semua kegiatan religus dilaksanakan setiap hari sesuai jadwal yang sudah ditentukan oleh sekolah. Pada jam 06.35 peneliti melakukan observasi mengenai kegiatan religus pada pagi hari sebelum jam pelajaran dimulai.

Peserta didik menghafal surat-surat pendek. Jam 06.40 peneliti melakukan observasi pada kegiatan sholat dhuha di masjid, semua peserta didik mengikuti kegiatan sholat dhuha di masjid beserta dengan semua guru. 06.55 peserta didik masuk kelas dan mengaji bersama, jam 09.35 peserta didik membaca asmaul husna, jam 11.30 sholat dhuhur dan membaca sholawat berjamaah dengan semua guru, jam 15.00 peserta didik sholat ashar berjamaah. Peneliti melihat langsung peserta didik mengikuti semua kegiatan religius dengan baik dan peneliti melakukan observasi beberapa kali dengan mendatangi sekolah untuk melihat kegiatan religius.¹⁰³

3. Evaluasi Pembinaan Peserta didik Berbasis Religius Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu

Tahapan ini merupakan kegiatan evaluasi pada program yang telah berjalan yakni dengan melakukan pengawasan dan menyusun rencana perbaikan pada program dengan didasarkan pada kelemahan yang ada. Kemungkinan hasil yang akan didapatkan yakni ada tiga kemungkinan. 1) hasilnya bermutu sesuai perencanaan, sehingga prosedur dan program dapat digunakan kembali pada waktu yang akan datang. 2) hasilnya tidak bermutu, sehingga suatu prosedur dan program harus diperbaiki atau diganti. 3) prosedur atau program bisa digunakan pada waktu atau keadaan yang berbeda.

¹⁰³ Hasil Observasi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, (5 Maret 2024).

Hal tersebut sesuai dengan pemaparan oleh Bapak Akhmad Sugiarto, S.Si, M.Pd selaku waka kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, yang menyatakan bahwa:

“Proses evaluasi pada program intrakurikuler dan ekstrakurikuler selalu dilakukan. Setiap guru dapat melakukan pengawasan pada program yang telah berjalan, ketika mengajar bisa melihat kekurangan ataupun kelebihan dan juga dampaknya bagi peserta didik. Kemudian guru dapat mencatat hal-hal yang ditemukan, sehingga nanti ketika ada rapat dapat disampaikan. Pada kegiatan ekstrakurikuler juga dapat dilakukan pengawasan dan pengecekan pada program yang telah berjalan.”¹⁰⁴

Hal ini hampir sama dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Umroh Mahfudhoh, S.Si selaku waka kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, menyatakan bahwa:

“Evaluasi pada intrakurikuler dan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu selalu dilakukan dengan baik untuk meningkatkan hasil program yang telah berlangsung. Ketika mengajar di kelas ataupun menjadi pembina ekstrakurikuler, guru juga melakukan pengecekan pada program yang berjalan. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah program tersebut baik bagi peserta didik atau tidak.”¹⁰⁵

Pemaparan dari waka kesiswaan dan waka kurikulum diperkuat oleh pernyataan Hal ini juga disampaikan oleh ibu Syeldiyas Novita, S,Pd selaku wali kelas 7 di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, menyatakan bahwa:

“Proses evaluasi pada program yang berjalan di sekolah selalu dilaksanakan dengan baik. Guru melakukan pengecekan dan pengawasan terhadap program tersebut pada jam pembelajaran ataupun di luar jam pembelajaran. Pengecekan ini dilakukan untuk

¹⁰⁴ Sholikhin, *Guru Agama Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, Wawancara*, (15 Februrari 2024).

¹⁰⁵ Mahfudhoh, *Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, Wawancara*, (21 Februrari 2024).

mengukur dan memberikan penilaian pada program yang berjalan.”¹⁰⁶

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Ninik Alfiana S,Pd selaku guru dan pengurus kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, menyatakan bahwa:

“Evaluasi terhadap program intrakurikuler dan ekstrakurikuler selalu dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu. Guru dapat melakukan pengawasan pada program yang telah berjalan. Ketika guru mengajar bisa melihat kekurangan ataupun dampaknya bagi peserta didik. Guru dapat mencatat hal-hal yang ditemukan, sehingga nanti ketika ada rapat dapat disampaikan. Pada kegiatan ekstrakurikuler juga dilakukan pengecekan pada program yang telah berjalan.”¹⁰⁷

Hal ini hampir sama dengan apa yang disampaikan dari bapak Mahfud, S.Ag selaku koordinator kegiatan religius di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu menyataka bahwa:

“Evaluasi pada program pembinaan di sekolah selalu dilakukan, seperti ketika guru mengajar, dapat juga melakukan pengecekan pada mata pembelajaran tambahan di sekolah dan menilai apakah program tersebut memberikan pengaruh yang baik bagi peserta didik atau tidak. Guru mencatat dan melakukan penilaian pada pogram tersebut yang nantinya akan dilakukan diskusi bersama pada saat rapat.”¹⁰⁸

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Agus Sholikhin, S.Ag, M.Pd selaku guru agama di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, menyatakan bahwa:

“Pada program intrakurikuler terdapat tambahan mata pembelajaran yang dibuat oleh sekolah. Guru dapat melakukan evaluasi ketika

¹⁰⁶ Novita, *Wali Kelas 7 Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu*, Wawancara, (28 Februrari 2024).

¹⁰⁷ Alfiana, *Pengurus Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu*, Wawancara, (5 Maret 2024).

¹⁰⁸ Mahfud, *Koordinator Kegiatan Religius Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu*, Wawancara, (18 Maret 2024).

proses pembelajaran di kelas. Guru dapat menilai apakah program tersebut layak atau tidak. Ketika guru menemukan kekurangan atau kendala, dapat dilakukan diskusi bersama dengan guru yang lain.”¹⁰⁹

Proses pengecekan pada program intrakurikuler dan ekstrakurikuler selalu dilakukan. Setiap guru dapat melakukan pengawasan pada program yang telah berjalan, ketika mengajar bisa melihat kekurangan ataupun kelebihan dan juga dampaknya bagi peserta didik. Kemudian guru dapat mencatat hal-hal yang ditemukan, sehingga nanti ketika ada rapat dapat disampaikan. Pada kegiatan ekstrakurikuler juga dapat dilakukan pengawasan dan pengecekan pada program yang telah berjalan.

Evaluasi pembinaan ekstrakurikuler dan intrakurikuler dilakukan bersama oleh semua sumber daya manusia di sekolah seperti kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru dan tenaga kependidikan. Semua ikut dalam pembahasan mengenai program-program sekolah yang tentunya mengacu pada visi sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan pemaparan oleh Bapak Akhmad Sugiarto, S.Si, M.Pd selaku waka kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, yang menyatakan bahwa:

“Pada proses evaluasi program ekstrakurikuler dan intrakurikuler yang terlibat di dalamnya yakni kepala sekolah, kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru dan tenaga kependidikan lainnya. Semua sumberdaya manusia dilibatkan pada kegiatan pengecekan tersebut. Terutama guru yang berhadapan secara langsung dengan peserta didik di kelas.”¹¹⁰

¹⁰⁹ Sholikhin, *Guru Agama Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, Wawancara*, (25 Maret 2024).

¹¹⁰ Sugiarto, *Waka Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, Wawancara*, (15 Februrari 2024).

Hal ini hampir sama dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Umroh Mahfudhoh, S.Si selaku waka kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, menyatakan bahwa:

“Kegiatan evaluasi pada pembinaan intrakurikuler dan ekstrakurikuler melibatkan semua pihak mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan. Semua guru juga ikut serta dalam mencapai tujuan sekolah dengan saling bekerjasama dengan baik.”¹¹¹

Pemaparan dari waka kesiswaan dan waka kurikulum diperkuat oleh pernyataan Hal ini juga disampaikan oleh ibu Syeldiyas Novita, S,Pd selaku wali kelas 7 di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, menyatakan bahwa:

“Evaluasi ini dilakukan setiap hari oleh guru pada saat jam pembelajaran. Semua guru ikut serta dalam kegiatan pengecekan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, karena guru yang akan berhadapan langsung dengan peserta didik. Selain guru, kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum dan tenaga kependidikan juga dapat melakukan pengecekan pada program sekolah. Semua sumber daya manusia di sekolah saling bekerjasama untuk mencapai visi sekolah.”¹¹²

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Ninik Alfiana S,Pd selaku guru dan pengurus kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, menyatakan bahwa:

“Kegiatan evaluasi intrakurikuler dan ekstrakurikuler dilakukan dengan baik oleh semua sumber daya manusia. Kerjasama dari semua pihak sangat dibutuhkan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam pengecekan ini bertujuan mencetak peserta didik berkualitas. Pengecekan ini dapat dilakukan pada saat jam pembelajaran dan di luar jam pembelajaran dengan cara melihat atau

¹¹¹ Mahfudhoh, *Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, Wawancara*, (12 Februrari 2024).

¹¹² Novita, *Wali Kelas 7 Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, Wawancara*, (28 Februrari 2024).

mengawasi program yang sedang berjalan, apakah memberikan dampak yang baik atau terdapat hambatan-hambatan yang ditemukan.”¹¹³

Hal ini hampir sama dengan apa yang disampaikan dari bapak Mahfud, S.Ag selaku koordinator kegiatan religius di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu menyataka bahwa:

“Pembinaan pada tahap evaluasi program ekstrakurikuler dan intrakurikuler yang terlibat di dalamnya yakni kepala sekolah, kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru dan tenaga kependidikan lainnya. Semua sumberdaya manusia dilibatkan pada kegiatan pengecekan tersebut.”¹¹⁴

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Agus Sholikhin, S.Ag, M.Pd selaku guru agama di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, menyatakan bahwa:

“Pada evaluasi ekstrakurikuler dan intrakurikuler yang terlibat di dalamnya yaitu kepala sekolah, kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru dan tenaga kependidikan lainnya. Untuk mencapai program yang diinginkan, terdapat pembagian tugas di dalamnya yaitu ada koordinator riset, religius, unggul, kompetitif, dan wawasan lingkungan.”¹¹⁵

Proses evaluasi program ekstrakurikuler dan intrakurikuler yang terlibat di dalamnya yakni kepala sekolah, kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru dan tenaga kependidikan lainnya. Semua sumberdaya manusia dilibatkan pada kegiatan evaluasi tersebut. Terutama guru yang berhadapan secara langsung dengan peserta didik di kelas.

¹¹³ Alfiana, *Pengurus Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, Wawancara*, (5 Maret 2024).

¹¹⁴ Mahfud, *Koordinator Kegiatan Religius Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, Wawancara*, (18 Maret 2024).

¹¹⁵ Sholikhin, *Guru Agama Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, Wawancara*, (25 Maret 2024).

Proses evaluasi program pembinaan peserta didik dilakukan setiap hari, seperti ketika guru mengajar di kelas atau melakukan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler. Guru dapat melakukan pengecekan. Tahap selanjutnya yakni rapat bersama pada setiap satu bulan sekali, dan setiap awal semester untuk membahas mengenai hasil dari program yang telah berjalan. Tolak ukur yang dapat dilihat yaitu pada tugas, ulangan harian, lomba, perubahan sikap, dan hasil raport peserta didik.

Selain itu, untuk lebih memperkuat hasil wawancara tersebut, maka diperkuat dengan adanya dokumentasi terkait pengecekan pembinaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, yakni pada gambar berikut:



Gambar 4.8
Guru dan Peserta didik¹¹⁶

Proses evaluasi pada program pembinaan peserta didik sangat penting dilakukan. Evaluasi program intrakurikuler dan ekstrakurikuler

¹¹⁶ Hasil Dokumentasi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, (5 April 2024).

merupakan proses melihat program yang sedang berjalan dan memberikan penilaian terhadap program tersebut. Untuk program intrakurikuler, proses evaluasi dapat dilakukan pada saat jam pembelajaran di sekolah. Untuk melihat hasilnya bisa dilihat dari tugas, ulangan harian, dan raport peserta didik. Proses pengecekan program dilakukan untuk meningkatkan kualitas program tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan pemaparan oleh Bapak Akhmad Sugiarto, S.Si, M.Pd selaku waka kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, yang menyatakan bahwa:

“Proses evaluasi program pembinaan peserta didik dilakukan setiap hari, seperti ketika guru mengajar di kelas atau melakukan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler. Guru dapat melakukan pengecekan. Tahap selanjutnya yakni rapat bersama pada setiap satu bulan sekali, dan setiap awal semester untuk membahas mengenai hasil dari program yang telah berjalan. Tolak ukur yang dapat dilihat yaitu pada tugas, ulangan harian, lomba, perubahan sikap, dan hasil raport peserta didik.”¹¹⁷

Hal ini hampir sama dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Umroh Mahfudhoh, S.Si selaku waka kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, menyatakan bahwa:

“Untuk proses evaluasi biasanya dilakukan mandiri oleh semua sumber daya manusia. Semua dapat melakukan evaluasi yang nantinya akan dibahas pada rapat rutin yakni setiap bulan dan setiap awal semester untuk membahas mengenai program yang sudah ada. Untuk melihat sejauh mana hasil program tersebut dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yakni dilihat dari prestasi yang dihasilkan dan nilai raportnya.”¹¹⁸

¹¹⁷ Sugiarto, *Waka Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, Wawancara*, (15 Februrari 2024).

¹¹⁸ Mahfudhoh, *Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, Wawancara*, (21 Februari 2024).

Pemaparan dari waka kesiswaan dan waka kurikulum diperkuat oleh pernyataan Hal ini juga disampaikan oleh ibu Syeldiyas Novita, S,Pd selaku wali kelas 7 di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, menyatakan bahwa:

“Proses evaluasi pada program di sekolah dapat dilakukan setiap hari oleh guru dan tenaga kependidikan lainnya. Semua pihak dapat melakukan evaluasi pada program, setelah itu akan dibahas pada rapat bulanan dan rapat setiap awal semester untuk membahas secara keseluruhan. Tujuan dari pengecekan tersebut untuk melihat program yang ada menghasilkan dampak yang baik atau tidak.”¹¹⁹

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Ninik Alfiana S,Pd selaku guru dan pengurus kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, menyatakan bahwa:

“Proses evaluasi pada program intrakurikuler dan ekstrakurikuler dilakukan dengan baik seperti melakukan penilaian mandiri ketika mengajar di kelas pada mata pembelajaran tambahan di sekolah seperti olimpiade. Tolak ukur yang bisa dilihat dari hasil evaluasi itu dilihat dari prestasi yang dihasilkan peserta didik dan perubahan-perubahan yang ada.”¹²⁰

Hal ini hampir sama dengan apa yang disampaikan dari bapak Mahfud, S.Ag selaku koordinator kegiatan religius di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu menyataka bahwa:

“Proses evaluasi yakni melihat program yang sedang berjalan kemudian nanti akan dilakukan pembahasan secara keseluruhan pada rapat bulanan dan rapat awal semester untuk membahas program tersebut apakah layak digunakan kembali atau tidak. Tujuan evaluasi ini untuk membuat program menjadi semakin baik

¹¹⁹ Novita, *Wali Kelas 7 Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu*, Wawancara, (28 Februari 2024).

¹²⁰ Alfiana, *Pengurus Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu*, Wawancara, (5 Maret 2024).

dan menghasilkan peserta didik yang berkualitas sesuai visi sekolah.”¹²¹

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Agus Sholikhin, S.Ag, M.Pd selaku guru agama di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, menyatakan bahwa:

“Proses evaluasi pada setiap program dapat dilakukan oleh guru pada saat mengajar di kelas dan pada saat melakukan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler. Guru mencatat semua kekurangan atau kendala yang ditemukan di lapangan untuk dilakukan evaluasi bersama pada saat rapat bulanan.”¹²²

Evaluasi intrakurikuler dan ekstrakurikuler ini dapat diikutsertakan dengan nilai-nilai religius di dalamnya untuk mendapatkan keberkahan dalam kegiatan tersebut. Nilai-nilai religius yaitu suatu nilai tentang konsep kehidupan religi atau keagamaan hubungan yang mengatur manusia dengan Tuhan-Nya. Contoh nilai-nilai religius yaitu kejujuran, kedisiplinan, peduli sosial, toleransi, kegiatan religius.

Hal tersebut sesuai dengan pemaparan oleh Bapak Akhmad Sugiarto, S.Si, M.Pd selaku waka kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, yang menyatakan bahwa:

“Dalam rapat evaluasi pembinaan program intrakurikuler dan ekstrakurikuler, pihak sekolah selalu mengaitkan pada nilai-nilai religius seperti ketika awal rapat itu do’a bersama pada saat memulai rapat dan mengakhiri rapat, mengedepankan kedisiplinan dengan datang tepat waktu saat rapat, serta mengedepankan kejujuran pada saat berargumen atau menyampaikan segala informasi yang dimiliki.”¹²³

¹²¹ Mahfud, *Koordinator Kegiatan Religius Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, Wawancara*, (18 Maret 2024).

¹²² Sholikhin, *Guru Agama Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, Wawancara*, (25 Maret 2024).

¹²³ Sugiarto, *Waka Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, Wawancara*, (15 Februari 2024).

Hal ini hampir sama dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Umroh Mahfudhoh, S.Si selaku waka kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, menyatakan bahwa:

“Pada saat rapat evaluasi program pembinaan intrakurikuler dan ekstrakurikuler selalu mengedepankan nilai-nilai religius di dalamnya. Nilai-nilai religius dalam rapat evaluasi tersebut yaitu selalu berdo’a pada saat melakukan kegiatan, jujur, dan disiplin. Nilai-nilai religius ini selalu diperhatikan karena mengacu pada visi sekolah.”¹²⁴

Pemaparan dari waka kesiswaan dan waka kurikulum diperkuat oleh pernyataan Hal ini juga disampaikan oleh ibu Syeldiyas Novita, S,Pd selaku wali kelas 7 di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, menyatakan bahwa:

“Dalam rapat pembahasan mengenai evaluasi program pembinaan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan selalu mengaitkan pada nilai-nilai religius, seperti ketika awal rapat itu do’a bersama pada saat memulai rapat, mengedepankan kedisiplinan dengan datang tepat waktu saat rapat, serta mengedapankan sikap jujur pada saat menyampaikan segala informasi yang dimiliki.”¹²⁵

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Ninik Alfiana S,Pd selaku guru dan pengurus kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, menyatakan bahwa:

“Rapat mengenai hasil evaluasi program intrakurikuler dan ekstrakurikuler mengacu berpedoman pada nilai-nilai religius. Kegiatan religius diikutsertakan pada kegiatan rapat seperti do’a bersama, sikap dan jujur. Nilai-nilai religius ini sesuai dengan visi

¹²⁴ Mahfudhoh, *Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, Wawancara*, (21 Februari 2024).

¹²⁵ Novita, *Wali Kelas 7 Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, Wawancara*, (28 Februari 2024).

sekolah yaitu Terwujudnya Madrasah Riset yang Religius, Unggul, Kompetitif dan Berwawasan Lingkungan.”¹²⁶

Hal ini hampir sama dengan apa yang disampaikan dari bapak Mahfud, S.Ag selaku koordinator kegiatan religius di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu menyatakan bahwa:

“Pada saat rapat pembahasan mengenai evaluasi program sekolah, semua sumber daya manusia di sekolah mulai dari kepala sekolah dan sumber daya manusia yang lain selalu mengaitkan dengan nilai-nilai religius di dalamnya. Nilai-nilai religius dalam perencanaan tersebut yaitu selalu berdo’a pada saat melakukan kegiatan, jujur, dan disiplin.”¹²⁷

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Agus Sholikhin, S.Ag, M.Pd selaku guru agama di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, menyatakan bahwa:

“Dalam rapat mengenai evaluasi semua program sekolah, kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan selalu mengaitkan pada nilai-nilai religius, seperti do’a bersama pada saat memulai rapat dan mengakhiri rapat, mengedepankan kedisiplinan dengan mewajibkan datang tepat waktu saat rapat, dan mengedapankan sikap jujur.”¹²⁸

Dalam rapat evaluasi pembinaan program intrakurikuler dan ekstrakurikuler, pihak sekolah selalu mengaitkan pada nilai-nilai religius seperti ketika awal rapat itu do’a bersama pada saat memulai rapat dan mengakhiri rapat, mengedepankan kedisiplinan dengan datang tepat waktu saat rapat, serta mengedapankan kejujuran pada saat berargumen atau menyampaikan segala informasi yang dimiliki.

¹²⁶ Alfiana, *Pengurus Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu*, Wawancara, (5 Maret 2024).

¹²⁷ Mahfud, *Koordinator Kegiatan Religius Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu*, Wawancara, (18 Maret 2024).

¹²⁸ Sholikhin, *Guru Agama Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu*, Wawancara, (25 Maret 2024).

Hasil observasi pembinaan program intrakurikuler mengenai evaluasi kegiatan tersebut, peneliti melihat guru melakukan evaluasi yakni dengan mengawasi terlebih peserta didik pada saat pembelajaran. Guru juga melakukan evaluasi dengan melihat hasil tugas, ulangan harian peserta didik. Selain itu, guru juga melakukan pengecekan pada buku tartib peserta didik untuk melihat apakah banyak pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik.¹²⁹

4. Perbaikan dalam Pembinaan Peserta didik Berbasis Religius Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu

Perbaikan merupakan tahap lanjutan dari proses evaluasi. Tahapan perbaikan diimplementasikan dengan menetapkan langkah selanjutnya terhadap program yang sudah berjalan. Hal ini dilakukan untuk melakukan perbaikan pada program dan juga perbaikan pada kelemahan yang ditemukan. Tahap ini dapat diawali dengan pemetaan informasi serta langkah apa yang akan diambil.

Hal tersebut sesuai dengan pemaparan oleh Bapak Akhmad Sugiarto, S.Si, M.Pd selaku waka kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, yang menyatakan bahwa:

“Proses perbaikan pembinaan peserta didik dilakukan dengan yakni dengan cara; a) mengidentifikasi hasil laporan kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler seperti program kegiatan ekstrakurikuler, silabus materi, rencana pelaksanaan, penilaian hasil kegiatan, hasil evaluasi. b) perbaikan program, jika ternyata tujuan program belum tercapai, maka program intrakurikuler dan ekstrakurikuler perlu dirancang kembali untuk memperbaiki program berikutnya. c) pemantapan program, jika program yang

¹²⁹ Hasil Observasi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, (22 April 2024).

telah berjalan dapat dilaksanakan sesuai yang telah direncanakan. d) penyusunan program ekstrakurikuler dan intrakurikuler untuk tahun berikutnya.”¹³⁰

Hal ini hampir sama dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Umroh Mahfudhoh, S.Si selaku waka kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, menyatakan bahwa:

“Tahap perbaikan pada program intrakurikuler dan ekstrakurikuler mempunyai beberapa tahap yakni; 1) identifikasi hasil laporan program, 2) melakukan perbaikan program, jika program yang telah berjalan belum sesuai perencanaan, 3) pemantapan program, jika program berjalan sesuai perencanaan, 4) penyusunan program intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang akan digunakan pada semester depan.”¹³¹

Pemaparan dari waka kesiswaan dan waka kurikulum diperkuat oleh pernyataan Hal ini juga disampaikan oleh ibu Syeldiyas Novita, S,Pd selaku wali kelas 7 di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, menyatakan bahwa:

“Perbaikan pada program pembinaan di sekolah selalu dilakukan dengan melalui beberapa proses yaitu: a) mengidentifikasi hasil laporan kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler, b) perbaikan program, jika program belum tercapai, maka program intrakurikuler dan ekstrakurikuler perlu dirancang kembali untuk memperbaiki program berikutnya, c) pemantapan program, jika program yang telah berjalan sesuai perencanaan, d) penyusunan program ekstrakurikuler dan intrakurikuler untuk tahun berikutnya.”¹³²

¹³⁰ Sugiarto, *Waka Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu*, Wawancara, (15 Februari 2024).

¹³¹ Mahfudhoh, *Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu*, Wawancara, (21 Februari 2024).

¹³² Novita, *Wali Kelas 7 Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu*, Wawancara, (28 Februari 2024).

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Ninik Alfiana S,Pd selaku guru dan pengurus kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, menyatakan bahwa:

“Perbaikan pada pembinaan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dilakukan dengan beberapa tahap; 1) mengidentifikasi hasil laporan program, 2) melakukan perbaikan program, jika program yang telah berjalan belum sesuai perencanaan awal, 3) pemantapan terhadap program, jika program telah berjalan sesuai perencanaan, 4) penyusunan program intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang akan digunakan pada tahun berikutnya.”¹³³

Hal ini hampir sama dengan apa yang disampaikan dari bapak Mahfud, S.Ag selaku koordinator kegiatan religius di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu menyataka bahwa:

“Langkah-langkah dalam perbaikan program pembinaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu yakni; a) identifikasi suatu hasil laporan program yang telah berjalan, b) melakukan suatu perbaikan pada program ketika hasil program kurang memuaskan, c) melakukan pemantapan pada program ketika program berjalan sesuai harapan, d) melakukan penyusunan terhadap program pembinaan peserta didik untuk digunakan pada tahun berikutnya.”¹³⁴

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Agus Sholikhin, S.Ag, M.Pd selaku guru agama di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, menyatakan bahwa:

“Proses perbaikan program pembinaan peserta didik yaitu: 1) identifikasi pada program yang telah berjalan pada semester lalu, 2) melakukan revisi pada program ketika program tersebut hasilnya tidak sesuai perencanaan awal, 3) melakukan pemantapan pada

¹³³ Alfiana, *Pengurus Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, Wawancara*, (5 Maret 2024).

¹³⁴ Mahfud, *Koordinator Kegiatan Religius Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, Wawancara*, (18 Maret 2024).

program jika program berjalan dengan lancar dan memuaskan, 4) menyusun program baru.”¹³⁵

Terdapat beberapa tahap tindak lanjut yang dilakukan dalam perbaikan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yaitu a) mengidentifikasi hasil laporan kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler seperti program kegiatan ekstrakurikuler, silabus materi, rencana pelaksanaan, penilaian hasil kegiatan, hasil evaluasi. b) perbaikan program, jika ternyata tujuan program belum tercapai, maka program intrakurikuler dan ekstrakurikuler perlu dirancang kembali untuk memperbaiki program berikutnya. c) pemantapan program, jika program yang telah berjalan dapat dilaksanakan sesuai yang telah direncanakan. d) penyusunan program ekstrakurikuler dan intrakurikuler untuk tahun berikutnya.

Kegiatan perbaikan dalam program pembinaan peserta didik sangat penting dilakukan untuk menghasilkan program yang baik sesuai perencanaan. Perbaikan pada program pembinaan intrakurikuler dan ekstrakurikuler di sekolah biasanya dilakukan setiap awal semester tahun ajaran baru untuk melakukan review terhadap hasil program yang telah berjalan. Dalam proses perbaikan program selalu melibatkan semua sumber daya manusia mulai dari kepala sekolah, waka kesiswaa, waka kurikulum, guru dan tenaga kependidikan.

¹³⁵ Sholikhin, *Guru Agama Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu*, Wawancara, (25 Maret 2024).

Hal tersebut sesuai dengan pemaparan oleh Bapak Akhmad Sugiarto, S.Si, M.Pd selaku waka kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, yang menyatakan bahwa:

“Kegiatan perbaikan pada program intrakurikuler dan ekstrakurikuler dilakukan pada setiap awal semester tahun ajaran baru dengan rapat bersama. Pada proses perbaikan program ekstrakurikuler dan intrakurikuler yang terlibat di dalamnya yakni kepala sekolah, kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru dan tenaga kependidikan lainnya. Semua sumberdaya manusia dilibatkan pada kegiatan tersebut. Terutama guru yang berhadapan secara langsung dengan peserta didik di kelas.”¹³⁶

Hal ini hampir sama dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Umroh Mahfudhoh, S.Si selaku waka kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, menyatakan bahwa:

“Proses perbaikan pada program pembinaan peserta didik dilakukan rapat bersama pada setiap awal semester tahun ajaran baru untuk membahas secara keseluruhan. “Kegiatan ini melibatkan semua pihak mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan. Semua guru juga ikut serta dalam mencapai tujuan sekolah dengan saling bekerjasama dengan baik.”¹³⁷

Pemaparan dari waka kesiswaan dan waka kurikulum diperkuat oleh pernyataan Hal ini juga disampaikan oleh ibu Syeldiyas Novita, S,Pd selaku wali kelas 7 di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, menyatakan bahwa:

“Perbaikan pada program pembinaan peserta didik yaitu dilakukan rutin pada setiap awal semester tahun ajaran baru. Semua guru ikut serta dalam kegiatan perbaikan program intrakurikuler dan ekstrakurikuler, karena guru yang akan berhadapan langsung dengan peserta didik. Selain guru, kepala sekolah, waka kesiswaan, waka

¹³⁶ Sugiarto, *Waka Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu*, Wawancara, (15 Februari 2024).

¹³⁷ Mahfudhoh, *Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu*, Wawancara, (21 Februari 2024).

kurikulum dan tenaga kependidikan juga dapat ikut rapat bersama. Semua sumber daya manusia di sekolah saling bekerjasama untuk mencapai visi sekolah.”¹³⁸

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Ninik Alfiana S,Pd selaku guru dan pengurus kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, menyatakan bahwa:

“Kegiatan perbaikan pada program intrakurikuler dan ekstrakurikuler dilakukan pada setiap awal semester tahun ajaran baru dengan rapat bersama. Pihak yang terlibat di dalamnya yakni kepala sekolah, kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru dan tenaga kependidikan lainnya. Semua sumberdaya manusia dilibatkan pada kegiatan tersebut.”¹³⁹

Hal ini hampir sama dengan apa yang disampaikan dari bapak Mahfud, S.Ag selaku koordinator kegiatan religius di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu menyataka bahwa:

“Pada kegiatan perbaikan pada program pembinaan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yakni dilakukan setiap awal semester tahun ajaran baru. Kegiatan perbaikan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dilakukan dengan baik oleh semua sumber daya manusia. Kerjasama dari semua pihak sangat dibutuhkan untuk mencapai hasil yang diinginkan.”¹⁴⁰

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Agus Sholikhin, S.Ag, M.Pd selaku guru agama di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, menyatakan bahwa:

“Perbaikan pada program sekolah dilakukan rutin setiap awal semester untuk melakukan *review* bersama. Pada kegiatan perbaikan ini yang terlibat di dalamnya yaitu kepala sekolah, kepala sekolah,

¹³⁸ Novita, *Wali Kelas 7 Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu*, Wawancara, (28 Februari 2024).

¹³⁹ Alfiana, *Pengurus Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu*, Wawancara, (5 Maret 2024).

¹⁴⁰ Mahfud, *Koordinator Kegiatan Religius Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu*, Wawancara, (18 Maret 2024).

waka kesiswaan, waka kurikulum, guru dan tenaga kependidikan lainnya.”¹⁴¹

Kegiatan perbaikan pada program intrakurikuler dan ekstrakurikuler ini dapat diikutsertakan dengan nilai-nilai religius di dalamnya untuk mendapatkan keberkahan dalam kegiatan tersebut. Nilai-nilai religius yaitu suatu nilai tentang konsep kehidupan religi atau keagamaan hubungan yang mengatur manusia dengan Tuhan-Nya. Contoh nilai-nilai religius yaitu kejujuran, kedisiplinan, peduli sosial, toleransi, kegiatan religius.

Hal tersebut sesuai dengan pemaparan oleh Bapak Akhmad Sugiarto, S.Si, M.Pd selaku waka kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, yang menyatakan bahwa:

“Dalam rapat perbaikan pembinaan program intrakurikuler dan ekstrakurikuler, pihak sekolah selalu mengaitkan pada nilai-nilai religius seperti ketika awal rapat itu do’a bersama pada saat memulai rapat dan mengakhiri rapat, mengedepankan kedisiplinan dengan datang tepat waktu saat rapat, serta mengedepankan kejujuran pada saat berargumen atau menyampaikan segala informasi yang dimiliki.”¹⁴²

Hal ini hampir sama dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Umroh Mahfudhoh, S.Si selaku waka kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, menyatakan bahwa:

“Pada saat rapat perbaikan program pembinaan intrakurikuler dan ekstrakurikuler selalu mengedepankan nilai-nilai religius di dalamnya. Nilai-nilai religius dalam rapat pengecekan tersebut yaitu selalu berdo’a pada saat melakukan kegiatan, jujur, dan disiplin.

¹⁴¹ Sholikhin, *Guru Agama Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu*, Wawancara, (25 Maret 2024).

¹⁴² Sugiarto, *Waka Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu*, Wawancara, (15 Februari 2024).

Nilai-nilai religius ini selalu diperhatikan karena mengacu pada visi sekolah.”¹⁴³

Pemaparan dari waka kesiswaan dan waka kurikulum diperkuat oleh pernyataan Hal ini juga disampaikan oleh ibu Syeldiyas Novita, S,Pd selaku wali kelas 7 di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, menyatakan bahwa:

“Dalam rapat pembahasan mengenai perbaikan program pembinaan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan selalu mengaitkan pada nilai-nilai religius, seperti ketika awal rapat itu do’a bersama pada saat memulai rapat, mengedepankan kedisiplinan dengan datang tepat waktu saat rapat, serta mengedapankan sikap jujur pada saat menyampaikan segala informasi yang dimiliki.”¹⁴⁴

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Ninik Alfiana S,Pd selaku guru dan pengurus kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, menyatakan bahwa:

“Rapat mengenai perbaikan program intrakurikuler dan ekstrakurikuler mengacu berpedoman pada nilai-nilai religius. Kegiatan religius diikutsertakan pada kegiatan rapat seperti do’a bersama, sikap dan jujur. Nilai-nilai religius ini sesuai dengan visi sekolah yaitu Terwujudnya Madrasah Riset yang Religius, Unggul, Kompetitif dan Berwawasan Lingkungan.”¹⁴⁵

Hal ini hampir sama dengan apa yang disampaikan dari bapak Mahfud, S.Ag selaku koordinator kegiatan religius di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu menyataka bahwa:

“Pada saat rapat pembahasan mengenai perbaikan program sekolah, semua sumber daya manusia di sekolah mulai dari kepala sekolah

¹⁴³ Mahfudhoh, *Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, Wawancara*, (21 Februari 2024).

¹⁴⁴ Novita, *Wali Kelas 7 Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, Wawancara*, (28 Februari 2024).

¹⁴⁵ Alfiana, *Pengurus Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, Wawancara*, (5 Maret 2024).

dan sumber daya manusia yang lain selalu mengaitkan dengan nilai-nilai religius di dalamnya. Nilai-nilai religius dalam perencanaan tersebut yaitu selalu berdo'a pada saat melakukan kegiatan, jujur, dan disiplin."¹⁴⁶

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Agus Sholikhin, S.Ag, M.Pd selaku guru agama di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, menyatakan bahwa:

“Dalam rapat mengenai perbaikan semua program sekolah, kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan selalu mengaitkan pada nilai-nilai religius, seperti do'a bersama pada saat memulai rapat dan mengakhiri rapat, mengedepankan kedisiplinan dengan mewajibkan datang tepat waktu saat rapat, dan mengedapankan sikap jujur.”¹⁴⁷

Kegiatan perbaikan pada program intrakurikuler dan ekstrakurikuler dilakukan pada setiap awal semester tahun ajaran baru dengan rapat bersama. Pada proses perbaikan program ekstrakurikuler dan intrakurikuler yang terlibat di dalamnya yakni kepala sekolah, kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru dan tenaga kependidikan lainnya. Semua sumberdaya manusia dilibatkan pada kegiatan tersebut. Terutama guru yang berhadapan secara langsung dengan peserta didik di kelas.

Selain itu, untuk lebih memperkuat hasil wawancara tersebut, maka diperkuat dengan adanya dokumentasi terkait pengecekan pembinaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, yakni pada gambar berikut:

¹⁴⁶ Mahfud, *Koordinator Kegiatan Religius Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, Wawancara*, (18 Maret 2024).

¹⁴⁷ Sholikhin, *Guru Agama Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, Wawancara*, (25 Maret 2024).



Gambar 4.9
Buku Tata Tertib¹⁴⁸

Dalam rapat perbaikan pembinaan program intrakurikuler dan ekstrakurikuler, pihak sekolah selalu mengaitkan pada nilai-nilai religius seperti ketika awal rapat itu do'a bersama pada saat memulai rapat dan mengakhiri rapat, mengedepankan kedisiplinan dengan datang tepat waktu saat rapat, serta mengedepankan kejujuran pada saat berargumen atau menyampaikan segala informasi yang dimiliki.

Hasil observasi perbaikan dari program pembinaan intrakurikuler dan ekstrakurikuler menunjukkan yakni waka kurikulum dan waka kesiswaan menunjukkan data mengenai ada data mengenai peningkatan pendaftar calon peserta didik baru. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu berhasil melakukan perencanaan dan perbaikan program yang baik sehingga menarik banyak

¹⁴⁸ Hasil Dokumentasi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, (22 April 2024).

minat calon peserta didik. Selain itu, terdapat banyak prestasi yang dihasilkan oleh peserta didik dengan adanya perencanaan serta tindak lanjut dari program yang telah dibuat dengan selalu memperbaikinya.¹⁴⁹

C. Temuan Penelitian

1. Perencanaan Pembinaan Peserta didik Berbasis Religius Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu

Beberapa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapat, peneliti mendapatkan temuan penelitian mengenai perencanaan pembinaan program intrakurikuler dan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu yakni selalu dilakukan perencanaan terlebih dahulu setiap awal semester agar sesuai dengan tujuan sekolah.

- a. Pembinaan intrakurikuler di sekolah yaitu mengikuti kurikulum dari kementerian pendidikan dan juga ada tambahan dari sekolah sendiri yakni ada pembelajaran riset, pembelajaran juz amma, diniyah, dan olimpiade matematika, ipa, ips. Sedangkan kegiatan ekstrakurikulernya yaitu ada pramuka, robotik, seni tari, qiro'ah, al-banjari, riset, catur, pencak silat, taekwondo, *English club*, *Arabic club*, *art club*, PMR, paduan suara, futsal, voli, bulu tangkis, basket dan jurnalistik.
- b. Dalam pembinaan ekstrakurikuler dan intrakurikuler yang terlibat di dalamnya yakni kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru dan tenaga kependidikan lainnya. Semua sumber daya manusia dilibatkan pada kegiatan perencanaan tersebut. Terdapat pembagian

¹⁴⁹ Hasil Observasi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, (15 Februari 2024).

tugas di dalamnya yakni ada koordinator riset, religius, unggul, kompetitif, dan wawasan lingkungan. Untuk pembagian jadwal mengajar juga dilakukan di awal, serta pembagian koordinator bagian ekstrakurikuler.

- c. Proses perencanaan pembinaan ekstrakurikuler dan intrakurikuler di sekolah sangat penting dilakukan. Hal pertama yang dilakukan adalah rapat dengan kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan. Perencanaan yang dilakukan yaitu menyusun rancangan program sesuai visi dan misi, menganalisis program yang telah disusun dengan melihat dampak positif dan negatifnya, membuat program yang sudah pasti, membagi tugas dan terakhir mengusulkan pada kepala sekolah. Perencanaan program ini dilakukan pada setiap awal semester.
- d. Dalam rapat perencanaan pembinaan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, pihak sekolah selalu mengaitkan pada nilai-nilai religius seperti ketika awal rapat itu do'a bersama pada saat memulai rapat dan mengakhiri rapat, mengedepankan kedisiplinan dengan datang tepat waktu saat rapat, serta mengedepankan kejujuran pada saat berargumen atau menyampaikan segala informasi yang dimiliki.

Tabel. 4.2
Perencanaan Pembinaan intrakurikuler dan Ekstrakurikuler

Proses Perencanaan Pembinaan Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu	Dasar yang harus diperhatikan dalam Pembinaan Peserta didik	Nilai-nilai Religius dalam Perencanaan Pembinaan Peserta didik
--	--	---

1. Menyusun rancangan program	a. Visi dan misi sekolah	1. Do'a bersama saat mulai rapat dan mengakhiri rapat
2. Menganalisis dengan melihat dampak positif dan negatifnya	b. Minat dan bakat peserta didik	2. mengedepankan kedisiplinan dengan datang tepat waktu saat rapat, serta
3. Membagi tugas	c. Sarana dan prasarana	3. mengedepankan kejujuran pada saat berargumen atau menyampaikan segala informasi yang dimiliki
4. Membuat program yang sudah pasti	d. Tenaga	
5. Mengusulkan kepada kepala sekolah	e. Biaya	
	f. Waktu	

2. Pelaksanaan Pembinaan Peserta didik Berbasis Religius Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu

Beberapa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapat, peneliti mendapatkan temuan penelitian mengenai pelaksanaan pembinaan program intrakurikuler dan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu yakni:

- a. Pelaksanaan intrakurikuler dan ekstrakurikuler berjalan dengan baik sesuai perencanaan. Semua peserta didik mengikuti sesuai jadwal yang telah ditentukan. Untuk kegiatan intrakurikuler diawali dengan kegiatan religius pada pagi jam 06.35 yaitu menghafal surat pendek, 06.40 sholat dhuha di masjid, 06.55 ngaji bersama di kelas masing-masing. Untuk intrakurikuler di mulai dari jam 07.00-14.40, setelah itu dilanjutkan mengikuti ekstrakurikuler yang dipilih sesuai jadwal yang ada di sekolah. Ekstrakurikuler di mulai jam 15.30-17.00.
- b. Kepala sekolah dan semua sumber daya manusia di sekolah mempunyai tanggungjawab untuk saling membantu mencapai keberhasilan

program intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang direncanakan. Dalam tahap awal perencanaan sudah ada pembagian tim koordinator yang menjadi penanggungjawab khusus seperti ada beberapa pembagian yakni ada tim riset, religius, prestasi, bestari, wawasan kebangsaan, dan kedisiplinan.

- c. Dalam program intrakurikuler, terdapat beberapa nilai-nilai religius di dalamnya yang telah diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu yaitu pelaksanaan kegiatan religius disesuaikan dengan jadwal yang telah disusun sejak awal. Terdapat beberapa kegiatan religius yaitu jam 06.35 hafalan surat pendek, 06.40 sholat dhuha, 06.55 ngaji sebelum jam pelajaran, 09.35 membaca asmaul husna, 12.00 sholat dhuhur, 11.40 membaca sholawat, 15.00 sholat ashar berjamaah. Selain itu terdapat kegiatan religius yang tidak dilakukan setiap hari yaitu istighosah dan memperingati hari besar islam. Untuk ekstrakurikuler yaitu ada kegiatan religius qiro'ah dan al-banjari.

Tabel. 4.3
Pelaksanaan Pembinaan intrakurikuler dan Ekstrakurikuler

Pelaksanaan Pembinaan Program Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler	Kegiatan Religius Peserta didik
1. Peserta didik mengikuti sesuai jadwal yang telah dibuat 2. Pembinaan peserta didik mengacu pada visi sekolah yakni ada 5 kata kunci; a) riset, b) religius, c) unggul, d)	a. 06.35 hafalan surat pendek b. 06.40 sholat dhuha c. 06.55 ngaji sebelum jam pelajaran d. 09.35 membaca asmaul husna e. 11.30 sholat dhuhur f. 11.40 membaca sholawat g. 15.00 sholat ashar berjamaah

<p>kompetitif, e) wawasan lingkungan</p> <p>3. Pembiasaan ibadah, Program intrakurikuler dan ekstrakurikuler, program pengembangan diri, program pembinaan kedisiplinan</p>	<p>h. Kegiatan religus yang tidak dilakukan setiap hari yaitu istighosah dan memperingati hari besar islam</p> <p>i. Kegiatan ekstrakurikuler yaitu ada kegiatan religius qiro'ah dan al-banjari.</p>
---	---

3. Evaluasi Pembinaan Peserta didik Berbasis Religius Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu

Beberapa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapat, peneliti mendapatkan temuan penelitian mengenai evaluasi pembinaan program intrakurikuler dan ekstrakurikuler peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu yakni:

- a. Proses pengecekan pada program intrakurikuler dan ekstrakurikuler selalu dilakukan. Setiap guru dapat melakukan pengawasan pada program yang telah berjalan, ketika mengajar bisa melihat kekurangan ataupun kelebihan dan juga dampaknya bagi peserta didik. Kemudian guru dapat mencatat hal-hal yang ditemukan, sehingga nanti ketika ada rapat dapat disampaikan. Pada kegiatan ekstrakurikuler juga dapat dilakukan pengawasan dan pengecekan pada program yang telah berjalan.
- b. Proses evaluasi program ekstrakurikuler dan intrakurikuler yang terlibat di dalamnya yakni kepala sekolah, kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru dan tenaga kependidikan lainnya. Semua sumberdaya manusia dilibatkan pada kegiatan evaluasi tersebut.

Terutama guru yang berhadapan secara langsung dengan peserta didik di kelas. Proses evaluasi program pembinaan peserta didik dilakukan setiap hari, seperti ketika guru mengajar di kelas atau melakukan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler. Guru dapat melakukan pengecekan. Tahap selanjutnya yakni rapat bersama pada setiap satu bulan sekali, dan setiap awal semester untuk membahas mengenai hasil dari program yang telah berjalan. Tolak ukur yang dapat dilihat yaitu pada tugas, ulangan harian, lomba, perubahan sikap, dan hasil raport peserta didik.

- c. Dalam rapat evaluasi pembinaan program intrakurikuler dan ekstrakurikuler, pihak sekolah selalu mengaitkan pada nilai-nilai religius seperti ketika awal rapat itu do'a bersama pada saat memulai rapat dan mengakhiri rapat, mengedepankan kedisiplinan dengan datang tepat waktu saat rapat, serta mengedapankan kejujuran pada saat berargumen atau menyampaikan segala informasi yang dimiliki.

Tabel. 4.4
Evaluasi Pembinaan intrakurikuler dan Ekstrakurikuler

Evaluasi Program Pembinaan Peserta didik	Proses Evaluasi Hasil Program Pembinaan Peserta didik	Nilai-nilai Religius
1. Melihat hasil tugas peserta didik 2. Melihat hasil ulangan harian 3. Melihat ulangan tengah semester 4. Melihat ulangan akhir semester	a. Evaluasi bersama setiap satu minggu b. Rapat satu bulan sekali c. Rapat awal semester d. Rapat awal tahun baru	1. Do'a bersama saat mulai rapat dan mengakhiri rapat 2. mengedepankan kedisiplinan dengan datang tepat waktu saat rapat, sert

<p>5. Melihat nilai raport peserta didik</p> <p>6. Melihat prestasi peserta didik</p> <p>7. Melihat perubahan sikap peserta didik</p>		<p>3. mengedapankan kejujuran pada saat berargumen atau menyampaikan segala informasi yang dimiliki</p>
---	--	---

4. Perbaikan Pembinaan Peserta didik Berbasis Religius Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu

Beberapa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapat, peneliti mendapatkan temuan penelitian mengenai perbaikan dari program pembinaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu yakni :

- a. Terdapat beberapa tahap tindak lanjut yang dilakukan dalam perbaikan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yaitu a) mengidentifikasi hasil laporan kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler seperti program kegiatan ekstrakurikuler, silabus materi, rencana pelaksanaan, penilaian hasil kegiatan, hasil evaluasi. b) perbaikan program, jika ternyata tujuan program belum tercapai, maka program intrakurikuler dan ekstrakurikuler perlu dirancang kembali untuk memperbaiki program berikutnya. c) pemantapan program, jika program yang telah berjalan dapat dilaksanakan sesuai yang telah direncanakan. d) penyusunan program ekstrakurikuler dan intrakurikuler untuk tahun berikutnya.

- b. Kegiatan perbaikan pada program intrakurikuler dan ekstrakurikuler dilakukan pada setiap awal semester tahun ajaran baru dengan rapat bersama. Pada proses perbaikan program ekstrakurikuler dan intrakurikuler yang terlibat di dalamnya yakni kepala sekolah, kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru dan tenaga kependidikan lainnya. Semua sumberdaya manusia dilibatkan pada kegiatan tersebut. Terutama guru yang berhadapan secara langsung dengan peserta didik di kelas.
- c. Dalam rapat perbaikan pembinaan program intrakurikuler dan ekstrakurikuler, pihak sekolah selalu mengaitkan pada nilai-nilai religius seperti ketika awal rapat itu do'a bersama pada saat memulai rapat dan mengakhiri rapat, mengedepankan kedisiplinan dengan datang tepat waktu saat rapat, serta mengedepankan kejujuran pada saat berargumen atau menyampaikan segala informasi yang dimiliki.

Tabel. 4.5
Tindak lanjut Pembinaan intrakurikuler dan Ekstrakurikuler

Perbaikan Pembinaan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu	Nilai-nilai Religius
1. Mengidentifikasi hasil laporan kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler seperti program kegiatan ekstrakurikuler, silabus materi, rencana pelaksanaan, penilaian hasil kegiatan, hasil evaluasi 2. Perbaikan program, jika ternyata tujuan program	a. Do'a bersama saat mulai rapat dan mengakhiri rapat b. Mengedepankan kedisiplinan dengan datang tepat waktu saat rapat c. Mengedepankan kejujuran pada saat berargumen atau menyampaikan segala informasi yang dimiliki

<p>belum tercapai, maka program intrakurikuler dan ekstrakurikuler perlu dirancang kembali untuk memperbaiki program berikutnya.</p> <p>3. Pemantapan program, jika program yang telah berjalan dapat dilaksanakan sesuai yang telah direncanakan.</p> <p>4. Penyusunan program ekstrakurikuler dan intrakurikuler untuk tahun berikutnya.</p>	<p>d. Kegiatan religius di sekolah yaitu ada hafalan surat pendek, sholat dhuha, ngaji sebelum jam pelajaran, membaca asmaul husna, sholat dhuhur, membaca sholawat, sholat ashar berjamaah. Selain itu terdapat kegiatan religus yang tidak dilakukan setiap hari yaitu istighosah dan memperingati hari besar islam. Untuk ekstrakurikuler yaitu ada kegiatan religius qiro'ah dan al-banjari.</p>
--	--

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembinaan Peserta didik Berbasis Religius Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu

Perencanaan pembinaan program intrakurikuler dan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu yakni selalu dilakukan perencanaan terlebih dahulu setiap awal semester tahun ajaran baru agar sesuai dengan tujuan sekolah. Perencanaan dilakukan karena sangat penting agar segala program yang direncanakan berjalan dengan lancar dan hasilnya memuaskan.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Hendro Widodo and Etyk Nurhayati dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Pendidikan”, menyatakan bahwa perencanaan merupakan tahap menentukan sasaran atau target yang ingin dicapai dalam peningkatan suatu masalah yang ingin diselesaikan. Setelah itu menentukan metode yang cocok untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁵⁰

Pembinaan intrakurikuler di sekolah yaitu mengikuti kurikulum dari kementerian pendidikan dan juga ada tambahan dari sekolah sendiri yakni ada pembelajaran riset, pembelajaran juz amma, diniyah, dan olimpiade matematika, ipa, ips. Sedangkan kegiatan ekstrakurikulernya yaitu ada pramuka, robotik, seni tari, qiro’ah, al-banjari, riset, catur, pencak silat, taekwondo, *English club*, *Arabic club*, *art club*, PMR, paduan suara, futsal, voli, bulu tangkis, basket dan jurnalistik.

¹⁵⁰ Widodo and Nurhayati, *Manajemen Pendidikan*, 226.

Dalam penelitian terdahulu yaitu judul penelitian “Manajemen Pembinaan dan Pengembangan Peserta didik dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Non Akademik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 10 Luwu Kabupaten Luwu”. Kesimpulan dari penelitian tersebut menyatakan manajemen pembinaan dan pengembangan peserta didik sudah berjalan dengan baik, dilihat dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi yang dilakukan pembina ekstrakurikuler serta mengikuti berbagai perlombaan. Dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik, sekolah melakukan penyusunan kegiatan dengan baik agar menghasilkan peserta didik yang unggul.¹⁵¹

Dalam pembinaan ekstrakurikuler dan intrakurikuler yang terlibat di dalamnya yakni kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru dan tenaga kependidikan lainnya. Semua sumber daya manusia dilibatkan pada kegiatan perencanaan tersebut. Terdapat pembagian tugas di dalamnya yakni ada koordinator riset, religius, unggul, kompetitif, dan wawasan lingkungan. Untuk pembagian jadwal mengajar juga dilakukan di awal, serta pembagian koordinator bagian ekstrakurikuler.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Hasrian Rudi Setiawan dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Peserta Didik”, menyatakan bahwa faktor-faktor

¹⁵¹ Wahyuni, “Manajemen Pembinaan Dan Pengembangan Peserta Didik Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 10 Luwu Kabupaten Luwu,” 92.

penting yang terlibat dalam mempengaruhi proses peningkatan kualitas lulusan yaitu kepala sekolah, guru, kurikulum, sarana dan prasarana.¹⁵²

Proses perencanaan pembinaan ekstrakurikuler dan intrakurikuler di sekolah sangat penting dilakukan. Hal pertama yang dilakukan adalah rapat dengan kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan. Perencanaan yang dilakukan yaitu menyusun rancangan program sesuai visi dan misi, menganalisis program yang telah disusun dengan melihat dampak positif dan negatifnya, membuat program yang sudah pasti, membagi tugas dan terakhir mengusulkan pada kepala sekolah. Perencanaan program ini dilakukan pada setiap awal semester.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Muh Hambali and Muallimin dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Pendidikan Islam”, menyatakan bahwa langkah-langkah dalam perencanaan program yaitu ada beberapa; Menentukan prioritas, lembaga pendidikan harus mampu menentukan prioritas yang akan direncanakan. Dalam menentukan prioritas, semua komponen harus terlibat dalam kegiatan tersebut, seperti peserta didik dan masyarakat. Menetapkan tujuan, fungsinya yaitu sebagai acuan untuk dalam melakukan perencanaan suatu kegiatan. Menetapkan tahap formulasi prosedur atau rencana tindakan. Menyerahkan tanggungjawab, baik ada kelompok atau individu yang terlibat dalam perencanaan.¹⁵³

¹⁵² Hasrian Rudi Setiawan, *Manajemen Peserta Didik* (Medan: Umsu Press, 2021), 180–183.

¹⁵³ Hambali and Muallimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*, 30.

Dalam menjalankan fungsi perencanaan pembinaan peserta didik, terdapat beberapa hal yang harus dilakukan yaitu; Memastikan dan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, melakukan usaha untuk membaca dan meramalkan keadaan dan peristiwa di waktu yang akan datang, menentukan dan memilih tugas yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai, membuat perencanaan secara menyeluruh untuk dengan memfokuskan pada aspek kreativitasnya, sehingga mendapatkan suatu hal temuan baru yang mungkin lebih baik dari sebelumnya, membuat aturan, metode, standar kerja, dan prosedur yang harus dilaksanakan., membuat perubahan rencana berdasarkan petunjuk dan hasil pengawasan dan evaluasi, membuat suatu perubahan rencana didasarkan pada petunjuk serta hasil evaluasi sebelumnya.¹⁵⁴

Dalam rapat perencanaan pembinaan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, pihak sekolah selalu mengaitkan pada nilai-nilai religius seperti ketika awal rapat itu do'a besama pada saat memulai rapat dan mengakhiri rapat, mengedepankan kedisiplinan dengan datang tepat waktu saat rapat, serta mengedepankan kejujuran pada saat berargumen atau menyampaikan segala informasi yang dimiliki.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Alfiah dalam jurnalnya yang berjudul "Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Terhadap Peningkatan Nilai Spritual Siswa Di MAN 1 Watampone", menyatakan bahwa nilai religius yaitu suatu nilai tentang konsep kehidupan religi atau keagamaan hubungan yang mengatur manusia dengan Tuhan-Nya. Berikut ini contoh nilai-nilai

¹⁵⁴ Ibid., 31.

religius; kejujuran, kedisiplinan, peduli sosial, toleransi, mengikuti kegiatan religius.

Kegiatan keagamaan juga diartikan sebagai suatu usaha melestarikan, mempertahankan, serta menyempurnakan umat manusia agar selalu beriman pada Allah dengan melaksanakan syariat Islam. Sehingga kegiatan keagamaan dianjurkan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵⁵

Terdapat beberapa bentuk kegiatan peserta didik berbasis religius di sekolah yaitu:¹⁵⁶ Membaca Do'a, membaca do'a sebelum dan sesudah selesai kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang baik dan dianjurkan dalam Islam. Do'a yaitu seruan, karena itulah kita harus selalu berdo'a setiap melakukan kegiatan, dan jangan berdo'a ketika sedang kondisi kesempitan saja. Sholat Dhuha Berjamaah, sholat dhuha merupakan salah satu ibadah yang disunahkan, namun mempunyai banyak keutamaan bagi manusia selama di dunia dan akhiratnya. Manusia akan mendapatkan keberkahan bagi yang rutin mengerjakan sholat dhuha. Hal ini telah dibuktikan oleh orang-orang yang beriman kepada Allah.¹⁵⁷

Sholat dhuha, sholat dhuha merupakan sholat yang dikerjakan pada waktu dhuha atau pagi hari ketika matahari terbit dan memperlihatkan sinarnya dan waktunya sampai menjelang waktu dzuhur. Sholat dhuha dapat membentuk karakter yang baik bagi peserta didik seperti kejujuran.¹⁵⁸

¹⁵⁵ Alfiah, "Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Terhadap Peningkatan Nilai Spriritual Siswa Di MAN 1 Watampone," 51.

¹⁵⁶ Badruddin, *Manajemen Peserta Didik*, 56–57.

¹⁵⁷ Pupitasari, *Konstruksi Sosial Perilaku Keagamaan Siswa*, 37.

¹⁵⁸ Mahmudiyah and Mulyadi, "Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren," 9.

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Kegiatan peringatan hari besar islam (PHBI) adalah suatu kegiatan memperingati hari-hari besar Islam, dengan bermaksud menggali makna dari suatu hari besar tersebut. Hari besar Islam yang dimaksud antara lain yaitu Nuzulul Qur'an, Idul Fitri dan Idhul Adha, Maudid nabi, Ira'mi'raj, dan tahun baru Islam atau bulan Muharram.¹⁵⁹

B. Pelaksanaan Pembinaan Peserta didik Berbasis Religius Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu

Pelaksanaan pembinaan program intrakurikuler dan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu yakni pelaksanaan intrakurikuler dan ekstrakurikuler berjalan dengan baik sesuai perencanaan. Semua peserta didik mengikuti sesuai jadwal yang telah ditentukan. Pembinaan intrakurikuler di sekolah yaitu mengikuti kurikulum dari kementerian pendidikan dan juga ada tambahan dari sekolah sendiri yakni ada pembelajaran riset, pembelajaran juz amma, diniyah, dan olimpiade matematika, ipa, ips. Sedangkan kegiatan ekstrakurikulernya yaitu ada pramuka, robotik, seni tari, qiro'ah, al-banjari, riset, catur, pencak silat, taekwondo, *English club*, *Arabic club*, *art club*, PMR, paduan suara, futsal, voli, bulu tangkis, basket dan jurnalistik.

Untuk kegiatan intrakurikuler diawali dengan kegiatan religius pada pagi jam 06.35 yaitu menghafal surat pendek, 06.40 sholat dhuha di masjid, 06.55 ngaji bersama di kelas masing-masing. Untuk intrakurikuler di mulai dari jam

¹⁵⁹ Supriadi, *Transformasi Religiusitas Model Full Day School*, 10.

07.00-14.40, setelah itu dilanjutkan mengikuti ekstrakurikuler yang dipilih sesuai jadwal yang ada di sekolah. Ekstrakurikuler di mulai jam 15.30-17.00.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Abdulloh dkk dalam bukunya yang berjudul “Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta didik”, menyatakan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh sekolah yaitu ada pembinaan sebagai berikut: 1) Intrakurikuler, kegiatan intrakurikuler adalah suatu kegiatan pembelajaran yang sering dilaksanakan di kelas dengan berorientasi untuk meningkatkan kemampuan akademis peserta didik. Kegiatan intrakurikuler dilakukan di sekolah pada waktu yang telah disusun sebelumnya pada struktur program sekolah.

Kegiatan intrakurikuler mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik peserta didik. Kegiatan intrakurikuler mempunyai kaitan dengan kegiatan pembelajaran di sekolah. Kegiatan belajar mengajar di sekolah dilakukan untuk membentuk keterampilan, sikap yang baru, kompetensi peserta didik.

Langkah-langkah kegiatan intrakurikuler secara umum yakni pengembangan kurikulum, menyiapkan silabus, mengembangkan RPP, melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, memberikan penilaian, evaluasi pembelajaran di kelas, menindaklanjuti hasil belajar peserta didik.¹⁶⁰ 2) Ekstrakurikuler, ekstrakurikuler mempunyai arti suatu kegiatan tambahan di luar rencana pembelajaran atau tambahan di luar kurikulum. Kegiatan

¹⁶⁰ Abdulloh and Dkk, *Peningkatan Dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*, 5–7.

ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pembelajaran dan di luar kelas untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan program yang dilakukan di bawah bimbingan tanggung jawab sekolah.¹⁶¹

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler yaitu untuk meningkatkan dan membina minat, bakat, dan keterampilan peserta didik, untuk melengkapi upaya pembentukan dan pembinaan nilai-nilai kepribadian peserta didik, dan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan peserta didik. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler yaitu ada olahraga, teater, paduan suara, kerohanian, jurnalistik, pramuka, dan paskibraka.

Ekstrakurikuler dalam pendidikan mempunyai beberapa fungsi yaitu: Fungsi Pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler mempunyai fungsi untuk mendukung perkembangan peserta didik melalui pemberian kesempatan untuk membentuk karakter, mengembangkan potensi, memperluas minat dan melatih kepemimpinan.

Fungsi Motivasi Belajar, yakni peserta didik akan mempunyai motivasi ketika melakukan kegiatan yang disukai. Motivasi dapat mengalahkan seseorang dari rasa kekalahan, malas, dan takut. Fungsi Rekreasi, yakni kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang tenang, menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat memberikan perasaan menantang dan menarik bagi peserta didik. Fungsi Persiapan Karir, yakni bahwa kegiatan

¹⁶¹ Ibid., 10.

ekstrakurikuler ini mempunyai fungsi untuk membentuk kesiapan peserta didik dalam berkarir.¹⁶²

Fungsi pelaksanaan pembinaan peserta didik pada dasarnya adalah suatu bentuk motivasi, bimbingan dan arahan yang diberikan kepada semua sumber daya manusia dalam suatu organisasi agar mempunyai kesadaran untuk melakukan pekerjaannya dengan baik. Dalam manajemen pendidikan, pelaksanaan ini mencakup kebijaksanaan, keramahan, konsistensi, keterbukaan dan keteladanan dan melakukan kegiatan.

Dalam pelaksanaan terdapat beberapa tugas yang harus dilaksanakan, seperti pembinaan peserta didik, manajemen sumber daya, penerapan kebijakan, pelaksanaan kegiatan, pengawasan kegiatan, serta evaluasi. Melalui tugas tersebut, fungsi ini berupaya untuk suatu kegiatan atau program pendidikan yang akan diterapkan dapat dijalankan dengan efisien dan efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.¹⁶³

Pelaksanaan pada kegiatan pembinaan intrakurikuler dan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu merupakan suatu bentuk motivasi, bimbingan dan arahan yang diberikan kepada semua sumber daya manusia dalam suatu organisasi agar mempunyai kesadaran untuk melakukan pekerjaannya dengan baik.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Rezky Akbar Norrahman dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Pendidikan Karakter Pada Pendidikan*

¹⁶² Ibid., 11–12.

¹⁶³ Norrahman, *Manajemen Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, 30.

Anak Usia Dini, menyatakan bahwa fungsi pelaksanaan pada dasarnya adalah suatu bentuk motivasi, bimbingan dan arahan yang diberikan kepada semua sumber daya manusia dalam suatu organisasi agar mempunyai kesadaran untuk melakukan pekerjaannya dengan baik. Dalam manajemen pendidikan, pelaksanaan ini mencakup kebijaksanaan, keramahan, konsistensi, keterbukaan dan keteladanan dan melakukan kegiatan.

Dalam pelaksanaan terdapat beberapa tugas yang harus dilaksanakan, seperti pembinaan peserta didik, manajemen sumber daya, penerapan kebijakan, pelaksanaan kegiatan, pengawasan kegiatan, serta evaluasi. Melalui tugas tersebut, fungsi ini berupaya untuk suatu kegiatan atau program pendidikan yang akan diterapkan dapat dijalankan dengan efisien dan efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.¹⁶⁴

Dalam pelaksanaan terdapat beberapa tugas yang harus dilaksanakan, seperti pembinaan peserta didik, manajemen sumber daya, penerapan kebijakan, pelaksanaan kegiatan, pengawasan kegiatan, serta evaluasi. Melalui tugas tersebut, fungsi ini berupaya untuk suatu kegiatan atau program pendidikan yang akan diterapkan dapat dijalankan dengan efisien dan efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Kepala sekolah dan semua sumber daya manusia di sekolah mempunyai tanggungjawab untuk saling membantu mencapai keberhasilan program intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang direncanakan. Dalam tahap awal perencanaan sudah ada pembagian tim koordinator yang menjadi

¹⁶⁴ Ibid.

penanggungjawab khusus seperti ada beberapa pembagian yakni ada tim riset, religius, prestasi, bestari, wawasan kebangsaan, dan kedisiplinan.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Hasrian Rudi Setiawan dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Peserta Didik”, menyatakan bahwa faktor-faktor penting yang terlibat dalam mempengaruhi proses peningkatan kualitas lulusan yaitu kepala sekolah, guru, kurikulum, sarana dan prasarana.¹⁶⁵

Dalam program intrakurikuler, terdapat beberapa nilai-nilai religius di dalamnya yang telah diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu yaitu pelaksanaan kegiatan religius disesuaikan dengan jadwal yang telah disusun sejak awal. Terdapat beberapa kegiatan religius yaitu jam 06.35 hafalan surat pendek, 06.40 sholat dhuha, 06.55 ngaji sebelum jam pelajaran, 09.35 membaca asmaul husna, 12.00 sholat dhuhur, 11.40 membaca sholawat, 15.00 sholat ashar berjamaah. Selain itu terdapat kegiatan religius yang tidak dilakukan setiap hari yaitu istighosah dan memperingati hari besar islam. Untuk ekstrakurikuler yaitu ada kegiatan religius qiro’ah dan al-banjari.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Alfiah dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Terhadap Peningkatan Nilai Spriritual Siswa Di MAN 1 Watampone”, menyatakan bahwa nilai religius yaitu suatu nilai tentang konsep kehidupan religi atau keagamaan hubungan yang mengatur manusia dengan Tuhan-Nya. Berikut ini contoh nilai-nilai religius; kejujuran, kedisiplinan, peduli sosial, toleransi, mengikuti kegiatan religius. Kegiatan keagamaan juga diartikan sebagai suatu usaha melestarikan,

¹⁶⁵ Setiawan, *Manajemen Peserta Didik*, 180–183.

mempertahankan, serta menyempurnakan umat manusia agar selalu beriman pada Allah dengan melaksanakan syariat Islam. Sehingga kegiatan keagamaan dianjurkan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶⁶

C. Evaluasi Pembinaan Peserta didik Berbasis Religius Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu

Evaluasi pembinaan program intrakurikuler dan ekstrakurikuler peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu yakni proses pengecekan pada program intrakurikuler dan ekstrakurikuler selalu dilakukan. Setiap guru dapat melakukan pengawasan pada program yang telah berjalan, ketika mengajar bisa melihat kekurangan ataupun kelebihan dan juga dampaknya bagi peserta didik. Kemudian guru dapat mencatat hal-hal yang ditemukan, sehingga nanti ketika ada rapat dapat disampaikan. Pada kegiatan ekstrakurikuler juga dapat dilakukan pengawasan dan pengecekan pada program yang telah berjalan.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Widodo dan Nurhayati dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Pendidikan”, menyatakan bahwa kegiatan pengecekan pada program yang telah berjalan yakni dengan melakukan pengawasan dan menyusun rencana perbaikan pada program dengan didasarkan pada kelemahan yang ada. Kemungkinan hasil yang akan didapatkan yakni ada tiga kemungkinan. 1) hasilnya bermutu sesuai perencanaan, sehingga prosedur dan program dapat digunakan kembali pada

¹⁶⁶ Alfiah, “Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Terhadap Peningkatan Nilai Spriritual Siswa Di MAN 1 Watampone,” 51.

waktu yang akan datang. 2) hasilnya tidak bermutu, sehingga suatu prosedur dan program harus diperbaiki atau diganti. 3) prosedur atau program bisa digunakan pada waktu atau keadaan yang berbeda.¹⁶⁷

Pada proses evaluasi program ekstrakurikuler dan intrakurikuler yang terlibat di dalamnya yakni kepala sekolah, kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru dan tenaga kependidikan lainnya. Semua sumberdaya manusia dilibatkan pada kegiatan pengecekan tersebut. Terutama guru yang berhadapan secara langsung dengan peserta didik di kelas.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Hasrian Rudi Setiawan dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Peserta Didik”, menyatakan bahwa faktor-faktor penting yang terlibat dalam mempengaruhi proses peningkatan kualitas lulusan yaitu kepala sekolah, guru, kurikulum, sarana dan prasarana.¹⁶⁸

Proses evaluasi program pembinaan peserta didik dilakukan setiap hari, seperti ketika guru mengajar di kelas atau melakukan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler. Guru dapat melakukan pengecekan. Tahap selanjutnya yakni rapat bersama pada setiap satu bulan sekali, dan setiap awal semester untuk membahas mengenai hasil dari program yang telah berjalan. Tolak ukur yang dapat dilihat yaitu pada tugas, ulangan harian, lomba, perubahan sikap, dan hasil raport peserta didik, prestasi peserta didik.

Dalam rapat evaluasi pembinaan program intrakurikuler dan ekstrakurikuler, pihak sekolah selalu mengaitkan pada nilai-nilai religius

¹⁶⁷ Widodo and Nurhayati, *Manajemen Pendidikan*, 227.

¹⁶⁸ Setiawan, *Manajemen Peserta Didik*, 180–183.

seperti ketika awal rapat itu do'a bersama pada saat memulai rapat dan mengakhiri rapat, mengedepankan kedisiplinan dengan datang tepat waktu saat rapat, serta mengedapankan kejujuran pada saat berargumen atau menyampaikan segala informasi yang dimiliki.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Alfiah dalam jurnalnya yang berjudul "Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Terhadap Peningkatan Nilai Spriritual Siswa Di MAN 1 Watampone", menyatakan bahwa nilai religius yaitu suatu nilai tentang konsep kehidupan religi atau keagamaan hubungan yang mengatur manusia dengan Tuhan-Nya. Berikut ini contoh nilai-nilai religius; kejujuran, kedisiplinan, peduli sosial, toleransi, mengikuti kegiatan religius. Kegiatan keagamaan juga diartikan sebagai suatu usaha melestarikan, mempertahankan, serta menyempurnakan umat manusia agar selalu beriman pada Allah dengan melaksanakan syariat Islam. Sehingga kegiatan keagamaan dianjurkan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶⁹

D. Perbaikan Pembinaan Peserta didik Berbasis Religius Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu

Perbaikan dari program pembinaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu yakni terdapat beberapa tahap tindak lanjut yang dilakukan yaitu a) mengidentifikasi hasil laporan kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler seperti program kegiatan ekstrakurikuler, silabus materi, rencana pelaksanaan, penilaian hasil kegiatan, hasil evaluasi. b)

¹⁶⁹ Alfiah, "Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Terhadap Peningkatan Nilai Spriritual Siswa Di MAN 1 Watampone," 51.

perbaiki program, jika ternyata tujuan program belum tercapai, maka program intrakurikuler dan ekstrakurikuler perlu dirancang kembali untuk memperbaiki program berikutnya. c) pemantapan program, jika program yang telah berjalan dapat dilaksanakan sesuai yang telah direncanakan. d) penyusunan program ekstrakurikuler dan intrakurikuler untuk tahun berikutnya.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Widodo dan Nurhayati dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Pendidikan”, menyatakan bahwa Langkah-langkah tindak lanjut program yaitu a) Mengidentifikasi hasil laporan kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler seperti program kegiatan ekstrakurikuler, silabus materi, rencana pelaksanaan, penilaian hasil kegiatan, hasil evaluasi. b) Perbaiki program, jika ternyata tujuan program belum tercapai, maka program intrakurikuler dan ekstrakurikuler perlu dirancang kembali untuk memperbaiki program berikutnya. c) Pemantapan program, jika program yang telah berjalan dapat dilaksanakan sesuai yang telah direncanakan. d) Penyusunan program ekstrakurikuler dan intrakurikuler untuk tahun berikutnya.¹⁷⁰

Kegiatan perbaikan pada program intrakurikuler dan ekstrakurikuler dilakukan pada setiap awal semester tahun ajaran baru dengan rapat bersama. Pada proses perbaikan program ekstrakurikuler dan intrakurikuler yang terlibat di dalamnya yakni kepala sekolah, kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru dan tenaga kependidikan lainnya. Semua sumberdaya manusia

¹⁷⁰ Widodo and Nurhayati, *Manajemen Pendidikan*, 230.

dilibatkan pada kegiatan tersebut. Terutama guru yang berhadapan secara langsung dengan peserta didik di kelas.

Dalam rapat perbaikan pembinaan program intrakurikuler dan ekstrakurikuler, pihak sekolah selalu mengaitkan pada nilai-nilai religius seperti ketika awal rapat itu do'a bersama pada saat memulai rapat dan mengakhiri rapat, mengedepankan kedisiplinan dengan datang tepat waktu saat rapat, serta mengedapankan kejujuran pada saat berargumen atau menyampaikan segala informasi yang dimiliki.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Alfiah dalam jurnalnya yang berjudul "Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Terhadap Peningkatan Nilai Spriritual Siswa Di MAN 1 Watampone", menyatakan bahwa nilai religius yaitu suatu nilai tentang konsep kehidupan religi atau keagamaan hubungan yang mengatur manusia dengan Tuhan-Nya. Berikut ini contoh nilai-nilai religius; kejujuran, kedisiplinan, peduli sosial, toleransi, mengikuti kegiatan religius. Kegiatan keagamaan juga diartikan sebagai suatu usaha melestarikan, mempertahankan, serta menyempurnakan umat manusia agar selalu beriman pada Allah dengan melaksanakan syariat Islam. Sehingga kegiatan keagamaan dianjurkan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷¹

Perbaikan pembinaan peserta didik dilakukan untuk meningkatkan kualitas sekolah. Perbaikan manajemen pembinaan peserta didik dilakukan dengan baik dan selalu melakukan perbaikan dengan memikirkan kekurangan

¹⁷¹ Alfiah, "Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Terhadap Peningkatan Nilai Spriritual Siswa Di MAN 1 Watampone," 51.

serta kelebihan dari program yang akan dibuat dengan memperhatikan prinsip-prinsip dari manajemen pembinaan, salah satunya yaitu Manajemen pembinaan peserta didik dianggap sebagai bagian dari manajemen sekolah. Hal ini penting untuk dilakukan, karena peserta didik merupakan bagian yang penting dalam lembaga pendidikan untuk menjaga keberlangsungan kegiatan pendidikan. Sehingga, tujuan dari manajemen peserta didik harus selaras dengan tujuan dari manajemen sekolah.

Hal ini sejalan dengan pernyataan prinsip menurut para ahli yang dikutip oleh Muhammad Rifa'i, beberapa prinsip manajemen pembinaan peserta didik menurut Syafaruddin yaitu: 1) Peserta didik tidak diperlakukan sebagai objek, tetapi harus diperlakukan sebagai subjek, dan harus didorong untuk berkontribusi dalam perencanaan kegiatan sekolah. 2) Peserta didik mempunyai kondisi yang beragam, ditinjau dari minat, ekonomi, sosial, kemampuan intelektual, dan kondisi fisik dan lainnya. Karena itulah diperlukan wadah kegiatan bagi peserta didik untuk mengembangkan kualitas dirinya. 3) Peserta didik akan mempunyai motivasi yang tinggi, ketika menyukai apa yang akan dipelajari. Sehingga harus mencari cara agar peserta didik memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. 4) Pengembangan peserta didik bukan hanya terkait dengan ranah psikomotorik, afektif, dan kognitif¹⁷²

Selanjutnya prinsip-prinsip manajemen pembinaan peserta didik yang perlu dipedomani dalam mengatur peserta didik menurut Sudrajat yaitu: a)

¹⁷² Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*, 10.

Manajemen pembinaan peserta didik dianggap sebagai bagian dari manajemen sekolah. Hal ini penting untuk dilakukan, karena peserta didik merupakan bagian yang penting dalam lembaga pendidikan untuk menjaga keberlangsungan kegiatan pendidikan. b) Manajemen pembinaan peserta didik harus sesuai dengan misi dari pendidikan. c) Kegiatan manajemen pembinaan peserta didik harus diusahakan untuk menyatukan semua peserta didik yang memiliki latar belakang berbeda. Adanya perbedaan latar belakang tersebut, diharapkan peserta didik bisa saling memiliki rasa persatuan, memahami, dan menghargai satu sama lain agar tidak menimbulkan konflik sesama teman. d) Kegiatan dari manajemen pembinaan peserta didik harus mampu dinilai sebagai pembimbingan pada peserta didik.

Salah satu komponen yang dianggap penting dalam sebuah lembaga pendidikan adalah peserta didik, karena keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan akan sangat bergantung dengan kejiwaan peserta didik, sosial, emosional, kecerdasan intelektual, perkembangan potensi fisik, sehingga harus dilakukan manajemen pembinaan yang baik dengan memperhatikan prinsip-prinsip manajemen pembinaan peserta didik

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan-temuan dan kesimpulan pada penelitian ini, maka hasil penelitiannya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembinaan peserta didik berbasis religius studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu yaitu: a) menyusun rancangan program sesuai visi dan misi, b) menganalisis program yang telah disusun dengan melihat dampak positif dan negatifnya, c) membuat program yang sudah pasti, d) membagi tugas, e) mengusulkan pada kepala sekolah. Nilai-nilai religius dalam perencanaan pembinaan peserta didik yaitu do'a bersama saat mulai rapat dan mengakhiri rapat, mengedepankan kedisiplinan dengan datang tepat waktu saat rapat, serta mengedapankan kejujuran pada saat berargumentasi atau menyampaikan segala informasi yang dimiliki.
2. Pelaksanaan pembinaan peserta didik berbasis religius studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu yaitu; a) peserta didik mengikuti sesuai jadwal yang telah dibuat, b) pembinaan peserta didik mengacu pada visi sekolah yakni ada 5 kata kunci yaitu riset, religius, unggul, kompetitif, wawasan lingkungan, c) pembiasaan ibadah, program intrakurikuler dan ekstrakurikuler, program pengembangan diri, program pembinaan kedisiplinan. Kegiatan religius di sekolah yaitu hafalan surat pendek, sholat dhuha, ngaji sebelum jam pelajaran, 09.35 membaca asmaul

husna, sholat dhuhur, membaca sholawat, sholat ashar berjamaah, kegiatan religus yang tidak dilakukan setiap hari yaitu istighosah dan memperingati hari besar islam. kegiatan ekstrakurikuler yaitu ada kegiatan religus qiro'ah dan al-banjari.

3. Evaluasi pembinaan peserta didik berbasis religius studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu yaitu: melihat hasil tugas peserta didik, melihat hasil ulangan harian, melihat ulangan tengah semester, melihat ulangan akhir semester, melihat nilai raport peserta didik, melihat prestasi peserta didik, melihat perubahan sikap peserta didik. Nilai-nilai religius dalam evaluasi pembinaan peserta didik yaitu do'a bersama saat mulai rapat dan mengakhiri rapat, mengedepankan kedisiplinan.
4. Perbaikan pembinaan peserta didik berbasis religius studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu yaitu: a) mengidentifikasi hasil laporan kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler, b) perbaikan program, jika ternyata tujuan program belum tercapai, maka program intrakurikuler dan ekstrakurikuler perlu dirancang kembali untuk memperbaiki program berikutnya, c) pemantapan program, jika program yang telah berjalan dapat dilaksanakan sesuai yang telah direncanakan, d) penyusunan program ekstrakurikuler dan intrakurikuler untuk tahun berikutnya.

B. Saran

Berdasarkan temuan-temuan dan pembahasan pada penelitian ini, dapat diberikan beberapa saran-saran pada pihak berikut ini:

1. Pihak Sekolah

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah disarankan lebih inisiatif dalam menjalankan tugas dan perannya pada upaya peningkatan manajemen pembinaan peserta didik agar visi, misi, dan tujuan sekolah dapat terwujud dengan sukses.

b. Waka Kesiswaan dan Waka Kurikulum

Program pembinaan peserta didik yang ditawarkan pada peserta didik disarankan untuk dilakukan secara optimal dan selalu melakukan evaluasi terus menerus.

c. Guru

Guru sebagai pihak yang terlibat dalam menjalankan manajemen pembinaan peserta didik harus memiliki komitmen yang baik untuk menjalankan setiap aturan dan tugas-tugas yang dibebankan padanya sesuai dengan posisi dan perannya masing-masing.

2. Pihak Masyarakat

Masyarakat sebagai pihak pengguna lulusan disarankan aktif dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap manajemen pembinaan peserta didik yang dijalankan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu dan masyarakat sebagai pengguna lulusan harus aktif dalam memberikan kontribusi sumbangsi berupa saran perbaikan bagi sekolah, terutama dalam menjalankan manajemen pembinaan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh, and Dkk. *Peningkatan Dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022.
- Alfiah. "Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Terhadap Peningkatan Nilai Spriritual Siswa Di MAN 1 Watampone." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018).
- Alfiana, Ninik. *Pengurus Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu*, Wawancara, n.d.
- Badrudin. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta Barat: PT. Indeks, 2014.
- Dkk, Nurriil Cholifatul Izza. *Metodologi Penelitian Kesehatan: Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Get Press Indonesia, 2023.
- Firmana, Ika Nura. "Manajemen Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik." *Tesis* (2021).
- Fradito, Aditia, Suti'ah, and Mulyadi. "Strategi Pemasaran Pendidikan Dalam Meningkatkan Citra Sekolah." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 10, no. 1 (2020).
- Fufindo, Gare Oscar. "Pembinaan Kesiswaan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 01, no. 01 (2020).
- Hambali, Muh, and Muallimin. *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2020.
- Hidayat, Rahmat. *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI, 2017.
- Hidayat, Ujang Syarip. *Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam*

- Menyiapkan Generasi Emas 2045*. Sukabumi: Nusaputra Press, 2021.
- Kamil, Muslim. "Perencanaan Syariah." *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 4, no. 3 (2014).
- Listiyani, Khoirum Nur Kartika. "Manajemen Pembinaan Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Ceper Kabupaten Klaten." *Tesis* (2020).
- Mahfud. *Koordinator Kegiatan Religius Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, Wawancara*, n.d.
- Mahfudhoh, Umroh. *Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, Wawancara*, n.d.
- Mahmudiyah, Awaliyani, and Mulyadi. "Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren." *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islamic Journal* 2, no. 1 (2021).
- Majid, Abdul. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Aksara Timur, 2017.
- Mayasari dkk, Nanny. *Manajemen Pendidikan*. Makassar: CV Tohar Media, 2019.
- Mulyadi. "Kepemimpinan Transformasional Kepala PAUD Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 06, no. 04 (2022).
- Nasution, M. Rafiquddin. "Manajemen Pembinaan Akademik Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri." *Tesis* (2021).
- Norrahman, Rezky Akbar. *Manajemen Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Banyumas: PT. Pena Persada Kerta Utama, 2023.
- Novita, Syeldiyas. *Wali Kelas 7 Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, Wawancara*, n.d.

- Nudin, Burhan. *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2022.
- Nurtan, and Dkk. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan Di SMKN 2 Sangatta Utara." *Journal Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2022).
- Pupitasari, Ika. *Konstruksi Sosial Perilaku Keagamaan Siswa*. Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2019.
- Rifa'i, Muhammad. *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*. Medan: CV. Widya Puspita, 2018.
- Setiawan, Hasrian Rudi. *Manajemen Peserta Didik*. Medan: Umsu Press, 2021.
- Sholikhin, Agus. *Guru Agama Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, Wawancara*, n.d.
- Sidiq dkk, Umar. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sugiarto, Akhmad. *Waka Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, Wawancara*, n.d.
- Sugiarto, Eko. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Suaka Media, 2015.
- Suheli. "Manajemen Pembinaan Peserta Didik Berbasis Pesantren Di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes." *Tesis* (2019).
- Supriadi, Bambang. *Transformasi Religiusitas Model Full Day School*. Bogor: Guepedia, 2020.
- Wahyuni. "Manajemen Pembinaan Dan Pengembangan Peserta Didik Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di Sekolah Menengah Atas

(SMA) Negeri 10 Luwu Kabupaten Luwu.” *Tesis* (2022).

Widodo, Hendro, and Etyk Nurhayati. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020.

Yaqien, Nurul. “Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah.” *Madrasah* 7, no. 2 (2015).

Hasil Dokumentasi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, n.d.

Hasil Observasi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, n.d.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Kisi-kisi Instrumen

Indikator	Sub Indikator	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data
Perencanaan pembinaan peserta didik berbasis religius studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu	Kegiatan Pembinaan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waka Kesiswaan 2. Waka Kurikulum 3. Salah satu Wali Kelas 4. Pengurus Kegiatan ekstrakurikuler 5. Koordinator Kegiatan Religius 6. Guru agama 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Wawancara 2) Observasi 3) Dokumentasi
Pelaksanaan pembinaan peserta didik berbasis religius studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu	Kegiatan Pembinaan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waka Kesiswaan 2. Waka Kurikulum 3. Salah satu Wali Kelas 4. Pengurus Kegiatan ekstrakurikuler 5. Koordinator Kegiatan Religius 6. Guru agama 	
Evaluasi pembinaan peserta didik berbasis religius studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu	Kegiatan Pembinaan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waka Kesiswaan 2. Waka Kurikulum 3. Salah satu Wali Kelas 4. Pengurus Kegiatan ekstrakurikuler 5. Koordinator Kegiatan Religius 6. Guru agama 	

Perbaikan pembinaan peserta didik berbasis religius studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu	Kegiatan Pembinaan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waka Kesiswaan 2. Waka Kurikulum 3. Salah satu Wali Kelas 4. Pengurus Kegiatan ekstrakurikuler 5. Koordinator Kegiatan Religius 6. Guru agama
--	----------------------------------	---

Instrumen Wawancara

Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan Wawancara	Narasumber
Perencanaan pembinaan peserta didik berbasis religius studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu	Perencanaan pembinaan: 1. Intrakurikuler 2. Ekstrakurikuler	<ol style="list-style-type: none"> a. Apakah proses perencanaan pembinaan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu? b. Apa saja program intrakurikuler dan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu? c. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler? d. Bagaimana proses perencanaan pembinaan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu? e. Apakah kegiatan pelaksanaan intrakurikuler 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waka Kesiswaan 2. Waka Kurikulum 3. Salah satu Wali Kelas 4. Pengurus Kegiatan ekstrakurikuler 5. Koordinator Kegiatan Religius 6. Guru agama

		dan ekstrakurikuler mempunyai nilai-nilai religius, jika iya, nilai-nilai religius seperti apa?	
Pelaksanaan pembinaan peserta didik berbasis religius studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu	Pelaksanaan pembinaan: 1. Intrakurikuler 2. Ekstrakurikuler	a. Bagaimana proses pelaksanaan intrakurikuler dan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu? b. Siapa saja yang menjadi penanggungjawab dalam pembinaan intrakurikuler dan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu? c. Apakah kegiatan pelaksanaan intrakurikuler dan ekstrakurikuler mempunyai nilai-nilai religius, jika iya, nilai-nilai religius seperti apa?	1. Waka Kesiswaan 2. Waka Kurikulum 3. Salah satu Wali Kelas 4. Pengurus Kegiatan ekstrakurikuler 5. Koordinator Kegiatan Religius 6. Guru agama
Evaluasi pembinaan peserta didik berbasis religius studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu	Evaluasi pembinaan: 1. Intrakurikuler 2. Ekstrakurikuler	a. Apakah evaluasi pada program intrakurikuler dan ekstrakurikuler dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu? b. Siapa yang terlibat dalam kegiatan evaluasi tersebut? c. Bagaimana proses evaluasi pada program intrakurikuler dan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu? d. Apakah kegiatan evaluasi intrakurikuler dan ekstrakurikuler	1. Waka Kesiswaan 2. Waka Kurikulum 3. Salah satu Wali Kelas 4. Pengurus Kegiatan ekstrakurikuler 5. Koordinator Kegiatan Religius 6. Guru agama

		mempunyai nilai-nilai religius, jika iya, nilai-nilai religius seperti apa?	
Perbaikan pembinaan peserta didik berbasis religius studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu	Perbaikan pembinaan: 1. Intrakurikuler 2. Ekstrakurikuler	a. Bagaimana proses perbaikan pada program intrakurikuler dan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu? b. Siapa yang terlibat dalam kegiatan evaluasi tersebut? c. Apakah kegiatan evaluasi intrakurikuler dan ekstrakurikuler mempunyai nilai-nilai religius, jika iya, nilai-nilai religius seperti apa?	1. Waka Kesiswaan 2. Waka Kurikulum 3. Salah satu Wali Kelas 4. Pengurus Kegiatan ekstrakurikuler 5. Koordinator Kegiatan Religius 6. Guru agama

Instrumen Observasi

Indikator	Sub Indikator
-----------	---------------

Perencanaan pembinaan peserta didik berbasis religius studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu	Perencanaan pembinaan: 1. Intrakurikuler 2. Ekstrakurikuler
Pelaksanaan pembinaan peserta didik berbasis religius studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu	Pengorganisasian pembinaan: 1. Intrakurikuler 2. Ekstrakurikuler
Evaluasi pembinaan peserta didik berbasis religius studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu	Pelaksanaan pembinaan: 1. Intrakurikuler 2. Ekstrakurikuler
Perbaikan pembinaan peserta didik berbasis religius studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu	Evaluasi pembinaan 1. Intrakurikuler 2. Ekstrakurikuler

Data dalam Bentuk Dokumentasi

No.	Nama Dokumen
1.	Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu
2.	Sarana dan prasarana sekolah
3.	Kegiatan rapat perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan perbaikan pembinaan peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu
4.	Pelaksanaan program pembinaan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dan kegiatan religius (do'a, sholat dhuha berjamaah, membaca Al-Qur'an, perayaan hari besar Islam (PHBI)

DOKUMENTASI



Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu



Wawancara dengan bapak Akhmad Sugiarto, S.Si, M.Pd selaku waka kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu



Wawancara dengan ibu Umroh Mahfudhoh, S.Si selaku waka kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu



Wawancara dengan ibu Syeldiyas Novita, S,Pd selaku wali kelas 7 di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu



Wawancara dengan ibu Ninik Alfiana S,Pd selaku guru dan pengurus kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu



Wawancara dengan bapak Mahfud, S.Ag selaku koordinator kegiatan religius di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu



Wawancara dengan bapak Agus Sholikhin, S.Ag, M.Pd selaku guru agama di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
 Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-232/Ps/HM.01/01/2024
 Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

17 Januari 2024

Kepada
 Yth. **Kepala MTSN Kota Batu**

di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama	: Nur Wasilah
NIM	: 220106210031
Program Studi	: Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing	: 1. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I 2. Dr. Nurul Yaqien, M.Pd
Judul Tesis	: Manajemen Kegiatan Peserta didik Berbasis Religius dalam Peningkatan Kualitas Lulusan di MTSN Kota Batu

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Direktur,

 Wahidmurni

SURAT SELESAI PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BATU
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
 Jalan Pronoyudo Nomor 4 Areng-areng Dadaprejo Kec. Junrejo Batu 65323
 Telepon (0341) 531400 Faksimile (0341) 531 400
 Email: mtsnegeribatu@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 120/Mts.13.36.01/05/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini,

N a m a	: Buasim,S.Pd.,M.Pd
N I P	: 197005211997031001
Pangkat / Gol. Ruang	: Pembina Tk I (IVb)
J a b a t a n	: Kepala Madrasah
Alamat Lembaga	: Jl. Pronoyudo No 4 Kelurahan Dadaprejo- Junrejo Kota Batu.

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama	: Nur Wasilah
N I M	: 220106210031
Jurusan/Prodi	: Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana
Universitas	: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan kegiatan penelitian untuk menyelesaikan tugas skripsi secara offline dengan metode penelitian kualitatif dan pengumpulan data pada siswa MTsN Kota Batu, yang dilaksanakan tanggal 12 Februari sampai dengan 30 April 2024 dengan judul :

**" MANAJEMEN PEMBINAAN PESERTA DIDIK BERBASIS RELIGIUS STUDI KASUS
DI MTsN KOTA BATU "**

Demikian surat keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batu, 6 Mei 2024

Kepala Madrasah



Buasim